



Adding Vitality To Life





Daftar Isi

Table of Contents

Nilai-nilai Kami	4	Our Values
Misi Kami	5	Our Mission
Profil Perusahaan	6	Company Profile
Penghargaan	8	Awards
Laporan Dewan Komisaris	10	Report of the Board of Commissioners
Laporan Direksi	12	Report of the Board of Directors
Ikhtisar Data Keuangan Penting	17	Summary of Salient Financial Data
Perihal Modal Saham	18	Share Capital Matters
Tinjauan Keuangan	20	Financial Review
Home & Personal Care	24	Home & Personal Care
Foods & Ice Cream	28	Foods & Ice Cream
Supply Chain	32	Supply Chain
Customer Development	36	Customer Development
Corporate Relations & Human Resources	40	Corporate Relations & Human Resources
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	44	Corporate Social Responsibilities
75 Tahun Unilever Indonesia	48	75 Years of Unilever Indonesia
Tata Kelola Perusahaan	50	Corporate Governance
Prinsip Bisnis	56	Code of Business Principles
Laporan Komite Audit	60	Report of the Audit Committee
Struktur Organisasi	62	Organisational Structure
Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan	64	Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, and Corporate Secretary
Laporan Keuangan Konsolidasian	70	Consolidated Financial Statements

Nilai - nilai Kami

Our Values

Fokus pada pelanggan,
konsumen dan masyarakat

Customer, consumer
and community focus

Kerja sama

Teamwork

Integritas

Integrity

Mewujudkan sesuatu terjadi

Making things happen

Berbagi kebahagiaan

Sharing of joy

Kesempurnaan

Excellence





Misi Kami Our Mission



Misi Unilever adalah menambah vitalitas dalam kehidupan. Kami memenuhi kebutuhan nutrisi, kebersihan, dan perawatan pribadi sehari-hari dengan produk-produk yang membantu para konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik, dan lebih menikmati hidup.

Akar kami yang kokoh dalam budaya dan pasar lokal di dunia memberi kami hubungan yang erat dengan konsumen dan merupakan landasan pertumbuhan kami di masa depan. Kami akan menyertakan kekayaan pengetahuan dan keahlian internasional dalam melayani konsumen lokal, menjadikan kami perusahaan multi-nasional yang multi-lokal.

Keberhasilan jangka panjang kami menuntut komitmen menyeluruh terhadap standar kinerja dan produktivitas yang sangat tinggi, terhadap kerja sama yang efektif dan kesediaan untuk menyerap gagasan baru serta keinginan untuk belajar secara terus-menerus.

Kami yakin bahwa keberhasilan memerlukan perilaku korporasi yang berstandar tinggi terhadap setiap pihak yang bekerja dengan kami, komunitas yang kami sentuh, dan lingkungan di mana kami memberikan dampak.

Inilah jalan yang kami tempuh untuk mencapai pertumbuhan yang langgeng dan menguntungkan, untuk menciptakan nilai jangka panjang yang berharga bagi para pemegang saham, karyawan, dan mitra usaha kami.

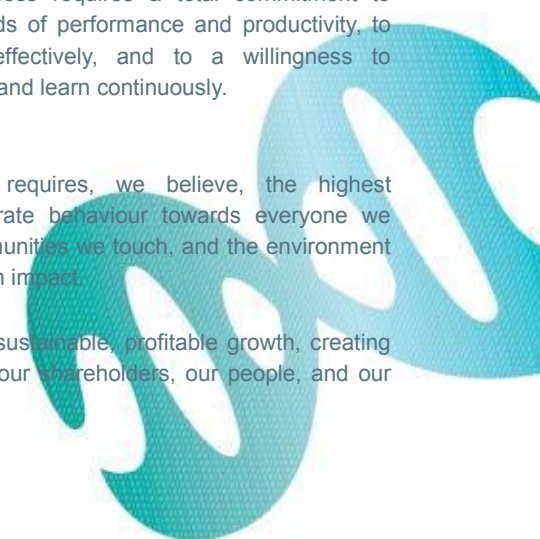
Unilever's mission is to add Vitality to life. We meet everyday needs for nutrition, hygiene, and personal care with brands that help people feel good, look good, and get more out of life.

Our deep roots in local cultures and markets around the world give us our strong relationship with consumers and are the foundation for our future growth. We will bring our wealth of knowledge and international expertise to the service of local consumers, a truly multi-local multinational.

Our long-term success requires a total commitment to exceptional standards of performance and productivity, to working together effectively, and to a willingness to embrace new ideas and learn continuously.

To succeed also requires, we believe, the highest standards of corporate behaviour towards everyone we work with, the communities we touch, and the environment on which we have an impact.

This is our road to sustainable, profitable growth, creating long-term value for our shareholders, our people, and our business partners.



Profil Perusahaan

Company Profile



Sejak didirikan di Indonesia pada 5 Desember 1933, Perseroan telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk produk kategori Foods dan Ice Cream, Home dan Personal Care. Rangkaian produknya mencakup brand-brand ternama dan disukai di dunia, seperti Pepsodent, Pond's, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Blue Band, Royco, Bango dan lain-lain. Perseroan merayakan ulang tahun ke-75 di Indonesia pada tahun 2008.

Saham Perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir tahun 2008, saham Perseroan menempati peringkat ketiga kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Perseroan memiliki dua anak perusahaan : PT Anugrah Lever, kepemilikan Perseroan sebesar 100%, berada dalam proses likuidasi. PT Technopia Lever, kepemilikan Perseroan sebesar 51%, bergerak di bidang distribusi, ekspor, dan impor produk dengan merek Domestos Nomos.

Bagi Unilever, sumber daya manusia adalah pusat dari seluruh aktivitas Perseroan. Kami memberikan prioritas pada mereka dalam pengembangan profesionalisme, keseimbangan kehidupan, dan berkontribusi pada perusahaan. Perseroan memiliki lebih dari 3.300 karyawan tersebar di seluruh Indonesia.

Perseroan mengelola dan mengembangkan bisnis Perseroan secara bertanggung jawab dan berkesinambungan. Nilai-nilai dan standar yang Perseroan terapkan menjadi acuan,

Established in Indonesia on 5th December 1933, the Company has grown to be one of the leading suppliers of fast moving consumer products across Foods and Ice Cream, Home and Personal Care product categories in Indonesia. Its portfolio includes many of the world's best known and well loved brands, such as Pepsodent, Pond's, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Blue Band, Royco, Bango and many more. In 2008 the Company commemorated its 75th anniversary in Indonesia.

The Company offered its shares to the public in 1981 and the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange since 11th January 1982. As at the end of 2008, the Company ranked third in the Indonesia Stock Exchange in terms of market capitalisation.

The Company has two subsidiaries : PT Anugrah Lever, the 100% owned subsidiary, is in the process of liquidation. While PT Technopia Lever, the 51% owned subsidiary, engages in distribution, exports, and imports of goods under Domestos Nomos trademark.

For Unilever, our people are the centre of everything we do. We give priority to their professional development, their life balance, and their ability to contribute equally as part of a diverse work-force. The Company currently has more than 3,300 employees throughout Indonesia.

The Company seeks to manage and grow the business in a responsible and sustainable manner. The values and standards by which the Company expect to be judged are set out in our



terangkum dalam Prinsip Bisnis kami. Perseroan juga membagi standar dan nilai-nilai tersebut dengan mitra usaha termasuk para pemasok dan distributor kami.

Perseroan memiliki delapan pabrik utama di Kawasan Industri Jababeka Cikarang Jawa Barat dan Rungkut Surabaya Jawa Timur, dengan kantor pusat di Jakarta. Produk-produk Perseroan berjumlah sekitar 30 brand utama dan 700 SKU, dipasarkan melalui jaringan yang melibatkan sekitar 400 distributor yang menjangkau ratusan ribu toko yang tersebar di seluruh Indonesia. Produk-produk tersebut didistribusikan melalui pusat distribusi, gudang, depot dan fasilitas distribusi lainnya.

Sebagai Perseroan yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat, Perseroan menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan secara berkelanjutan. Berbagai upaya telah dilakukan melalui seluruh departemen yang ada di Perseroan, termasuk brand. Di tingkat korporasi, agar dapat tumbuh bersama masyarakat, Perseroan menjalankan tanggung jawab sosialnya dalam bidang: program pemberdayaan masyarakat / UKM (Program Pemberdayaan Petani Kedelai Hitam), program edukasi kesehatan masyarakat (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat / PHBS), program lingkungan (Green and Clean), dan bantuan kemanusiaan.

Beberapa program terus dilakukan Perseroan meliputi, antara lain: Kampanye Cuci Tangan dengan Sabun (Lifebuoy), Program Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut (Pepsodent), Program Pelestarian Makanan Tradisional (Bango), Program memerangi kelaparan dan membantu anak Indonesia yang kekurangan gizi (Blue Band) dan masih banyak lagi.

Code of Business Principles (CoBP). We share these values and standards with our business partners including our suppliers and distributors.

The Company owns eight main factories in Jababeka Industrial Estate, Cikarang, West Java and Rungkut Industrial Estate, Surabaya, East Java, and its head office in Jakarta. The Company's products, consists of about 30 key brands and 700 SKUs, are sold through a network of about 400 independent distributors to reach hundreds of thousands of outlets throughout Indonesia. Products are distributed through central distribution centres, satellite warehouses, depots and other facilities.

As a Company that has a high responsibility to the community, Unilever implements a framework of Corporate Social Responsibility in a sustainable way. Efforts have been developing and growing throughout all of the Company's departments including all brands. On a corporate level, in order to grow together with communities, the Company carries out its social responsibility programme which covers the Community Development Programme / SME (Programme for Black Soybean Farmers), Community Health Education Programme (The Clean and Healthy Living / PHBS), Environment Programme (Green and Clean), and Humanitarian Aids.

The Company's community and social programmes cover, amongst others, Hand Washing Campaign with Soap (Lifebuoy), Dental and Mouth Health Education Programme (Pepsodent), Traditional Food Conservation Programme (Bango), Programme to fight hunger and help children from malnutrition (Blue Band) and many more.



Penghargaan Awards

Kami bangga menyampaikan bahwa keberhasilan Unilever Indonesia diakui di tingkat nasional maupun internasional dengan menerima 66 penghargaan di tahun 2008, diantaranya termasuk yang dipaparkan berikut ini :

We are proud to report that Unilever Indonesia's achievements in 2008 were again recognised externally, both locally and internationally, with the receipt of 66 awards including the following :



1



2



3



4



5



6



7



8



9



10

1 The Asian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) 2008

Unilever Indonesia mendapat penghargaan sebagai perusahaan Indonesia yang paling diminati di Asia dan memenangkan keseluruhan kategori.

Unilever Indonesia won the Asian Most Admired Knowledge Enterprise award and won the overall category.

2 International Stevie Award 2008

Finalis untuk kategori Program Kepedulian Sosial Terbaik / CSR Terbaik dalam International Business Awards (IBA) 2008 dengan Program Pengembangan Petani Kedelai Hitam.

Finalist for the Best Corporate Social Responsibility Programme in the annual International Business Awards (IBA), through the Black Soy Bean Farmers Development Programme .

3 International Energy Globe Award 2008

Program Inovasi Pendidikan Unilever Indonesia sebagai salah satu pemenang World Energy Globe Award. Program ini mendapat kehormatan sebagai pemenang nasional untuk Indonesia.

Unilever Indonesia's Innovation in Education Programme was one of the winners of a World Energy Globe Award. This programme won the honour as the national winner for Indonesia.

4 The Indonesia Best Brand (IBBA) Award 2008

Sebelas produk Unilever Indonesia menerima Indonesia Best Brand Awards 2008. Sunlight, Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Sunsilk, Pond's, Rinso, Citra, dan Molto menerima IBBA platinum. Pond's face moisturizer menerima golden IBBA dan Bango mendapat IBBA untuk pertama kali.

Eleven Unilever Indonesia products received Indonesia Best Brand Awards 2008. Those brands that received platinum IBBA were Sunlight, Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Sunsilk, Pond's, Rinso, Citra, and Molto. Pond's face moisturizer received golden IBBA and Bango received IBBA for the first year.

5 Hero Award

Unilever Indonesia menerima tiga penghargaan untuk kategori: Pilihan Terbaik Konsumen (Pepsodent), Pertumbuhan Penjualan Terbaik (Sunsilk), dan Produk Terbaik (Pond's).

Unilever Indonesia received three awards in the categories of The Best People's Choice (Pepsodent), The Best Sales Growth (Sunsilk), and The Best of The Best (Pond's).

6 Ing Griya Award

Unilever Indonesia menempati peringkat teratas pada kategori Website Terbaik, Majalah Internal Perusahaan Terbaik, Laporan Tahunan Terbaik, dan Poster Terbaik.

Unilever Indonesia came first in the following categories: The Best Website, The Best In house Magazine, The Best Annual Report, and The Best Poster.

7 Cakram Award

Unilever Indonesia memenangkan kategori Kampanye Non-Komersial Terbaik untuk Program Unilever Jakarta Green & Clean.

Unilever Indonesia won category of The Best Non-Commercial Campaign for Unilever Jakarta Green & Clean Programme.

8 Zero Accident Award

Unilever Indonesia menerima penghargaan dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk Kecelakaan Nihil dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Unilever Indonesia received appreciation from Department of Manpower and Transmigration for Zero Accident and Best System of Work Safety and Health.

9 The Dream Team Championship Award

Tim Marketing kecap Bango Unilever Indonesia memenangkan Marketing Dream Team Championship yang diselenggarakan oleh majalah SWA, bekerja sama dengan Indonesian Marketing Associations dan MarkPlus&Co.

Bango marketing team from Unilever Indonesia received the top award in The Marketing Dream Team Championship held by SWA magazine, teaming up with the Indonesian Marketing Association (IMA) and MarkPlus&Co.

10 Indonesia Best Packaging Award 2008

Rinso Anti Noda, Dove Shampoo Daily Therapy, Citra Bengkoang White Milk Bath, Close Up Active Gel Crystal Frost, dan Citra Lasting White Extra Bubuk Mutiara Cina adalah pemenang Indonesia Best Packaging Award 2008 berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Marketing Extra Magazine.

Rinso Anti Noda, Dove Shampoo Daily Therapy, Citra Bengkoang White Milk Bath, Close Up Active Gel Crystal Frost, and Citra Lasting White Extra Bubuk Mutiara Cina were the winners of Indonesia Best Packaging Award 2008 as a result of survey organised by Marketing Extra Magazine.



Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

2008 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perseroan dengan adanya ketidakpastian harga-harga komoditas, inflasi yang tinggi, dan depresiasi nilai mata uang Rupiah yang signifikan terhadap mata uang asing utama. Dewan Komisaris ingin menyampaikan penghargaan kepada manajemen atas segala upaya untuk memelihara tingkat pertumbuhan dalam situasi yang berubah-ubah dan tidak pasti ini.

Dewan Komisaris telah mengadakan pertemuan resmi setiap kuartal untuk meninjau kembali kinerja perseroan dan membahas dengan Direksi dan manajemen senior tentang peristiwa ekonomi, lingkungan, sosial, dan peristiwa relevan lainnya.

Kami telah memeriksa dan menerima laporan Direksi, bersama dengan laporan-laporan keuangan terkait untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008, yang telah diaudit oleh KAP Haryanto Sahari & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers global network) dan menyetujui usulan Direksi mengenai penggunaan laba perseroan.

Ketua Komite Audit secara berkala melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai kajian mereka tentang bisnis yang meliputi kualitas pendapatan, temuan-temuan audit internal, rencana kerja auditor eksternal, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku mengenai tata kelola perusahaan dan pengendalian internal seperti Sarbanes-Oxley Act, peraturan pasar modal dan Bapepam, serta Prinsip Bisnis. Kami dengan yakin melaporkan bahwa semua masalah yang dikemukakan telah dapat diselesaikan dengan memuaskan dan menyampaikan terima kasih kepada Komite Audit atas tugas-tugasnya yang telah dilakukan dengan baik.

Perseroan kembali mencapai pertumbuhan dua digit pada tahun 2008 baik pada penjualan maupun laba meskipun telah terjadi tekanan biaya bahan baku karena harga minyak dan komoditas yang tidak menentu, depresiasi nilai mata uang Rupiah yang signifikan, daya beli konsumen yang melemah, dan persaingan yang ketat di pasar. Kami mengucapkan selamat dan sukses kepada Perseroan yang merayakan ulang tahun ke-75 di Indonesia dan atas pembukaan pabrik Skin Care di Indonesia yang merupakan pabrik terbesar sejenis di Asia.

2008 was a highly challenging year for the company with high volatility in commodity prices, high inflation and significant depreciation of IDR against all major currencies. The Board of Commissioners would like to record its appreciation to the management for the efforts made to sustain growth under these volatile and uncertain environments.

The Board of Commissioners has convened formally every quarter to review the company performance and has discussed with the Board of Directors and senior management about the economic, environmental, social and other events of relevance on a regular basis.

We have examined and accepted the report of the Board of Directors, together with the corresponding financial statements for the year ended 31st December 2008, which have been audited by KAP Haryanto Sahari & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers global network), and are in agreement with the Board of Directors' proposal on the distribution of profit.

The Chairman of the Audit Committee regularly updated the Board of Commissioners on their review of the business covering quality of earnings, internal audit findings, external audit work plans, compliance with regulations regarding corporate governance and internal controls such as the Sarbanes-Oxley Act, Bapepam and Stock Exchange Regulations, and Code of Business Principles. We are confident to report that all issues raised have been addressed and resolved satisfactorily, and would like to thank the Audit Committee for their work.

The Company again achieved in 2008 a strong low double digit growth in both sales and profit despite the input costs pressure due to volatile oil and commodities prices, significant depreciation of the Rupiah against major currencies, weakening consumer purchasing power and intense competition in the marketplace. We wish the company success on the commemoration of its 75th anniversary in Indonesia and congratulate the Company on the opening of the Skin Care factory Indonesia, the largest of its kind in Asia.



Kami ingin menyampaikan penghargaan kepada Direksi, manajemen, dan segenap karyawan Perseroan atas kinerja yang luar biasa selama tahun 2008 dan terhadap komitmen mereka untuk mempertahankan kinerja perusahaan dan memberikan landasan yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan tahun 2009.

We would like to record our appreciation to the Board of Directors, management and staff of the Company for another year of excellent performance in 2008 and for their commitment to sustaining the business and providing an even stronger platform to face the challenges in 2009.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris / For and on behalf of the Board of Commissioners

Jakarta, 25 Maret / March 2009

Jan Zijderveld
Presiden Komisaris / President Commissioner



Laporan Direksi

Report of the Board of Directors



Dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang relatif stabil, tahun 2008 mengalami berbagai tantangan ekonomi global yang belum pernah terjadi. Meskipun Indonesia berada dalam posisi yang lebih baik dibandingkan dengan negara lain, dampak penurunan ekonomi global masih akan terasa dan tahun 2008 bisa menjadi awal dari periode panjang ketidakpastian yang relatif tinggi untuk ekonomi, demikian juga bagi bisnis kami.

Pada semester pertama tahun 2008, terjadi kenaikan inflasi biaya bahan baku dan kemasan yang signifikan. Hal ini terutama didorong oleh harga minyak dunia yang tinggi, yang mencapai puncaknya pada harga \$146 per barel di bulan Juli. Untuk itu, Pemerintah mengurangi subsidi bahan bakar pada bulan Mei yang memicu inflasi hingga mencapai 11,9%. Dengan redanya kenaikan harga bahan bakar, inflasi di akhir tahun menjadi 11,06%. Suku bunga terus menurun sepanjang tahun dengan tingkat SBI pada 9,25% di akhir tahun. Dari bulan Agustus harga minyak berbalik dan merosot ke tingkat \$ 42 per barel di akhir tahun. Munculnya krisis keuangan global dan mengalirnya Dolar dari pasar modal Indonesia ke luar negeri menyebabkan nilai Rupiah semakin tertekan pada kuartal keempat 2008 dengan nilai tukar yang melemah (turun 16,6%) terhadap USD di 10.950 pada akhir tahun 2008 dan juga melemah terhadap valuta asing lainnya seperti Euro (turun 12,3%) di akhir tahun. Meskipun menghadapi situasi eksternal yang semakin buruk dan tidak menentu, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih relatif kuat mencapai 6,1% pada tahun 2008. Pertumbuhan terutama berasal dari peningkatan ekspor dan konsumsi masyarakat.


Meskipun menghadapi situasi ekonomi yang penuh tantangan tersebut, Direksi dengan bangga melaporkan bahwa perseroan berhasil mencapai kinerja yang sangat baik dengan pertumbuhan penjualan yang sebanding sebesar 22,4% dan pertumbuhan laba bersih di atas 22%. Dikarenakan banyaknya bahan baku dan kemasan dibeli dalam USD, walaupun bahan tersebut dibeli di Indonesia, dampak kenaikan biaya tersebut sangat terasa dalam Rupiah. Hal ini menyebabkan diterapkannya beberapa kenaikan harga pada banyak produk di semester pertama 2008. Kenaikan dilakukan secara hati-hati untuk memastikan bahwa produk kami tetap pada harga yang terjangkau bagi konsumen dan kompetitif secara kualitas dan harga. Kami dengan seksama memantau permintaan pasar dan khususnya pangsa pasar relatif setiap kali melakukan penyesuaian harga dan dengan bangga kami melaporkan bahwa di tahun 2008 pangsa pasar secara keseluruhan mengalami kenaikan dan untuk kategori-kategori penting seperti Face Care, Deodorants, Spreads, dan Savoury kami meraih peningkatan pangsa pasar yang tinggi.

In contrast to the relative stability of last year, 2008 saw the emergence of an unprecedented series of challenges for the global economy. Though it is better positioned than many countries, Indonesia will still feel the effects of the global downturn and 2008 was the start of what is likely to be a long period of relatively high uncertainty for the economy and hence our business.

The first semester of 2008 saw a continuation of significant cost inflation for raw and packing materials. This was primarily driven by the high oil price, which reached a peak of \$146 per barrel in July. In response to the escalating cost the Government reduced fuel subsidies in May causing a one time spike in inflation to 11.9%. Excluding fuel, underlying inflation was lower and as the effect of the fuel price hike abated inflation ended the year at 11.06%. Interest rates continued to decline throughout the year with the SBI rate finishing at 9.25% by the year end. From August onwards the oil price went into reverse, dropping back to \$42 per barrel by the year end. The emergence of the global financial crisis and strong dollar outflows in Indonesian capital markets drove the value of the Rupiah steadily downwards in the fourth quarter of the year with the currency ending the year 2008 far weaker (down 16.6%) against the US Dollar at 10,950 and also strongly down against other currencies such as the Euro (down 12.3%). In the face of a deteriorating and volatile external environment, economic growth in Indonesia was relatively strong, ending the year at 6.1% overall. Growth came mainly from increased exports and consumer consumption.

Against this tough economic landscape the Board is pleased to report that the company has delivered another excellent set of results, with top line like-for-like sales growth of 22.4% and net profit growth over 22%. The cost inflation experienced for many of our key raw materials was especially strong in Rupiah terms since most of our raw and packing materials are purchased in US dollars, even if they are sourced from Indonesia. In the first semester of 2008 this necessitated a series of targeted price increases for many of our products. These were carefully undertaken to ensure that our products remained attractively priced for our consumers and competitive in terms of quality and value. We carefully monitored demand and in particular the relative market share of our products at the time of each price adjustment and are pleased to report that overall in 2008 we gained market share in aggregate as a company and in several important categories such as Face Care, Deodorants, Spreads and Savoury we made strong individual share gains.





Kami mempunyai lima kategori produk dengan penjualan tahunan lebih dari Rp 1 triliun - Hair Care, Oral Care, Fabric Cleaning, Skin Cleansing, dan Face Care yang mengalami tahun sangat baik melalui Pond's, Citra, dan Dove – kami yakin bahwa kategori Savoury juga akan mencapai titik Rp 1 triliun di tahun 2009. Dalam persaingan yang semakin ketat, kami berhasil mempertahankan posisi pangsa pasar yang kuat pada kategori Skin Cleansing, Hair Care, Oral Care, dan Ice Cream meski terjadi penurunan pangsa pasar Fabric Cleaning, ini merupakan hal yang mengecewakan dan fokus utama kami untuk 2009 adalah mengembalikan daya saing brand-brand pencuci pakaian Rinso dan Surf.

Secara keseluruhan di tahun 2008 HPC mengalami pertumbuhan 21,1% (2007: 10,8%) dan kami puas atas kontribusi yang lebih besar dari bisnis Foods dan Ice Cream dengan pertumbuhan 35,1% (2007: 19%).

Seperti dipaparkan sebelumnya, pertumbuhan laba bersih telah dicapai di tengah kenaikan biaya bahan baku dan kemasan akibat kenaikan harga minyak dunia, bahan kimia, dan komoditas lainnya. Hal ini telah menekan margin laba kotor yang tidak sepenuhnya dapat kami limpahkan melalui kenaikan harga pada masing-masing kategori. Efektivitas biaya *supply chain* dan *sales mix* yang baik antar kategori dengan margin laba tinggi yang tumbuh lebih cepat dan kategori dengan margin laba rendah telah membantu memperkecil penurunan margin laba kotor sebatas 1,2%, menjadi sebesar 49% di akhir tahun.

Investasi untuk *trade marketing* guna memastikan bahwa produk-produk kami mencapai pembeli dengan cara yang paling efektif terus meningkat dan kami mengucapkan terima kasih kepada para mitra usaha dan distributor atas upaya mereka dalam menciptakan kesuksesan di tahun 2008. Kami sadar produk-produk harus selalu tersedia bagi konsumen, dengan harga yang sesuai, kapan saja dan di mana saja terutama dalam kondisi persaingan yang ketat. Hal ini menuntut perencanaan yang lebih baik dan kerja sama yang lebih erat dengan pemasok, pelanggan, dan distributor untuk menghantarkan produk-produk kami dari pabrik sampai ke tempat-tempat penjualan. Pembelanjaan iklan dan promosi naik tetapi menurun secara persentase penjualan karena kami lebih menajamkan sasaran investasi. Margin laba usaha tetap kuat di atas 22%.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi adalah Rp 2.786 miliar tahun ini, naik dari Rp 2.250 miliar tahun lalu. Kami menginvestasikan Rp 1.005 miliar untuk pembelanjaan modal, sebagian digunakan untuk memperluas kegiatan operasional pabrik guna memenuhi permintaan volume yang meningkat dan juga menyelesaikan pembangunan pabrik Skin Care di kawasan industri Cikarang, yang merupakan pabrik sejenis terbesar di Asia, serta mengimplementasikan sistem SAP yang baru di seluruh lokasi kerja. Investasi ini menempatkan kami pada posisi yang baik untuk fase pertumbuhan bisnis selanjutnya dan kami tetap akan menggunakan fasilitas produksi bagi tujuan ekspor juga.

We have five product categories with annual sales of more than 1 trillion Rupiah. These are Hair Care, Oral Care, Fabric Cleaning, Skin Cleansing and Face Care - which had another excellent year through the brands Pond's, Citra and Dove – and we are confident that our Savoury category will also reach the 1 trillion Rupiah milestone in 2009. In an intensely competitive market we successfully defended our strong share positions in Skin Cleansing, Hair Care, Oral Care and Ice Cream however we continued to lose share in Fabric Cleaning. This was disappointing and a key focus area for 2009 will be to restore the competitiveness of our laundry brands Rinso and Surf.

Overall in 2008 our HPC business grew at 21.1% (2007: 10.8%) and we were delighted to see an increasing contribution from our Foods and Ice Cream businesses which saw accelerated growth to 35.1% (2007: 19%).

As noted earlier, the strong growth in bottom line net profit for the year was delivered against a background of cost increases for many of our raw materials and packing materials due to higher global oil, chemical and other commodity prices. This put pressure on our gross margins that we were unable to offset fully through price increases at individual category level. However, supply chain cost effectiveness projects and the benefit of a good sales mix, with higher margin categories growing faster than lower margin ones, meant that the impact on our corporate gross margin was limited to a 1.2 percentage points decline, finishing the year at 49%.

Trade marketing investment – the money we spend with our customers and distributors to ensure that our products reach shoppers in the most effective way – continued to increase in 2008 and we would like to thank our trade and distributor business partners for their efforts in making this another successful year. We recognise that in a rapidly changing marketplace our products we must be there for our customers, suitably priced, whenever and wherever they are demanded. This requires better planning and closer collaboration with our suppliers, customers and distributors to get our products from the factory to the shopping outlet. Our advertising and promotional expenditure increased again in absolute terms but declined as a percentage of sales as we sharpened the focus of our investment during the year. Operating margin remained strong at over 22%.

Our net cash flow from operating activities was Rp 2,786 billion this year, up from Rp 2,250 billion last year. We invested Rp 1,005 billion in capital expenditure this year. In part this was to expand our factory operations to meet increased volume demand but also in 2008 we completed construction of the largest Skin Care factory in Asia at our Cikarang site and invested in a new SAP enterprise resource planning system across all our sites. These investments leave us well placed for the next phase of growth in our business and we remain committed to using our production facilities for export purposes.

Pada tahun 2008 kami telah mengintegrasikan brand jus buah Buavita, yang diakuisi pada awal tahun, ke dalam portofolio kami dan memberikan landasan baru bagi produk berbasis vitalitas.

Pembagian dividen tetap tinggi dengan seluruh pembayaran sebesar Rp 1.999 miliar pada tahun 2008, meningkat sebesar 21,9% dari tahun 2007. Dengan mempertimbangkan kebutuhan investasi bisnis untuk menunjang pertumbuhan, kami tetap berkomitmen pada kebijakan pembayaran dividen yang tinggi di masa datang.

Kami senang bahwa sukses Perseroan diakui secara internasional pada tahun 2008 dengan diterimanya 66 penghargaan termasuk Asia's 200 Most Admired Companies dari The Wall Street Journal Asia, International Energy Globe Award, Proper Award, Asian MAKE Award 2008, Indonesia's Best Brand Award, Indonesia's Best Wealth Creators 2008 dari majalah SWA. Kami percaya bahwa pertumbuhan bisnis yang langgeng dicapai melalui tata kelola perusahaan yang sehat meliputi transparansi, akuntabilitas, integritas, dan kesetaraan serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Ini merupakan cara kami melakukan bisnis selama puluhan tahun dan tetap menjadi cara kami di masa datang. Falsafah kami untuk berhasil dan berkembang hanya ada satu cara melakukan bisnis yakni dengan cara bertanggung jawab dan tahun 2008 sekali lagi merupakan tahun tata kelola perusahaan yang sehat. Prinsip Bisnis kami menjelaskan kepada semua karyawan dan mitra usaha tentang standar perilaku berbisnis dan pentingnya kejujuran serta integritas dalam bertransaksi, disampaikan lagi kepada semua karyawan dan penting dalam semua kegiatan operasional kami. Prinsip Bisnis ini tercantum dalam laporan tahunan ini.

Pada tahun 2008, kami berhasil menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi para karyawan dan berhasil menurunkan jumlah korban akibat kecelakaan di unit kerja kami dan di jalan raya. Kami melanjutkan upaya kampanye keselamatan kerja secara teratur dan melengkapinya dengan pengarahan, pemantauan, dan evaluasi keselamatan kerja.

Seperti biasanya, kami mengucapkan terima kasih kepada para pemasok, distributor, pelanggan, konsumen, dan pihak terkait atas kontribusi dan dukungan bagi bisnis kami selama tahun 2008. Kami menyongsong tahun 2009 dengan semangat tinggi guna menghadapi ketidakpastian ekonomi global dan tetap siap menghadapi tantangan ini.

During the year we integrated the Buavita fruit juice brand, acquired at the beginning of the year, into the Unilever Indonesia brand portfolio, providing a new platform for vitality-based products.

Dividend payments remained high with a total of Rp1,999 billion paid in 2008, an increase of 21.9% on 2007. With an eye to the investment needs of the business to support its growth, we remain committed to a high dividend payout policy for the foreseeable future.

We are delighted to report that the Company's achievements were again recognised internationally in 2008, with the receipt of 66 external awards during the year including Asia's 200 Most Admired Companies from The Wall Street Journal Asia, International Energy Globe Award, Proper Award, Asian MAKE Award 2008, Indonesia's Best Brand Awards, Indonesia's Best Wealth Creators 2008 from SWA Magazine. We believe that sustainable business growth is best achieved through sound corporate governance that encompasses transparency, accountability, integrity and fairness, and of course responsibility to the community and the environment. It has been our way of doing business over the decades and will continue to be the way forward for the years to come. Our philosophy that to be successful and to sustain growth there is only one way of doing business, the responsible way, and 2008 was another year of sound corporate governance for the company. Our Code of Business Principles, which describes for all employees and business partners the terms on which we operate and the importance we attach to the honesty and integrity of our dealings, was again cascaded to all employees and takes prominent place in all of our operations. A copy of the code is set out later in this report.

In 2008 we were successful in making Unilever Indonesia a safer environment for our employees and we are pleased to report that this has led to a reduction in the number of accidental injuries at our sites and a reduction in the number of road accidents. We continue to run regular safety campaigns and supplement this with other initiatives such as safety education, safety monitoring and evaluation.

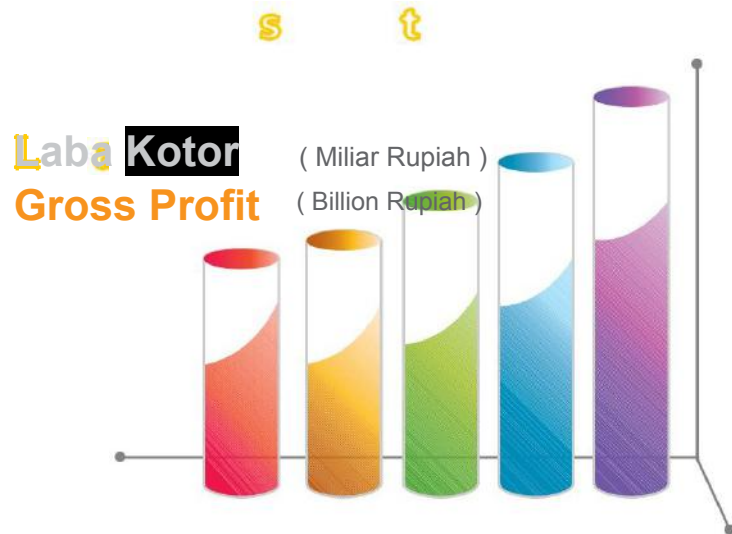
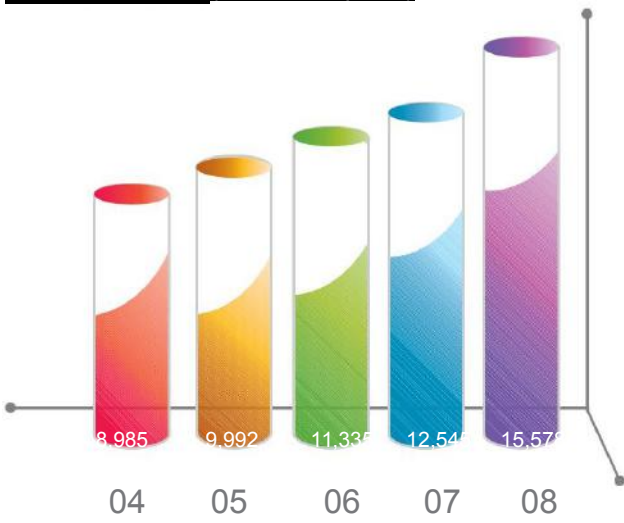
As always, we conclude by thanking our suppliers, distributors, customers, consumers and stakeholders for their contributions and the support they have given to our business in 2008. We move into 2009 with heightened awareness of the global economic uncertainties that lie ahead, but ready for the challenge.

Untuk dan atas nama Direksi / For and on behalf of the Board of Directors
Jakarta, 25 Maret / March 2009

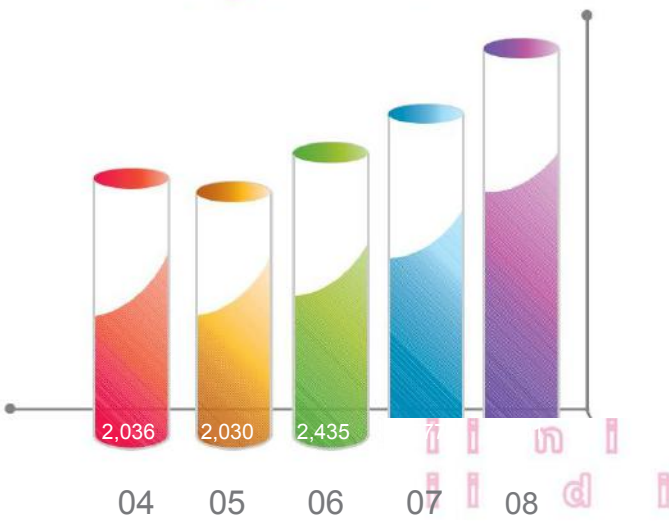


Maurits Daniel Rudolf Lalisang
Presiden Direktur / President Director

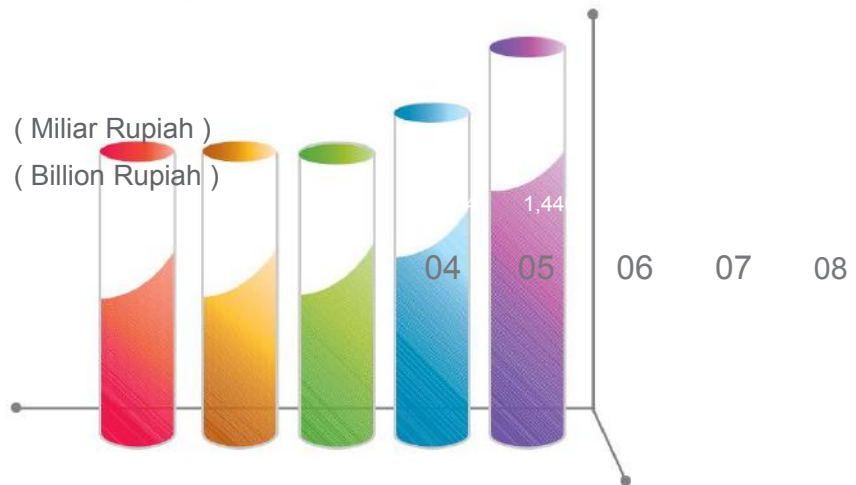
Penjualan Bersih (Miliar Rupiah)
Net Sales (Billion Rupiah)



Laba Usaha (Miliar Rupiah)
Operating Income (Billion Rupiah)



Dividen dibayar (Miliar Rupiah)
Dividend Paid (Billion Rupiah)





Ikhtisar Data Keuangan Penting



Summary of Salient Financial Data

Tabel di bawah ini adalah ikhtisar data keuangan penting dari Perseroan untuk lima tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004, 2005, 2006, 2007, dan 2008 dikutip dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang diaudit oleh KAP Haryanto Sahari & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers global network).

Presented below is the summary of salient financial data of the Company for five years ended 31st December, 2004, 2005, 2006, 2007, and 2008 derived from the Company's consolidated financial statements which have been audited by KAP Haryanto Sahari & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers global network).

Uraian (dalam miliar Rupiah, kecuali jumlah saham dan laba bersih per saham)	2004	2005	2006	2007	2008	Description (in billion Rupiah, except for the number of shares and earnings per share)
Pada akhir tahun						At the end of year
Aset Lancar	1,983	2,030	2,605	2,695	3,103	Current Assets
Jumlah aset	3,647	3,842	4,626	5,333	6,505	Total Assets
Kewajiban lancar	1,232	1,501	2,057	2,428	3,091	Current Liabilities
Jumlah kewajiban	1,370	1,658	2,249	2,639	3,398	Total Liabilities
Ekuitas	2,258	2,174	2,369	2,692	3,100	Equity
Modal Kerja bersih	751	529	547	267	12	Net Working Capital
Untuk tahun berjalan						For the year ending
Penjualan bersih	8,985	9,992	11,335	12,545	15,578	Net Sales
Harga Pokok Penjualan	(4,316)	(5,066)	(5,704)	(6,247)	(7,947)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	4,669	4,926	5,631	6,298	7,631	Gross Profit
Beban Usaha	(2,633)	(2,895)	(3,195)	(3,520)	(4,200)	Operating Expenses
Laba Usaha	2,036	2,030	2,435	2,777	3,431	Operating Income
Laba sebelum Pajak Penghasilan	2,102	2,064	2,465	2,821	3,448	Profit before Income Tax
Laba Bersih	1,464	1,440	1,722	1,965	2,407	Net Income
Marjin Laba Kotor	52.0%	49.3%	49.7%	50.2%	49.0%	Gross Margin
Marjin Laba Usaha	22.7%	20.3%	21.5%	22.1%	22.0%	Operating Margin
Marjin Laba Bersih	16.3%	14.4%	15.2%	15.7%	15.5%	Net Margin
Jumlah saham beredar (dalam jutaan lembar saham)	7,630	7,630	7,630	7,630	7,630	Number of Outstanding Shares (in million of shares)
Laba bersih per saham	192	189	226	257	315	Earnings per share
Dividen dibayar per saham	200	200	200	215	262	Dividend paid per share
Jumlah dividen dibayar	1,526	1,526	1,526	1,640	1,999	Total Dividend paid
Rasio Usaha						Operating Ratios
Laba Usaha terhadap Ekuitas	90.2%	93.4%	102.8%	103.2%	110.7%	Operating Income to Equity
Laba Bersih terhadap Ekuitas	64.8%	66.2%	72.7%	73.0%	77.6%	Net Income to Equity
Laba Usaha terhadap Jumlah Aset	55.8%	52.8%	52.6%	52.1%	52.7%	Operating Income to Total Assets
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	40.1%	37.5%	37.2%	36.8%	37.0%	Net Income to Total Assets
Rasio Keuangan						Financial Ratios
Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar	161.0%	135.2%	126.6%	111.0%	100.4%	Current Assets to Current Liabilities
Jumlah Kewajiban terhadap Ekuitas	60.7%	76.3%	94.9%	98.0%	109.6%	Total Liabilities to Equity
Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Aset	37.6%	43.2%	48.6%	49.5%	52.2%	Total Liabilities to Total Assets





Perihal Modal Saham

Share Capital Matters

Modal saham Perseroan berjumlah 7.630.000.000 lembar saham terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham dan persentase kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut :

The Company's share capital is 7,630,000,000 shares and listed on Indonesia Stock Exchange. As at 31st December 2008 the composition of the Company's shareholders was as follows:

Kepemilikan Ownership	Jumlah Saham Number of shares	Nilai Nominal dalam Ribuan Rp Nominal values in Thousand Rp	% %
Unilever Indonesia Holding B.V., The Netherlands	6,484,877,500	64,848,775	85%
Masyarakat / Public	1,145,122,500	11,451,225	15%
Jumlah / Total	7,630,000,000	76,300,000	100%

Pada tanggal 31 Desember 2008, anggota Direksi yang memiliki saham publik Perseroan adalah Bapak Joseph Bataona, dengan kepemilikan tidak lebih dari 0,001% dari jumlah saham publik Perseroan. Tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham publik Perseroan.

As at 31st December 2008, the Director who held the Company's public shares was Mr. Joseph Bataona, with an ownership not more than 0.001% of the Company's public shares. None of the members of Board of Commissioners held the Company's public shares.

Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia / Registration of Shares on Indonesia Stock Exchange

Tanggal/Date	Tindakan Korporasi/Corporate Action	Penambahan saham/Shares addition
11 Januari/January 1982	Penawaran Umum / Initial Public Offering	9,200,000
15 Desember/December 1989	Saham bonus / Bonus shares (Kapitalisasi dari selisih penilaian kembali aset tetap) (capitalisation of fixed assets revaluation reserve)	1,533,334
22 September/September 1993	Saham bonus / Bonus shares (Kapitalisasi dari agio saham) (capitalisation of capital paid in excess of par value)	717,891
2 Januari/January 1998	Saham Pendiri / Company listing	64,848,775
6 November/November 2000	Pemecahan saham / Stock split Nilai nominal Rp 1.000 menjadi 100 / Par value Rp 1,000 to 100	686,700,000
3 September/September 2003	Pemecahan saham / Stock split Nilai nominal Rp 100 to 10 / Par value Rp 100 to 10	6,867,000,000
12 November/November 2008	Pengalihan kepemilikan saham dari Mavibel (Maatschappij voor Internationale Beleggingen) B.V., Rotterdam, the Netherlands kepada Unilever Indonesia Holding B.V., the Netherlands Transfer of share ownership from Mavibel (Maatschappij voor Internationale Beleggingen) B.V., Rotterdam, the Netherlands to Unilever Indonesia Holding B.V., the Netherlands	6,484,877,500

Harga Saham / Share Price

	2008				2007			
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume dalam ribu in thousand	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume dalam ribu in thousand
Q1	7,200	6,100	6,900	113,950	6,900	5,300	5,700	81,937
Q2	7,150	6,400	6,750	87,302	7,350	5,550	6,700	186,384
Q3	8,400	6,150	7,500	101,520	7,700	5,400	6,800	174,000
Q4	8,400	6,150	7,800	148,639	7,650	6,200	6,750	197,310
Kurs akhir Closing rate	8,400	6,100	7,800		7,700	5,300	6,750	
Jumlah/Total				451,411				639,631

Dividen / Dividends

Pembayaran dividen di tahun 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:
Details of dividends paid in the years 2008 and 2007 were as follows:

Tahun Year	Tanggal Pembayaran Payment Date		Tahun Buku Book Year	Dividen/Saham Dividend/Share	Jumlah Dividen dalam juta Rp Total Dividend in million Rp
2008	11 July / Juli	Final	2007	167	1,274,210
	15 December / Desember	Interim	2008	95	724,850
Jumlah/Total				262	1,999,060
2007	11 July / Juli	Final	2006	125	953,750
	14 December / Desember	Interim	2007	90	686,700
Jumlah/Total				215	1,640,450



Tinjauan Keuangan

Financial Review

2008 merupakan tahun yang baik bagi Perseroan dengan pertumbuhan penjualan 24,2% atau ekuivalen 22,4% (2007: 12,9%), setelah penyesuaian bagi pertumbuhan brand Buavita yang diakuisisi pada awal tahun 2008. Momentum pertumbuhan yang baik ini didorong oleh kenaikan harga yang dilakukan di semester pertama untuk mengimbangi kenaikan biaya tetapi pada semester kedua merupakan hasil pertumbuhan volume yang relatif kuat. Hal ini mencerminkan permintaan konsumen yang masih tinggi dan kekuatan brand-brand kami dalam kondisi ini.

Pendorong pertumbuhan terbesar tahun ini, adalah Skin Cleansing, Face Care, Oral Care, Hair Care, dan Household Cleaning, yang secara keseluruhan menyumbangkan lebih dari setengah pertumbuhan penjualan tahun ini. Setiap kategori menghasilkan lebih dari 2% pertumbuhan bagi perseroan dan Household Care memiliki brand dengan pertumbuhan tercepat yaitu Sunlight. Fabric Cleaning mengalami tahun yang relatif mengecewakan di 2008, dengan sedikit pertumbuhan serta penurunan pangsa pasar. Secara keseluruhan, dan berdasarkan perhitungan sebanding, Home dan Personal Care tumbuh sebesar 21,1% (2007: 10,8%) dengan Sunlight, Molto, Pond's, Citra, dan Lux sebagai brand-brand dengan pertumbuhan tercepat. Pertumbuhan Foods dan Ice Cream meningkat menjadi 27,2% (2007: 20,3%) dengan Cornetto, Blue Band, dan Royco yang menghasilkan pertumbuhan tercepat. Kami mempunyai lima kategori dengan nilai penjualan tahunan di atas Rp 1 triliun – Hair Care, Oral Care, Fabric Cleaning, Skin Cleansing, dan Face Care – diperkirakan Savoury akan bergabung dalam kelompok ini di tahun 2009.

Marjin laba kotor turun sebesar 1,2% menjadi 49%, meskipun terjadi kenaikan harga jual yang dilakukan pada waktu berbeda sepanjang tahun untuk mengimbangi kenaikan harga bahan baku dan kemasan karena kenaikan harga minyak, bahan kimia, dan komoditas lainnya bersamaan dengan melemahnya nilai tukar Rupiah. Dengan meneruskan proyek-proyek efektivitas biaya di Supply Chain disertai dengan kontrol modal kerja yang ketat telah meredam sebagian dari dampak tersebut dan juga terjadi keuntungan marjin laba kotor dari kombinasi produk yang dijual dengan pergeseran penjualan ke produk-produk Personal Care dengan marjin laba lebih tinggi.

2008 was another strong year for the Company with turnover growth of 24.2%. This is equivalent to 22.4% (2007: 12.9%) on an underlying basis, adjusting for the growth of the Buavita brand which we acquired in early 2008. The good growth momentum was initially driven by price increases taken in the first semester to offset cost inflation but in the second semester was the result of relatively strong volume growth. This reflected good consumer demand for our products and the strength of our brands in a very challenging and volatile cost inflation landscape.

The largest growth drivers this year, in order of contribution, were the Skin Cleansing, Face Care, Oral Care, Hair Care and Household Cleaning categories, which together delivered more than half of the sales growth for the year. Each of these categories generated more than 2% of top-line growth for the total company and Household Care had the fastest growing brand in Sunlight. Fabric Cleaning had another relatively disappointing year in 2008 and although it did deliver a small amount of growth this came at the expense of lost market share. In aggregate, and on a like-for-like basis, Home and Personal Care categories grew at 21.1% (2007: 10.8%) with Sunlight, Molto, Pond's, Citra and Lux the fastest growing brands. Foods and Ice Cream growth accelerated to 27.2% (2007: 20.3%) with Cornetto, Blue Band and Royco generating the fastest growth. We have five categories with annual sales in excess of 1 trillion Rupiah – Hair Care, Oral Care, Fabric Cleaning, Skin Cleansing and Face Care – with Savoury expected to join this club in 2009.

Gross profit margin declined by 1.2% to 49% despite the price increases taken at various times during the year to offset the increases in the costs of many of our raw and packing materials due escalating oil, chemical and other commodity prices together with a weaker Rupiah. Continued cost effectiveness projects in the Supply Chain together with tight controls on working capital served to partially offset these effects and there was once again an underlying gross margin benefit from the mix of products sold in the year as our sales mix shifts towards higher margin Personal Care products.

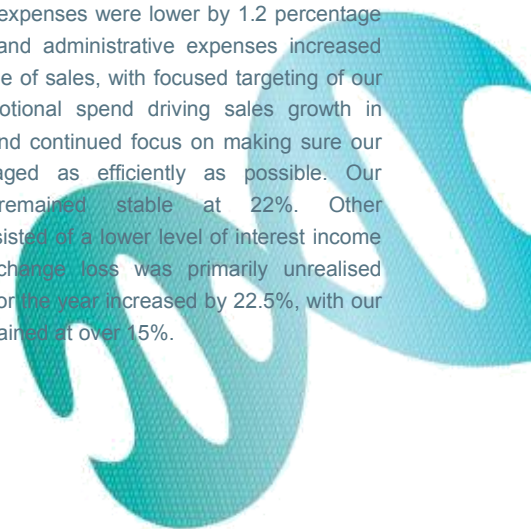
sales
growth
of 24

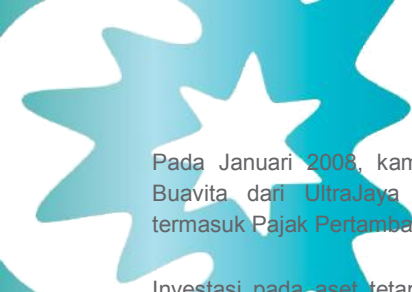
%



Beban pemasaran dan penjualan lebih rendah 1,2%, sementara beban umum dan administrasi telah sedikit meningkat dalam persentase penjualan, dengan fokus yang terarah untuk iklan dan promosi guna menunjang pertumbuhan penjualan di tengah pasar yang kompetitif serta tetap memastikan operasi kami dikelola seefisien mungkin. Marjin laba usaha kami tetap stabil pada 22%. Penerimaan/pengeluaran lainnya konsisten dengan pendapatan bunga yang rendah, sementara kerugian kurs merupakan kerugian yang belum terealisasi. Laba bersih meningkat 22,5%, dengan marjin laba bersih melebihi 15%.

Marketing and selling expenses were lower by 1.2 percentage points while general and administrative expenses increased slightly as a percentage of sales, with focused targeting of our advertising and promotional spend driving sales growth in competitive markets and continued focus on making sure our operations are managed as efficiently as possible. Our operating margin remained stable at 22%. Other income/expenses consisted of a lower level of interest income while the foreign exchange loss was primarily unrealised losses. Our net profit for the year increased by 22.5%, with our net profit margin maintained at over 15%.





Pada Januari 2008, kami menyelesaikan akuisisi brand Buavita dari UltraJaya senilai Rp 440 miliar, sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Investasi pada aset tetap terus dilakukan di tahun 2008 dengan pembelanjaan modal Rp 504 miliar (2007: Rp 605 miliar). Sebagian besar investasi digunakan untuk penambahan kapasitas manufaktur dan di Desember 2008, kami meresmikan pabrik Skin Care terbesar sejenis di Asia di kawasan industri Cikarang. Kami juga telah menerapkan sistem SAP di semua lokasi perseroan dan mulai berfungsi dengan baik pada 1 Januari 2009. Hal ini merupakan puncak dari sebuah proyek dua tahun yang ekstensif dan salah satu proyek IT terbesar yang pernah dilakukan di Indonesia.

Perseroan mengumumkan dan membayar dividen interim sebesar Rp 95 per saham pada Desember 2008. Total dividen yang dibayarkan pada tahun 2008 mencapai Rp 262 per saham, naik Rp 47 per saham dari tahun sebelum-nya. Kami memperkirakan akan dapat menenun kebijakan pembayaran dividen yang tinggi di masa datang. Total Shareholder Return (TSR) tahun 2008 adalah 19,2%. Laba bersih per saham sebesar Rp 315 (2007:Rp 257).

Perseroan berada pada posisi dana positif sepanjang tahun dengan saldo akhir sebesar Rp 722 miliar. Pada akhir tahun, dana kami disimpan dalam bentuk USD dan IDR dengan bunga rata-rata 4,8% per tahun. Kami terus menerapkan kebijakan valuta asing secara konservatif dengan melindungi seluruh kewajiban valuta asing menggunakan kontrak valuta asing dan deposito USD.

Untuk prospek usaha di 2009 kami memperkirakan bahwa ketidakpastian nilai tukar valuta asing akan terus berdampak pada margin laba kotor dan bisnis kami, terhubung sebagian besar biaya terkait dengan Dolar. Kompetisi di pasar akan semakin intensif dan daya beli konsumen akan semakin melemah karena dampak krisis ekonomi global yang semakin dalam. Kami perkirakan 2009 adalah tahun yang penuh tantangan tetapi kami tetap bertekad untuk berinvestasi di pasar kami dan mendukung ekonomi Indonesia demi pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

In January 2008 we completed the acquisition of the Buavita brand from UltraJaya for a total consideration of Rp 440 billion inclusive of VAT.

There was continued investment in fixed assets in 2008, with our capital expenditure topping Rp 504 billion (2007: Rp 605 billion). Most of the investment was directed at expanding our manufacturing capacity and in December 2008 we were pleased to open the largest Skin Care factory in Asia at our Cikarang site. We also invested in a new SAP-based IT system across all sites in the company and had a smooth go-live on 1st January 2009. This was the culmination of an extensive two year project that was one of the largest such IT projects ever undertaken in Indonesia.

The Company declared and paid an interim dividend of Rp 95 per share in December 2008. The total dividend paid in the year 2008 amounted to Rp 262 per share, an increase of Rp 47 per share from last year. We anticipate being able to continue a high dividend payout policy for the foreseeable future. The Total Shareholder Return (TSR) in 2008 was 19.2%. Earnings per share were Rp 315 (2007: Rp 257).

The Company remained in a positive funds position through-out the year, ending the year with a balance of Rp 722 billion. At year end our funds were maintained in USD and IDR deposits earning an average net interest of 4.8% per annum. We continue to operate a conservative foreign exchange policy, hedging foreign currency obligations using forward exchange contracts and USD deposits.

In our outlook for 2009 we expect that, since most of our costs are ultimately dollar-related, currency exchange rates will continue to bring a degree of volatility to our business results and gross margins. The competitive landscape will continue to intensify and consumer spending power will be stretched as the impact of the global economic crisis deepens. We expect 2009 to be a very challenging year but remain committed to investing in our markets and supporting the Indonesian economy for sustainable longer-term growth.

total shareholder 7

more than 10

19



Home &

Divisi Home dan Personal Care (HPC) tumbuh 21,1% pada tahun 2008, dengan keseimbangan yang baik antara kenaikan harga dan volume. Kenaikan harga mencapai 12,5% sedangkan pertumbuhan volume 7,6%. Pendorong utama pertumbuhan adalah Sunlight, Molto, dan Citra yang tumbuh di atas 30%. Lux dan Lifebuoy *skin cleansing*, Pond's *face care*, Dove *hair care* tumbuh di atas 25%. Kami juga mengalami pertumbuhan yang pesat pada dua kategori yang sedang berkembang – sikat gigi dan pelembut rambut.

Brand-brand HPC kami menunjang peningkatan kesehatan, kebersihan, dan kecantikan serta memainkan peran penting dalam rumah tangga di seluruh Indonesia. Kegiatan aktivasi berbasis komunitas yang bertajuk "Agen 1000 Sunlight" meningkatkan penetrasi cairan pencuci piring Sunlight ke dalam rumah tangga di mana sabun colek merupakan bentuk pembersih yang dominan. Molto membantu konsumen mengenal manfaat penggunaan pelembut pakaian konsentrat sehingga konsumen dapat menikmati kesegaran lebih baik dan tahan lama hanya dengan setengah tutup botol konstantat Molto. Peluncuran Molto Sekali Bilas pada kuartal terakhir tahun 2008 memberikan indikasi awal adanya kesuksesan berikutnya.

Dalam rangka menjaga upaya Unilever untuk membantu masyarakat luas agar merasa nyaman, berpenampilan baik, dan lebih menikmati hidup, Pond's memperkenalkan dua teknologi baru dari Pond's Institute:

- Lycopene, anti-oksidan alami untuk melancarkan aliran darah di bawah permukaan kulit, yang membuat kulit tampak lebih cerah, dan
- Retinol booster, teknologi anti-penuaan yang dipatenkan, untuk meningkatkan efektivitas retinol dalam perbaikan kulit.

Peluncuran kembali Citra pada pertengahan tahun, yang menambahkan resep rahasia kecantikan Asia, telah memberikan kontribusi pada keberhasilan brand ikon Indonesia ini.

Kampanye iklan, seperti pada iklan bersambung Pond's Flawless White yang dibintangi oleh Bunga Citra Lestari dan kekasihnya dalam kisah cinta nyata, telah mengkomunikasikan misi Unilever untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi para konsumen dengan menambahkan vitalitas bagi kehidupan.

Home and Personal Care (HPC) division grew by 21.1% in 2008, maintaining a good balance between price and volume growth. Our underlying price growth was 12.5% and underlying volume growth 7.6%. Top growth drivers were Sunlight dishwash liquid, Molto fabric conditioner and Citra body care, all three brands growing in excess of 30%. Growth in Lux skin cleansing, Lifebuoy skin cleansing, Pond's face care and Dove hair care was higher than 25%. We also saw strong growth in two of our emerging categories - toothbrushes and hair conditioners.

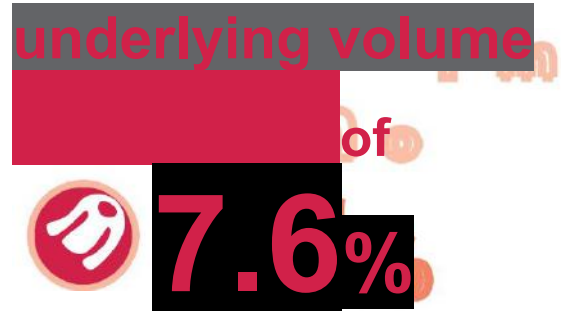
Our HPC brands promote health, hygiene and beauty and play vital roles in homes throughout Indonesia. The community-based activation known as "Sunlight Agent 1000" increased Sunlight dishwash liquid's penetration of liquid dishwash among households where paste is the dominant cleaner format. The brand Molto educated consumers about the benefits of using a concentrated fabric conditioner where-by consumers can enjoy improved and longer lasting freshness with just half a cap of Molto concentrate. The launch of Molto One-Rinse in the final quarter of the year shows early indications of being another success.

In keeping with Unilever's aim to help people feel good, look good and get more out of life, Pond's introduced two new technologies from the Ponds Institute:

- Lycopene, a natural anti-oxidant to promote blood flow underneath the skin's surface, making the skin look brighter, and
- Retinol booster, a patented anti-aging technology that improves the effectiveness of retinol in skin enhancement

The mid-year relaunch of Citra, which added Asian beauty secret recipes into its range, contributed to the success of this iconic Indonesian brand.

Advertising campaigns such as the Pond's Flawless White episodic film, featuring Bunga Citra Lestari and her fiancée in a real life love story, promoted Unilever's mission to meet the needs and aspirations of consumers by adding vitality to life.





Sebuah iklan pendidikan berdurasi satu menit yang dibintangi oleh Rina Gunawan, mengajarkan cara pemakaian pelembut pakaian konsentrat Molto Ultra yang benar sehingga memberikan manfaat maksimal bagi konsumen, juga sangat berhasil.

Banyak brand kami melampaui pertumbuhan para pesaing pada tahun 2008, sehingga meningkatkan pangsa pasar. Pond's terus memperkuat posisinya sebagai brand unggulan kami di Face Care, dengan Citra dan Vaseline sebagai pendorong kenaikan pangsa pasar di kategori Body Care. Kinerja yang kuat dari pelembut rambut Sunsilk dan Dove, membuat Unilever mampu mengambil posisi terdepan dalam kategori ini untuk pertama kalinya. Kinerja Rexona dan Axe telah mengungguli para pesaing dan mencapai pangsa pasar yang kuat.

A one-minute long educational advertisement featuring Rina Gunawan, which taught consumers how to get the most value and benefit from Molto Ultra concentrated fabric conditioner, was also very successful.

Many of our brands outpaced the growth of their competitors in 2008, resulting in market share gains. Pond's continued to strengthen its position as our winning brand in Face Care, with Citra and Vaseline driving market share gains in the Body Care category. Sunsilk and Dove hair conditioners' strong performance enabled Unilever to take the leading position in this category for the first time. Rexona and Axe both outperformed the competition and delivered strong share gains.



Beberapa inovasi pada tahun 2008 telah memberikan kontribusi kepada kesuksesan kami dalam Home dan Personal Care. Inovasi tersebut meliputi peluncuran kembali Sunsilk pada bulan Maret dan Pond's pada bulan Mei. Sabun batangan dan cair Lux juga telah diluncurkan kembali dengan desain kemasan yang lebih menarik dan lebih harum, didukung iklan baru dengan bintang film Hollywood Rachel Weiss sebagai duta brand Lux yang baru.

Misi Unilever untuk membawa vitalitas dalam kehidupan para konsumen semakin menjadi inti dari strategi dan kegiatan brand. Misi sosial brand Pepsodent berfokus pada kampanye pendidikan menggosok gigi di malam hari. Kampanye ini dilakukan dalam berbagai bentuk seperti iklan pendidikan, program kunjungan sekolah, acara menggosok gigi bersama, dan pemeriksaan gigi gratis. Lifebuoy terus memberikan pengarahannya pada masyarakat dengan kebiasaan sehat mencuci tangan. Pada tahun 2008, "Lifebuoy Berbagi Sehat" dikembangkan ke tiga lokasi baru di Jawa dan Lifebuoy telah menjadi mitra utama Pemerintah dalam mempromosikan Hari Cuci Tangan Global pertama di Indonesia.

Several innovations in 2008 contributed to our success in Home and Personal Care. These included the relaunch of Sunsilk in March and the Pond's relaunch in May. The Lux bar and liquid soap range was also relaunched with improved packaging design and fragrances, supported by new advertising introducing Hollywood film star Rachel Weiss as the new brand ambassador for Lux.

Unilever's mission to bring vitality to our consumers' lives is increasingly becoming the core of our brands' strategy and activities. Under its "brand social mission" Pepsodent focused on an educational night brushing campaign. This took many forms such as educational advertising, school visit programmes, mass tooth brushing events and free dental check-ups. Lifebuoy continued to educate the nation on the healthy habit of hand washing. In 2008, "Lifebuoy Berbagi Sehat" was expanded to 3 new locations in Java and Lifebuoy became the main partner of Government in establishing the first Global Hand Washing Day in Indonesia.



Kenaikan biaya bahan baku dan kemasan yang sangat tinggi pada tiga kuartal pertama tahun 2008 telah menekan margin laba kotor kategori-kategori HPC kami. Margin laba kotor kami lebih rendah pada sebagian besar kategori sepanjang tahun ini, meskipun kenaikan harga sudah dilakukan pada banyak brand kami. Kategori yang paling terpuuk oleh kenaikan harga minyak dan komoditas adalah Fabric Cleaning, kami mengalami penurunan tajam pada margin laba kotor dan profitabilitas keseluruhan.

Kami berusaha menyeimbangkan kenaikan harga dengan daya beli konsumen sehingga dapat mempertahankan volume penjualan dan posisi pangsa pasar. Tren yang positif pada perpaduan penjualan di antara kategori berdampak baik pada margin laba kotor HPC. Lebih lanjut, pertumbuhan pen-jualan yang kuat telah memungkinkan kami untuk memper-tahankan tingkat investasi brand-brand kami dalam bentuk pembelanjaan iklan dan promosi.

Pada tahun 2008, terjadi peralihan pilihan konsumen ke brand-brand yang lebih murah dan diprediksi akan berlangsung sampai tahun 2009. Menyediakan produk-produk berkualitas tinggi dalam berbagai ukuran kemasan yang dapat dijual dengan harga terjangkau merupakan strategi penting dalam masa lesunya ekonomi. Hal ini terbukti pada kesuksesan Molto Ultra, Sunlight, Rexona Deo Lotion, dan berbagai kemasan sampo sachet kami.

Prioritas kami pada tahun 2009 adalah mengutamakan kualitas karena kami percaya bahwa saat terjadi ketidakpastian ekonomi, para konsumen akan memprioritaskan pembelanjaan pada produk-produk dan brand-brand berkualitas tinggi dan terjangkau yang mereka percayai.

The extraordinarily high cost increases seen for many of our raw and packaging materials in the first three quarters of the year put pressure on our gross margins in HPC categories. Despite taking price increases on many of our brands we had to accept a lower gross margin in most categories as the year progressed. The category that was worst hit by rising oil and commodity prices was Fabric Cleaning, where we suffered significant declines in gross margin and overall profitability.

We sought to balance price increases with consumer spending power so that we could maintain sales volumes and our market share positions. Fortunately, the sales mix between categories within HPC was a positive trend and had an overall beneficial effect on the combined HPC gross margin. In addition, our strong sales growth allowed us to maintain levels of investment behind our brands in the form of advertising and promotional spend.

In 2008 we saw some evidence of consumer down-trading to cheaper brands and predict that this will continue in 2009. Providing great quality products in pack sizes that can be sold at affordable prices is an important strategy in the economic downturn. Proof of this can be seen in the success of Molto Ultra, Sunlight, Rexona Deo Lotion and our various shampoo sachets.

Our priority in 2009 will be to put quality first as we believe that in times of economic uncertainty consumers will continue to prioritise spending on high quality, affordable products and brands that they can trust.

high

&



Foods & Ice Cream

Dengan portofolio brand-brand kami yang kuat yang dipercaya para konsumen Indonesia, Foods dan Ice Cream berhasil mencapai pertumbuhan penjualan sebesar 27,2% pada tahun 2008. Ini merupakan tingkat pertumbuhan tertinggi selama empat tahun terakhir. Angka ini terdiri dari 16,4% kenaikan harga dan 9,3% pertumbuhan volume. Jika kami memasukkan kinerja Buavita setahun pertama penuh, maka total penjualan menjadi 35,1% lebih tinggi daripada tahun 2007. Marjin laba yang sehat juga telah dicapai melalui pengelolaan biaya dan harga bahan baku yang seksama, meskipun kami menghadapi tantangan kenaikan harga bahan baku. Semua brand-brand unggulan dalam portofolio Foods telah memberikan kontribusi bagi kesuksesan pada tahun 2008, di mana Blue Band, Royco, Sariwangi, dan Bango menunjukkan kinerja yang sangat bagus.

Ice Cream telah mencapai hasil yang luar biasa selama lima tahun berturut-turut dengan pertumbuhan nilai penjualan sebesar 32% atau volume sebesar 21% selama tahun 2008. Brand-brand utama yang mendorong kinerja ini adalah Mini Cornetto, Moo, dan Paddle Pop. Wilayah Sumatra mengalami pertumbuhan yang kuat dan mini market tumbuh dengan pesat berdasarkan jalur distribusi.

Menambah vitalitas bagi kehidupan telah menjadi dasar dari semua yang kami lakukan dan menjadi inspirasi berbagai inisiatif dan inovasi yang mendorong pertumbuhan. Royco telah meluncurkan kembali rangkaian produknya dan memperkenalkan kampanye iklan baru untuk meningkatkan penggunaan Royco pada kategori sup sayur populer. Sariwangi memperkenalkan Teh Gold Selection untuk memenuhi permintaan segmen konsumen yang membutuhkan teh dengan kualitas tinggi. Blue Band memperkenalkan ukuran kemasan *mini-stick* dengan berat 17 gram untuk meningkatkan penetrasi dan menjangkau basis konsumen yang lebih luas.

Dalam hal misi sosial brand, Blue Band tetap berperan serta dalam kegiatan-kegiatan World Food Programme untuk melayani masyarakat yang kurang mampu. Sebagai bagian dari kampanye "Mari Bicara", Sariwangi telah bekerja sama dengan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan untuk mendorong kaum perempuan Indonesia agar lebih terbuka dalam berkomunikasi sehingga dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dengan pasangan mereka. Sehubungan dengan nutrisi, Buavita telah mendorong masyarakat untuk mengonsumsi buah dan minum jus buah lebih banyak sebagai bagian dari diet sehat yang seimbang.

With our strong portfolio of brands trusted by Indonesian consumers, Foods and Ice Cream achieved underlying sales growth of 27.2% in 2008, the highest growth rate achieved in the past four years. This was made up of 16.4% price growth and 9.3% volume growth. If we include Buavita's first full year performance, total sales were 35.1% higher than in 2007. Despite a challenging input costs landscape, a healthy margin was also delivered through careful material cost and price management. All leading brands within the Foods portfolio contributed to this success in 2008, with Blue Band, Royco, Sariwangi, and Bango all performing particularly well.

Ice Cream achieved an excellent result for the fifth consecutive year with growth of 32% in value or 21% in volume during 2008. The key brands driving this performance were Mini Cornetto, Moo and Paddle Pop. By geography, the Sumatra region grew strongly and by channel, mini markets grew rapidly.

Adding vitality to life underpins everything we do and is the inspiration for the initiatives and innovations that drive growth. Royco re-launched its range and introduced a new advertising campaign to increase Royco consumption in the popular vegetable soup category. Sariwangi introduced a Gold Selection Tea, to meet the demands of the higher value consumer segment for better quality tea. Blue Band introduced a 17gr mini stick sachet to improve penetration and access a wider base of consumers.

In terms of brand social mission, Blue Band continued to participate in World Food Programme activities to serve communities in need. Sariwangi, as part of the "Let's Talk" Campaign, worked together with the Woman Empowerment Ministry to encourage Indonesian women to have more open communication and therefore better relationships with their spouses. In conjunction with nutritionists, Buavita encouraged people to eat more fruits and drink fruit juice as part of a healthy balanced diet.






Peluncuran Mini Cornetto dengan format mini yang unik sebagai camilan dan peluncuran kembali Moo, Paddle Pop, dan Conello, menyebabkan Ice Cream menca-pai hasil yang memuaskan. Kami terus mengembangkan brand-brand yang memberi rasa istimewa dan baik untuk kesehatan Anda. Misalnya, Moo menawarkan manfaat kalsium yang setara dengan satu gelas susu. Kami telah menunjuk dua orang duta brand untuk Moo – seorang dokter ahli anak dan seorang ibu sekaligus selebriti terkenal – dan memperkenalkan program pendidikan ke sekolah-sekolah, rumah sakit, dan media.

Kampanye “Mari Bicara” Sariwangi merupakan kampanye yang paling sukses selama tahun 2008. Hal ini adalah contoh yang baik tentang bagaimana sebuah brand dapat berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan para konsumen dengan mendorong terjalannya komunikasi yang lebih terbuka antara anggota keluarga.

Pilar strategi utama kami adalah memasukkan vitalitas dalam memenuhi kebutuhan para konsumen. Semua anggota tim kami bersatu untuk memegang teguh strategi ini. Pasar jus buah merupakan pasar yang sedang tumbuh karena semakin banyak orang menjalani kebiasaan hidup sehat. Divisi Foods mendorong tren yang sedang berkembang ini melalui brand kami yang relatif baru, Buavita.



In Ice Cream the launch of Mini Cornetto, with its unique mini format designed for snacking, and the relaunch of Moo, Paddle Pop and Conello all achieved good results and we continue to develop brands which taste great and are good for you. For example, Moo offers calcium benefits equal to one glass of milk. We appointed two brand ambassadors for Moo – a paediatrician and a famous celebrity mother – and introduced an educational programme to schools, hospitals and the media.

Sariwangi’s “Let’s Talk” campaign was our most successful campaign in 2008. It is a leading example of how a brand can play a role in improving the quality of life of its consumers by encouraging more open communication amongst family members.

Our key strategic thrust has been to inject vitality into meeting the needs of our consumers. All our team members are aligned to embrace this key thrust. The fruit juice market is an emerging market, as more and more people adopt healthy living habits. Foods division is driving this emerging trend through our relatively new brand, Buavita.



underlying volume
growth

9.3



Sejumlah tantangan besar pada tahun 2008 adalah inflasi biaya bahan baku dan kemasan yang tinggi serta keterbatasan pasokan untuk beberapa bahan baku utama yang menunjang pertumbuhan volume yang tinggi. Dengan mengupayakan tetap kompetitif di pasar, divisi Foods melakukan beberapa kenaikan harga pada tahun 2008, khususnya selama periode terjadinya kenaikan biaya komoditas yang paling tinggi pada pertengahan tahun.

Meskipun mengalami pertumbuhan yang sangat bagus dalam volume maupun nilai penjualan, Ice Cream menghadapi tantangan untuk memenuhi permintaan pasar. Kami juga mengalami tekanan pada margin laba kotor karena terjadi inflasi bahan baku dan kemasan, biaya transportasi dan energi yang tinggi. Setiap kenaikan harga dilakukan dengan seksama untuk menjaga keterjangkauan dan daya saing produk-produk kami.

Kami tetap optimis tentang pertumbuhan di pasar Ice Cream. Ice Cream yang dimulai pada tahun 1992 dan sekarang tumbuh dengan sehat dan konsisten, memberikan kontribusi yang signifikan pada penjualan maupun laba bersih perseroan. Kami melihat potensi yang tinggi bagi pertumbuhan pasar *ice cream* di masa depan sebab konsumsi per kapita *ice cream* di Indonesia masih sangat rendah dibanding dengan negara-negara Asia lainnya.

Kami percaya bahwa kategori Foods dan Ice Cream Unilever berada pada posisi yang baik untuk menghadapi tantangan-tantangan di tahun mendatang. Prioritas kami adalah mempertahankan dan memelihara portofolio inti serta memperkuat posisi kami di pasar dan melindungi margin laba kotor kami. Foods dan Ice Cream tetap menjadi mesin pertumbuhan bagi Unilever Indonesia, dengan kontribusi penjualan hanya sekitar 12,5% di tahun 2000 menjadi hampir 24% pada tahun 2008.

Key challenges in 2008 were high cost inflation for raw and packaging materials and supply limitations for some key materials to keep up with strong volume growth. While ensuring that we remained competitive in the market, Foods division made some price increases in 2008, especially during the period of highest commodity costs increases in the middle of the year.

In Ice Cream, despite excellent growth in both volume and value, we faced issues fulfilling demand. We also experienced pressure on gross margins due to the high inflation of raw and packing materials, transportation and energy costs. Any price increases were imposed cautiously in order to protect the affordability and competitiveness of our products.

We continue to be optimistic with regard to growth in the Ice Cream market. IC started in 1992 and now grows healthily and consistently, making a significant contribution to both the top line and bottom line of the company. Per capita ice cream consumption in Indonesia is still very low compared to other Asian countries and so we see good potential for future market growth.

We believe that Unilever's Foods and Ice Cream categories are well placed to meet the challenges in the year ahead. Our priority will be to defend and nurture our core portfolio and strengthen our position in the market place as well as protecting our gross margins. Foods and Ice Cream continues to be a growth engine of Unilever Indonesia, with an increasing top-line contribution from around 12.5% in year 2000 to nearly 24% in 2008.



Supply

Dengan terjadinya gejolak ekonomi global, tahun 2008 merupakan tahun yang menantang bagi Supply Chain. Pada awal tahun, harga minyak mentah dan minyak kelapa sawit meningkat secara signifikan, yang mendorong kenaikan harga-harga komoditas lain. Pada kuartal keempat, tren ini berbalik ketika harga minyak mentah dunia jatuh. Ketersediaan bahan baku utama juga menjadi tantangan tersendiri di tahun 2008.


Meskipun demikian, permintaan akan produk-produk kami di hampir seluruh kategori meningkat pada tahun 2008 dan kunci sukses kami meliputi:

- Implementasi proyek-proyek peningkatan kapasitas dan menjaga pasokan produk secara berkesinambungan, terutama pada kategori-kategori yang mempunyai pertumbuhan tinggi
- Mengelola pembiayaan *supply chain* selama terjadi ketidakpastian harga-harga komoditas, bahan baku, dan kemasan
- Menjaga margin laba kecap Bango melalui solusi rantai pasok dalam pembelian
- Mendukung penyediaan arus kas yang sehat melalui kontrol modal kerja yang ketat

Untuk meningkatkan tanggung jawab terhadap lingkungan, kami telah mengurangi pemakaian listrik, misalnya menggunakan teknologi terobosan di pabrik Skin Care secara umum dengan terus melakukan investasi pada pabrik dan peralatan yang lebih efisien.

Kami menganggap para pemasok dan *co-packers* pihak ketiga sebagai mitra usaha yang sangat berharga. Program SQMP kami dirancang untuk mengevaluasi dan meningkatkan cara kerja para pemasok kami dengan fokus pada kualitas dan efektivitas biaya mereka. Jumlah peserta yang mengikuti program ini terus bertambah dan tahun lalu sebanyak 57 pemasok telah mengikuti program ini. Hal ini meningkatkan hubungan kerja antara perseroan dan para mitra usaha.

Bantuan teknis diberikan kepada *co-packers* pihak ketiga kami untuk membantu dalam mengelola biaya, kualitas, keselamatan kerja, dan tanggung jawab lingkungan serta meningkatkan cara kerja pabrik mereka. Tahun lalu kami juga melakukan beberapa kerja sama yang lain untuk mendukung ambisi bisnis kami pada usaha di Foods dan HPC.



With the global economy in turmoil, the year 2008 was a busy year for Supply Chain. Early in the year the price of crude and palm oil increased significantly, which then drove up other commodity prices. In the fourth quarter this trend reversed when the global crude oil price collapsed. In some cases the availability of key materials was also a challenge in 2008.

Despite this, demand for our products across most of our categories grew in 2008 and our key successes include:

- Implementation of capacity increase projects and maintaining continuous product supply, especially for high growth categories
- Managing supply chain costs during great volatility in the prices of commodities, raw and packing materials
- Protecting the margins of Bango soya sauce through supply chain sourcing solutions
- Supporting healthy cash flow delivery through tight control of working capital

To improve our environmental responsibility we have reduced electrical consumption, for example by using break-through technology in the Skin Care factory in general by continuing to invest in more efficient plant and equipment.

We view our suppliers and third party co-packers as valuable business partners. Our Supplier Quality and Management Assessment Programme (SQMP) is designed to evaluate and improve our suppliers' operations focusing on both their quality and cost effectiveness. The number of participants joining this programme keeps growing and last year there were 57 suppliers in the programme. This improves the bonding between our company and its business partners.

Technical assistance is provided to our third party co packers to help them to manage their costs, quality, safety, environmental responsibility and improve their manufacturing practices. Last year we also created more third party collaboration to support our business ambition in the Foods and HPC businesses.

Pembelanjaan modal Unilever Indonesia selalu didorong oleh pertumbuhan volume guna memenuhi kebutuhan yang mendesak maupun di masa datang. Investasi utama untuk pertumbuhan volume kami meliputi:

- Pembukaan pabrik Skin Care yang baru di Cikarang, merupakan yang terbesar untuk pabrik sejenis di Asia
- Peningkatan kapasitas pabrik untuk Sunlight, Molto, dan Ice Cream
- Beberapa investasi lain untuk meningkatkan kapasitas teh, pasta gigi, dan deodoran
- Implementasi sistem SAP di seluruh lokasi kerja

Sistem SAP kami yang baru, sukses diimplementasikan 1 Januari 2009 pada akhir proyek dua tahun, meliputi seluruh proses IT yang dibutuhkan pada manufaktur, perencanaan, pengiriman, logistik, dan pelaporan. Sistem SAP mencakup proses-proses kami dari awal sampai akhir. Sistem ini merupakan sistem proses bisnis dan pelaporan yang terintegrasi seluruhnya menggantikan sistem sebelumnya, yang sudah dipakai selama hampir 14 tahun. Kami percaya bahwa sistem SAP akan menempatkan kami dalam posisi yang baik untuk melalui fase pertumbuhan bisnis selanjutnya.

Unilever Indonesia's capital investments have always been driven by volume growth both for immediate and future requirement. Our key volume growth investments during the year include:

- The opening of our new Skin Care factory in Cikarang, the largest such factory in Asia
- An expansion of manufacturing capacity for Sunlight dish-wash, Molto fabric conditioner and Ice Cream
- Other investments to increase capacity for tea, toothpaste and deodorants
- Implementation of the SAP enterprise resource planning (ERP) system across the business

Our new SAP system, successfully implemented on 1st January 2009 at the end of a two year project, covers the whole IT process required in manufacturing, planning, delivery, logistics and reporting. SAP covers our processes end to end. It is a fully integrated business process and reporting system that replaces our previous system, which had been in place for almost fourteen years. We believe that SAP will leave us well placed to handle the next phase of growth in our business.



Supply Chain secara terus-menerus meninjau ulang efisiensi dan efektivitas operasi kami. Berbagai inisiatif yang telah dilakukan untuk menjaga daya saing pembiayaan meliputi peningkatan efisiensi mesin untuk menghasilkan volume yang lebih besar pada tingkat pembiayaan yang terkendali. Kami juga memperoleh penghargaan bergengsi, TPM Advance Special Award, yang dinilai dan diaudit oleh Japanese Institute of Plant Maintenance (JIPM), sebagai penghargaan atas prestasi di pabrik-pabrik kami yang menargetkan tanpa limbah, tanpa kecelakaan, dan tanpa kerusakan.

Keselamatan kerja merupakan elemen yang penting dalam bisnis yang sukses dan langgeng. Kesadaran akan keselamatan kerja telah meningkat karena pimpinan senior kami telah memberikan teladan melalui perilaku keselamatan kerja mereka. Kami juga secara terus menerus melakukan observasi perilaku keselamatan kerja di setiap unit kerja kami dan menindaklanjutinya dengan cermat. Beberapa inisiatif keselamatan kerja lainnya termasuk:

- Pelaksanaan Safety Management System OHSAS 1800 secara konsisten
- Program pelatihan *defensive driving* secara teratur
- Layanan antar-jemput karyawan untuk mengurangi kecelakaan di jalan raya

Kami tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas di tahun 2008. Belajar dari pengalaman masa lalu, kami telah melakukan pengendalian yang ketat terhadap pasokan bahan baku dan proses produksi. Kami mengevaluasi keluhan-keluhan yang diterima oleh Customer Advisory Services dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan pengendalian kualitas. Secara rutin kami juga menilai dan mengevaluasi produk-produk kami di lapangan. Proses manufaktur kami secara berkesinambungan memenuhi ISO 9001 untuk memastikan bahwa produk-produk diproduksi sesuai dengan standar kualitas.

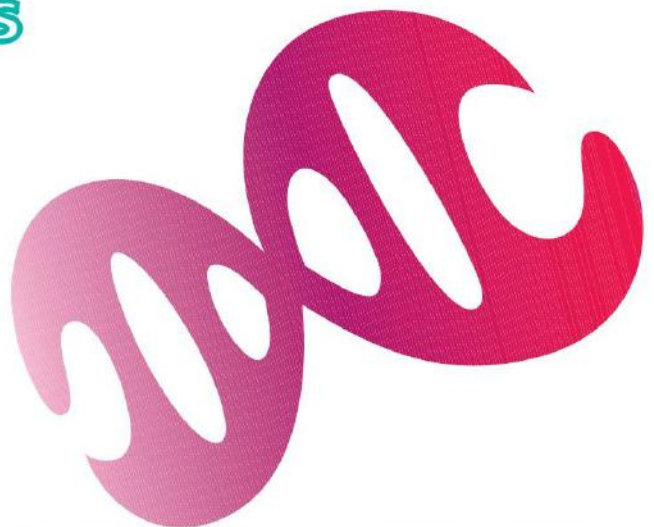
Supply Chain continually reviews the efficiency and effectiveness of our operations. Initiatives which have been implemented to sustain our cost competitiveness include improving machine efficiency to produce more volume at a controlled cost. We also obtained the prestigious TPM Advance Special Award, which is assessed and audited by the Japanese Institute of Plant Maintenance (JIPM), in recognition of our factories' performance in targeting zero waste, zero accidents and zero breakdowns.

Safety is an essential element of a successful and sustainable business. Safety awareness has been improved as our senior leaders lead by example in their safe behaviour. We also continuously conduct safety behaviour observations in our factories, followed up with rigorous implementation of the results of these observations in each site. Other safety initiatives include:

- Consistent execution of Safety Management System OHSAS 1800
- Frequent programmes on defensive driving training
- Provision of employee pick up services to minimise road accidents

Our Supply Chain remained committed to improving quality in 2008. Learning from past experiences, we implemented tight controls for incoming material and production processes. To improve quality control we evaluated incoming complaints received by Consumer Advisory Services and took all necessary actions. We also regularly assessed and evaluated our products in the field. Our manufacturing process complies with ISO 9001 in a sustainable manner to ensure products are manufactured to meet that quality standard.

**zero
zero
zero**
**waste
accidents
breakdowns**



Tantangan besar tahun 2008 adalah ketidakpastian harga minyak mentah. Hal ini telah memicu ketidakpastian harga-harga komoditas lainnya yang berdampak pada pembiayaan produksi kami. Kapasitas dan ketersediaan bahan baku juga merupakan masalah bagi beberapa pabrik dan produk. Pertumbuhan penjualan yang tinggi pada beberapa kategori seperti Ice Cream, Sunlight, dan Molto, memerlukan tambahan kapasitas mesin dan bahan baku dari pemasok. Kami mengurangi dampak kenaikan biaya dengan melaksanakan Proyek Value Improvement dengan mengkaji ulang formulasi dan kemasan agar dapat memenuhi kebutuhan para konsumen dengan lebih baik. Kami juga meningkatkan fleksibilitas manufaktur sehingga dapat menggunakan bahan baku alternatif.

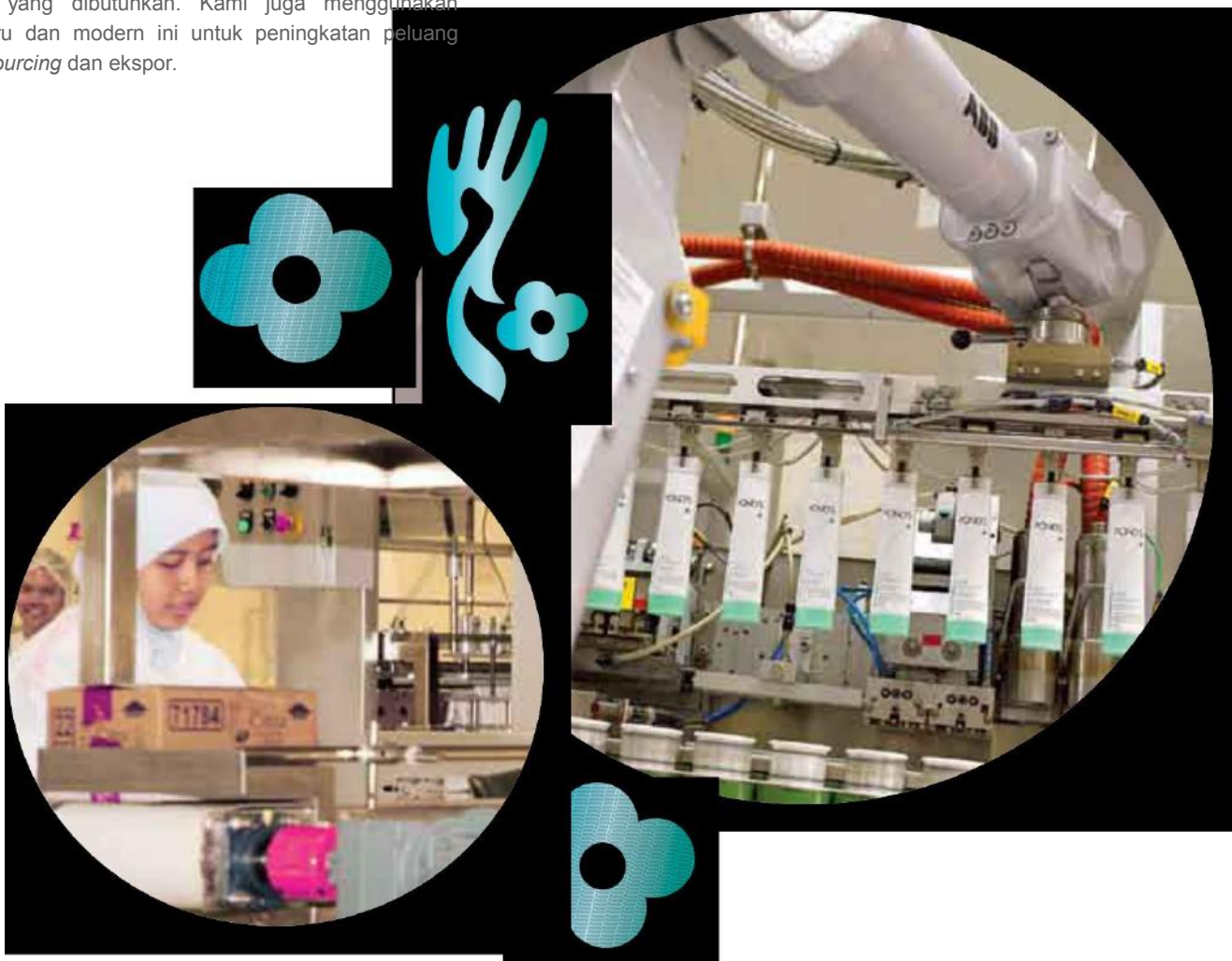
Pengkajian ulang proyeksi dan perencanaan yang terinci telah meredam beberapa tantangan tersebut di atas dengan peningkatan kapasitas dan pemasangan mesin tambahan. Customer Service kami mengkaji ulang infrastruktur logistik di gudang dan transportasi, perbaikan proses dan manajemen persediaan. Sehubungan dengan para mitra usaha, kami telah mengkaji ulang model pembiayaan untuk mengurangi dampak dari harga komoditas.

Dengan pabrik Skin Care dan sistem SAP kami yang baru, Unilever Indonesia siap untuk memenuhi pertumbuhan saat ini dan di masa depan serta melaksanakan misi kami untuk menambah vitalitas bagi kehidupan. Pabrik telah dibangun dengan desain yang modular sehingga apabila diperlukan perluasan, kami hanya perlu menambah kapasitas yang dibutuhkan. Kami juga menggunakan pabrik baru dan modern ini untuk peningkatan peluang *regional sourcing* dan ekspor.

The big challenge in 2008 was the volatility of crude oil prices. This triggered great volatility in other commodity prices with a knock on effect to our production costs. Capacity and availability of material was also an issue for some factories and products. The high sales growth in some categories such as Ice Cream, Sunlight dishwash and Molto fabric conditioner, required additional machine capacity and material from suppliers. We mitigated the increase in costs by implementing a Value Improvement Project which reviewed formulation and packaging to better meet consumer needs. We also improved the flexibility of our manufacturing plant so that alternative materials could be used.

Reviewing forecasts and detailed planning mitigated these challenges by increasing capacity and installing additional machines. In Customer Service we reviewed the logistics infrastructure in our warehouses and in transportation, process improvement and inventory management. In conjunction with our business partners we reviewed cost models to limit the impact of commodity prices.

With our new skin factory and SAP system, Unilever Indonesia stands ready to meet current and future growth and to fulfil our mission of adding vitality to life. The factory has been constructed in a modular design so that when expansion is needed we simply build the additional capacity required. We can also use this new and modern factory to look for increased regional sourcing and export opportunities.



Customer

Usaha kami untuk melaksanakan “Every Day Great Execution” (EDGE) secara terus menerus merupakan dorongan utama untuk mencapai tujuan bisnis dan mendapatkan pangsa pasar di setiap jalur. Beberapa sukses penting kami sepanjang tahun meliputi:

- Pertumbuhan kami di pasar modern melampaui jumlah pertumbuhan pasar modern keseluruhan (pangsa pasar meningkat) dan pada saat yang sama dapat mempertahankan pangsa pasar brand-brand kami pada pasar tradisional
- Mempertahankan visibilitas brand-brand kami yang sangat tinggi di hadapan para pembeli
- Meningkatkan kinerja tim penjualan kami di pasaran
- Berusaha menekan timbulnya konflik antar pasar

Kolaborasi yang kuat dibutuhkan untuk memastikan bahwa Unilever akan menjadi yang pertama dan terbaik dalam memenuhi kebutuhan para konsumen, pelanggan, dan masyarakat. Pada tahun 2008, program-program Category Management telah dilaksanakan dengan beberapa hypermarket dan supermarket utama untuk bersama-sama mendorong pertumbuhan. Program Channel Marketing dirancang untuk meningkatkan pengalaman para pembeli. Pertemuan perencanaan bisnis dengan para distributor telah dilakukan setiap kuartal sebagai suatu cara untuk meningkatkan kolaborasi dan kinerja.

Hubungan kami dengan mitra usaha utama menjadi semakin baik dan kami percaya bahwa tingkat kepercayaan mereka semakin tinggi pula. Para distributor khususnya telah memberikan nilai yang tinggi dalam Survei Kepuasan Konsumen yang dilaksanakan tahun lalu.

Kami percaya bahwa hubungan kami dengan para distributor semakin kuat selama tiga tahun terakhir karena hal-hal berikut:

- Manajemen harga yang baik menghasilkan stabilitas harga
- Tidak ada diskon yang diberikan di atas kebijakan diskon. Hal ini menciptakan dinamika pasar yang baik pada pasar tradisional dan pasar modern
- Fokus kami pada peningkatan laba para distributor secara keseluruhan, berdasarkan tingkat pengembalian investasi mereka

Our continued pursuit of “Every Day Great Execution” (EDGE) remains a key driving force in achieving our business objectives and gaining market share in each channel. Some of the key successes during the year include:

- Modern trade channel's growth outpacing total modern trade growth (i.e. gaining share) whilst maintaining our brands' market shares in the traditional trade channel
- Maintaining excellent visibility of our brands for our shoppers
- Improving the in-market performance of our field sales teams
- Minimising the trading conflict between channels

To ensure that Unilever will be the first and best at meeting the needs of consumers, customers and community strong collaborations are required. In 2008, Category Management programmes were implemented with key hypermarkets and supermarkets to grow categories with our customers. Channel Marketing programmes were designed to enhance shoppers' experiences. Together with our distributor partners, quarterly joint business planning meetings were conducted as a means of improving collaboration and performance.

Our relationship with key business partners continues to improve and we believe that the level of confidence of our business partners continues to increase. Our distributors in particular reported high scores in the Customer Satisfaction Survey that we conducted last year.

We believe that our relationships with our distributors have strengthened over the past three years due to:

- Good price management, leading to price stability
- No discounts being given above discount policy. This creates good channel dynamics in both general and modern trade
- Our focus on improving our distributors' overall profitability, as measured by their return on investment

Hubungan dengan para *concessionaires* Ice Cream tetap erat, dibantu oleh investasi tambahan dalam bentuk lemari pendingin tetap dan mekanisme bonus yang mendorong investasi lebih besar pada kapasitas gudang pendingin dan truk pendingin.

Hasil dari kemitraan bisnis yang baik terlihat pada tiga mitra usaha logistik kami, yaitu Linfox, DHL, dan Kamadjaja Logistics, yang terus melakukan kerja sama yang erat untuk menciptakan penghematan pada operasi logistik dan melakukan persiapan kerja yang efisien bagi sistem SAP baru yang mulai berfungsi pada 1 Januari 2009.


Dalam usaha kami untuk selalu melaksanakan EDGE, hubungan baik dengan 12 mitra usaha "aktivasi" telah membantu kami melakukan kegiatan *merchandising*, menjalin hubungan baik dengan pembeli, dan mendorong semangat di seputar aktivasi baru tersebut.

The relationship with our Ice Cream concessionaires remains very strong, helped by increased investment in fixed cabinets and a robust bonus mechanism encouraging greater investment in cold storage capacity and cold vans.

Excellent business partnering results were evident with our three logistics partners, namely Linfox, DHL and Kamadjaja Logistics who continue to work closely with us to deliver savings on logistics operations and to achieve efficient preparatory work for the new SAP system "go live" on 1st January 2009.

In our quest to deliver EDGE at all times our good relationship with 12 "Activation" business partners helped us to execute our merchandising activities, make shopper connections and drive excitement around new activations.





Pada tahun 2008, kami terus meningkatkan kemampuan logistik dan distribusi dengan diluncurkannya HHT sebagai perlengkapan bagi tenaga lapangan distributor guna menangani pesanan pelanggan dengan lebih cepat dan efisien. Kami juga melakukan berbagai proyek, seperti proyek *palletized delivery* dengan Carrefour dan memasang sistem pelacak GPS pada lebih dari 20 angkutan barang untuk meningkatkan visibilitas transportasi kami.

Untuk mendukung misi brand Unilever guna menambah vitalitas bagi kehidupan, divisi Customer Development memastikan bahwa produk-produk vitalitas baru, seperti Buavita dan *cone* serta *stick* Moo, cepat tersedia dan terlihat di hadapan para pelanggan dan pembeli.

Menambah vitalitas bagi kehidupan bukanlah sekedar mengenai brand-brand kami yang ditujukan pada pelanggan dan pembeli, tetapi juga mengenai pencapaian hasil, membangun tim, dan mengembangkan pribadi-pribadi seperti yang terlihat pada hal-hal berikut:

- Keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan
- Penambahan vitalitas bagi keluarga besar Unilever termasuk mitra usaha pihak ketiga kami
- Kontribusi bagi masyarakat Indonesia melalui program Tanggung Jawab Sosial (CSR) Perusahaan

Kami menghadapi berbagai tantangan di tahun ini dalam situasi ekonomi pasar yang sulit. Sebagai contoh memenangkan penjualan di titik-titik pembelian (jalan per jalan, toko per toko), menciptakan pesan-pesan kepemimpinan yang kuat dan jelas serta menjaga kualitas pelaksanaan operasi kami.

Melihat ke depan, arahan yang konsisten dan jelas dalam pengelolaan rute masuk pasar merupakan kunci utama untuk menghindari konflik. Kami harus menyiapkan infrastruktur penjualan dengan tujuan untuk melampaui pesaing kami dan melayani para pelanggan dan pembeli dengan baik.

Kami sudah mengantisipasi terjadinya berbagai perubahan dalam perilaku para pembeli di masa ekonomi yang sulit. Para pembeli mungkin akan berhati-hati, terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar saja atau berbelanja di toko terdekat untuk keperluan sehari-hari. Untuk mencapai kesuksesan di pasar ini diperlukan peninjauan ulang secara berkala tentang SKU kami dan pengembangan strategi pasar yang berbeda-beda. Pasar tradisional bisa tidak tumbuh apabila tempat belanja di sekitar perumahan, seperti tempat makan, warung, toko perawatan pribadi, mengalami pertumbuhan. Kami telah mengembangkan strategi pasar agar berhasil dalam pasar yang penting dan berharga ini.

In 2008 we continued to improve our logistics and distribution capability with the successful roll-out of hand held terminals (HHT) equipping our distributors' field force to deal with customer calls faster and more efficiently. We also undertook various logistics improvement projects with customers, such as a palletized delivery project with Carrefour, and installed GPS tracking systems in over 20 transport vehicles as a pilot scheme to improve our transportation visibility.

To support the Unilever brands' mission to add vitality to life Customer Development have ensured that new vitality products, such as Buavita and the Moo cone and stick, were promptly made available and visible to our customers and shoppers .

Adding vitality to life is not just about the brands that we bring to our customers and shoppers. In Customer Development it is also about achieving results, building teams and developing individuals as demonstrated by:

- Living a work-life balance
- Adding Vitality to the extended Unilever family such as our third party business partners
- Contributing to Indonesian communities through Corporate Social Responsibility (CSR) programmes.

We faced a number of other challenges this year in a tough economic market. Examples are winning at the point of purchase (street by street, store by store), creating strong and clear leadership messages and sustaining our quality of execution.

Looking forwards, consistent and clear direction on managing our Route-to-Market channels to avoid conflict remains key. We must strive to prepare our sales infrastructure with the aim of outpacing our competitors and serving our customers and shoppers in an excellent manner.

We have anticipated changes in the way that shoppers will behave in facing the economic downturn. Shoppers may exercise caution, stick to basic needs or go to the nearest store for their daily needs. Success in this market requires regular review of our SKUs and the development of differentiated channel strategies. Traditional market growth could be stagnant while residential outlets, such as the eatery, convenience and personal care stores, are growing. We have developed channel strategies to win in these important and highly prized channels.



Rp **15.6** 



Untuk tahun 2009 ke depan, kami akan memasang sambungan WiFi bagi para distributor dan memperkenalkan lebih banyak program efisiensi logistik seperti ketersediaan barang di rak pada pelanggan dan transportasi penunjang. Kami juga akan meninjau kembali jaringan distribusi. Untuk Ice Cream akan ada peninjauan infrastruktur bagi para *concessionaires* dan fasilitas gudang pendingin kedua.

Mengubah kesulitan menjadi kesempatan merupakan tantangan tersendiri dan kami berfokus untuk menciptakan pola pikir yang benar dalam menangani situasi ekonomi yang sulit saat ini. Kami akan tetap menjaga semangat tim dan pola pikir “pelaksanaan berkualitas” tinggi. Terdapat komitmen untuk menciptakan pertumbuhan yang menguntungkan, bahkan dalam situasi ekonomi yang sulit ini, dengan berbagai inisiatif untuk memastikan adanya investasi yang berkesinambungan menuju cita-cita pertumbuhan kami.

In 2009 and beyond we will implement WiFi connectivity with our distributors and introduce more logistics efficiency programmes such as on-shelf-availability with customers and backhaul transportation. We will also continue to review our distribution network. For Ice Cream there will be an infrastructure review for our concessionaires and a second cold storage facility.

Turning adversity into opportunity will be the battle cry and we will focus on creating the right mindset to deal with today's tough economic situation. We will keep a positive team spirit and maintain a high “quality of execution” mindset. There will be a commitment to deliver profitable growth, even in a tougher economy, with initiatives to ensure continued investment towards our growth ambition.



Corporate

Kami percaya bahwa untuk berhasil diperlukan standar yang tinggi dalam perilaku perseroan terhadap para konsumen, karyawan, dan lingkungan tempat kami berada dan melakukan bisnis. Dalam upaya kami memenuhi kebutuhan konsumen dan pelanggan serta untuk memenuhi misi vitalitas, kami berkomitmen menerapkan standar tertinggi dalam perilaku korporasi.

Corporate Relations melindungi dan meningkatkan reputasi perseroan serta mengantisipasi timbulnya masalah yang dapat mengancam keberlangsungan bisnis dan reputasi.

Kami percaya, hubungan yang baik dengan pemerintah, media, dan masyarakat merupakan syarat bagi keberlangsungan dan reputasi bisnis. Corporate Relations berperan penting dalam menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan tersebut. Kami berupaya agar semua peraturan senantiasa dipatuhi dan keamanan produk selalu dipastikan.

Kami meresmikan pabrik Skin Care yang baru di Cikarang pada tahun ini. Pabrik ini merupakan investasi penting bagi pertumbuhan volume, dan tim Corporate Relations memastikan bahwa semua persyaratan perizinan telah terpenuhi. Kami juga terlibat secara aktif dalam mendukung sistem National Single Window yang baru diluncurkan pemerintah guna mempercepat dan memperlancar aliran impor.

Kami terus berperan aktif dalam berbagai asosiasi industri agar selalu mengetahui informasi terkini serta permasalahan yang sedang terjadi yang mungkin dapat mempengaruhi bisnis dan reputasi kami. Juga untuk memastikan kesiapan kami dalam menghadapi setiap perubahan peraturan agar dapat memenuhinya. Keterlibatan kami dalam berbagai asosiasi industri juga dapat memudahkan hubungan kami dengan pihak berwenang dalam memecahkan permasalahan yang mungkin timbul.

Aspek Corporate Relations selanjutnya adalah menjaga citra positif Perseroan melalui berbagai media di Indonesia. Cara terpenting untuk memperkuat hubungan dengan media adalah menyelenggarakan berbagai program seperti pertemuan-pertemuan, kunjungan media, dan lomba penulisan berita. Membina hubungan dengan media berdasarkan integritas tinggi dan asas saling menghormati akan membantu memastikan bahwa kami diperlakukan dengan seimbang oleh media dalam situasi apapun. Keberhasilan kami membina hubungan dengan media telah menghasilkan berbagai pemberitaan di media cetak, elektronik maupun on-line yang terus meningkat setiap tahunnya.

We believe that to succeed requires the highest standards of corporate behavior towards our consumers, our employees and the world in which we live and conduct business. As we seek to meet the needs of our consumers and customers and to fulfill our vitality mission we are committed to the highest standards of corporate behavior.

In Corporate Relations, we protect and promote corporate reputation and pre-empt issues that may pose a threat to our business sustainability and reputation.

We believe that good relationships with Government, the media and the community are requisite for both business sustainability and reputation and Corporate Relations plays a key role in maintaining relationships with these key stakeholders. We strive to comply with all regulations and ensure the safety of all our products.

Our new skin factory was opened in Cikarang this year. This is a key investment for volume growth and the Corporate Relations team rigorously ensured that all necessary licenses were obtained. We have also been actively involved in supporting the new National Single Window (NSW) system which harnesses a government network to accelerate and smooth the flow of imported goods

We maintain an active role in industry associations to ensure that we are kept up to date with all available information and any underlying issues in the industry that may affect our business and our reputation, and to ensure that we are prepared internally for any regulatory changes that may occur, thus enabling us to comply with all new regulations and systems. Our involvement in industry associations also facilitates our relationships with the authorities when we have to resolve any issues that may arise.

A further aspect of Corporate Relations is to maintain the positive image of the Company through various media within Indonesia. An important tool in strengthening our relationship with the media is the use of engaging programmes such as gatherings, media visits and writing competitions. Cultivating relationships with the media which are based on the highest standards of integrity and mutual respect enables us to ensure that we are fairly treated and exposed by the media both in good times and bad. Our ability to maintain good media relations has resulted in a steadily increasing amount of media coverage in all print, electronic and online media each year.

Kami membantu meningkatkan kinerja perseroan dengan mengkomunikasikan dan melibatkan para karyawan dan perusahaan lainnya dalam kelompok Unilever. Unilever merayakan ulang tahun ke-75 pada bulan Desember 2008 dan kami berhasil melibatkan semua karyawan Unilever Indonesia sampai di seluruh pelosok agar mereka dapat merasakan dan menghayati semangat untuk merangkai cerita kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Dengan tema “Merangkai Cerita Kehidupan yang Lebih Baik bagi Masyarakat atau *Creating Better Life Stories*”, ulang tahun ke-75 berlangsung penuh makna dan sederhana. Kami menggunakan berbagai cara kreatif untuk menyampaikan pesan-pesan Perseroan kepada para karyawan melalui majalah internal, poster, selebaran, email, TV di setiap lantai, website, kegiatan aktivasi internal, pesan pribadi, dan bahkan SMS. Berbagai usaha untuk berkomunikasi secara efektif dan kreatif dengan para karyawan memperoleh penghargaan eksternal “Ing Griya Awards” yang diselenggarakan oleh Perhimpunan Hubungan Masyarakat Indonesia (PERHUMAS).

Citra positif Perseroan yang telah kami jaga dan tingkatkan dengan seksama mendapat sejumlah penghargaan dan pengakuan dari pihak eksternal. Pada tahun 2008, kami menerima 66 penghargaan dari pihak eksternal dan Unilever global. Walaupun pengakuan dari pihak eksternal bukanlah tujuan akhir kami, hal ini mencerminkan bagaimana Unilever Indonesia telah berhasil memelihara operasi yang sehat, bisnis yang terus tumbuh, tata kelola dan tanggung jawab perusahaan yang baik.

We help drive the company's performance by communicating and engaging with employees and other sister companies in the Unilever group. Unilever commemorated its 75th year of business in Indonesia in December 2008 and we have successfully engaged all Unilever Indonesia employees as far as the most remote areas to feel and embrace the spirit of creating better life stories for our community, which is our 75th anniversary theme. We creatively use various tools including in-house magazines, posters, flyers, email blasts, TV, websites, internal activations, personalized messages and even text messages to bring Company's messages to the hearts and minds of employees. Our efforts in communicating effectively and creatively with our own people have received external recognition through the “Ing Griya Awards” organized by Perhimpunan Hubungan Masyarakat Indonesia (PERHUMAS).

The positive image of the Company, which we carefully guard and elevate, has resulted in a large number of external awards and recognitions; in 2008 we received a total of 66 awards from external parties and as well as from Unilever globally. While external recognition is by no means our ultimate goal, it indeed reflects how Unilever Indonesia has successfully maintained healthy operations, growing business, good governance and corporate responsibility.



Human



Semangat dan komitmen karyawan merupakan pendorong bagi bisnis kami dan terlihat dengan jelas saat Perseroan mengalami masa yang penuh tantangan. Kami senantiasa memastikan karyawan dibekali dengan baik agar dapat bersumbangsih pada pertumbuhan bisnis dan melakukan berbagai kegiatan supaya mereka tetap bersemangat tinggi seperti konferensi tahunan per divisi, acara membagi kebahagiaan, dan perayaan hari keluarga. Forum kepemimpinan pertama dalam tahun 2008 mengangkat tema 'BEAT IT and REPEAT IT!' untuk terus menghidupkan semangat menang di jajaran manajemen kami yang selanjutnya meneruskan ide ini kepada semua karyawan perseroan.

Kami menyadari bahwa fungsi sumber daya manusia tidak boleh statis maka kami selalu meninjau kembali dan melakukan transformasi organisasi. Selama tahun 2008, tanggung jawab untuk merekrut dan mengembangkan sumber daya manusia diserahkan kepada para manajer lini dan kami siap melaksanakan struktur organisasi Supply Chain baru yang melibatkan lini manajemen regional dan global. Contoh lain dari pelaksanaan transformasi adalah pengenalan Proses Rekrutmen Global baru bagi semua karyawan.

Inisiatif guna memastikan pengembangan karyawan tetap merupakan prioritas utama. Kami berusaha memastikan semua karyawan diperhatikan dan dibekali dengan ketrampilan, pelatihan, dan dukungan yang sesuai agar dapat bekerja dengan baik. Kami mendorong para karyawan untuk terus belajar dan mengejar cita-cita pribadi. Mengembangkan talenta yang hebat merupakan target pribadi setiap manajer senior dan pelatihan pembinaan diperkenalkan kepada semua manajer lini.

Berbagai program seperti "HPC2" telah memperkenalkan seperangkat nilai dan perilaku untuk meningkatkan komunitas karyawan yang puas dengan anggota-anggotanya yang berprestasi tinggi. Sesi "FIT Career Day" diselenggarakan di pusat pelatihan membuka dialog dengan semua karyawan di Finance dan IT mengenai perkembangan dan kesempatan karier, serta sesi pembinaan kelompok "Open House" yang dilakukan oleh Customer Development dan Supply Chain. Sistem Manajemen Pembelajaran kami, yang dilaksanakan tahun lalu, terdiri dari berbagai modul pengembangan karyawan.

Our peoples' energy and commitment drive our business, and this is no more apparent than during challenging trading conditions. We work hard to make sure our employees are well equipped to deliver business growth and make use of such activities as our Divisional Annual Conferences, Sharing of Joy activities and Functional Family Days to ensure that our people remain energised. During the first leadership event of 2008 we utilised a 'BEAT IT and REPEAT IT!' theme to reactivate winning spirit amongst our management team who then cascaded these ideas to others in the company.

To be successful we recognise that the HR function cannot remain static and so we continually review and transform our organisation. During 2008 responsibility for talent recruitment and development was passed to line managers and in the Supply Chain we prepared to implement a new Supply Chain reporting structure that involves stronger regional and global reporting lines. Another example of transformation implementation is the introduction of a new Global Recruitment Process for all employees.

Initiatives to ensure people development remain a priority. We try to ensure that all employees are well cared for and have appropriate tools, training and support to do their jobs well. We encourage people to learn continuously and to pursue their personal goals. Building superior talent was included as personal target for each senior manager and coaching training was introduced for all line managers.

Programmes such as "HPC2" have introduced a new set of values and behaviour to promote a fulfilled employee community with high performing members. A "FIT Career Day" session was conducted in our Learning Centre which involved everyone in Finance and IT openly discussing career development and career opportunities and "Open House" group coaching sessions were conducted by both Customer Development and Supply Chain. Our Learning Management System, which was implemented last year, contains various modules to improve people development.

for



Unilever memperoleh peringkat dan penghargaan sebagai perusahaan idaman karena reputasinya dalam mengutamakan kepentingan karyawan. Selama tahun 2008, kami menduduki peringkat pertama sebagai perusahaan idaman untuk kategori toiletries berdasarkan survei yang dilakukan oleh majalah Business Week Indonesia. Kami juga menerima penghargaan Asian MAKE Award 2008.

Hubungan yang baik dengan pekerja tetap dijaga agar bisnis kami dapat berkembang. Kami melakukan dialog rutin dengan perwakilan karyawan mengenai berbagai hal dan melibatkan serikat pekerja secara berkala untuk menemukan solusi berbagai masalah ketenagakerjaan. Kami telah berhasil memperbarui Perjanjian Kerja Bersama (PKB) XVIII dalam beberapa hari perundingan dan telah ditandatangani pada bulan Desember 2008, berlaku untuk dua tahun ke depan sampai akhir tahun 2010. PKB tersebut mencakup beberapa perbaikan kompensasi dan kesejahteraan karyawan.

Menambah vitalitas dalam kehidupan melandasi semua yang kami lakukan. Kami bertekad menjadi perseroan yang mendahulukan kepentingan karyawan dan membantu karyawan mendapatkan lebih dari pekerjaan dan kehidupan pribadi. Beberapa contoh inisiatif meningkatkan kehidupan karyawan meliputi gagasan bekerja dari rumah, program kebugaran fisik, dan program pengasuhan anak bagi anak-anak karyawan.

Tumbuh dan berkembangnya Indonesia menjadikan persaingan untuk merekrut karyawan berbakat menjadi semakin ketat dan kami menghadapi tantangan untuk tetap mempertahankan karyawan berbakat setiap tahunnya. Kami menjawab tantangan ini dengan memastikan bahwa kami tetap merupakan tempat kerja yang menarik dan menyenangkan, serta menawarkan kesempatan berkarier yang memuaskan bagi karyawan. Faktor utama bagi kesuksesan kami di masa depan adalah terus menciptakan budaya kinerja tinggi dan memastikan bahwa kami memiliki banyak karyawan berbakat di setiap jenjang.

Unilever continues to be ranked and awarded as an admired employer with a reputation for putting its people first. During 2008 we were ranked No. 1 as the most admired company in the toiletries category in a survey conducted by Business Week Indonesia magazine. We were also awarded the Asian MAKE Award 2008.

For our business to prosper good labour relations must be maintained. We continue to have a regular dialogue with employee representatives regarding any issues and have involved the labour unions periodically in finding solutions for any employment issues. A Collective Labour Agreement (No 18) was successfully renewed and signed off, within a short negotiation period, in December 2008 and this will be valid for the next two years until the end of 2010. This latest Collective Labour Agreement covered few compensation and benefit improvements.

Adding vitality to life underpins everything we do. We strive to be a company that puts people first and helps employees get more from their working and personal lives. Examples of initiatives improving the lives of our employees include a pilot project to introduce working from home, a physical fitness programme in our gym and a day care programme for our employees' children.

As Indonesia grows and develops the competition for top talent becomes even stronger and we face challenges each year to retain our top management talent. We meet this challenge by ensuring that we remain an attractive and stimulating place in which to work, offering rewarding career opportunities for our people. Key enablers for our future success will be continuing to build a high performance culture and ensuring that we have a strong talent pipeline in place.



Tanggung Jawab Sosial

Corporate Social Responsibilities

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan membantu kami membawa misi vitalitas kami bagi kehidupan. Komitmen kami untuk membantu masyarakat merasa nyaman, berpenampilan baik, dan lebih menikmati hidup didukung dengan tindakan nyata. CSR adalah bagian inti dari bisnis, kami berupaya secara berkesinambungan untuk tumbuh bersama masyarakat – membangun momentum dan menciptakan dampak lebih besar yang dipadukan dengan pertumbuhan bisnis.

Kerangka strategis CSR yang dilaksanakan Unilever telah terbukti mampu membuka potensi masyarakat dan mengembangkan rasa kepemilikan di antara masyarakat, hal ini telah diterapkan di seluruh program. Kerangka CSR telah terbukti berhasil dan memastikan relevansi antara kebutuhan bisnis dan masyarakat, dengan melibatkan para pemangku kepentingan yang terpercaya dan kompeten. Kami mampu mereplikasi contoh dan menciptakan dampak berkesinambungan lainnya bagi masyarakat.

Program kemitraan telah berkembang semakin baik di 2008. Sebuah buku berjudul "MALLIKA: Jejak sinergi pada sebutir kedelai", telah diluncurkan, mencantumkan contoh terbaik dan pelajaran dari pengalaman kedelai hitam sejak tahun 2002. Sebagai ringkasan seluruh kisah suksesnya, buku tersebut telah menjadi tolok ukur dan model untuk kemitraan lainnya antar sektor swasta, pemerintah, akademisi, dan masyarakat.

Pengembangan ketrampilan merupakan agenda program CSR berikutnya, sebagai contoh para petani dilatih dan diasah lebih lanjut melalui serangkaian pelatihan dan kompetisi. Sementara itu, untuk petani perempuan, program pemberdayaan difokuskan untuk pengembangan diri, seperti melalui pelatihan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi dan wirausaha serta kreativitas.

Pembelajaran utama, yang diperoleh dari kedelai hitam, telah dilaksanakan dengan beberapa penyesuaian untuk program pengembangan gula kelapa di Lampung dan Sukabumi. Fokus utama tahun ini adalah meningkatkan kualitas untuk memastikan bahwa kami telah memenuhi standar industri.

Corporate Social Responsibility is an area where we can truly bring our vitality mission statement to life. Our commitment to help people feel good, look good and get more out of life can be backed up with actions. As CSR is an integral part of the business, there has been a continuous effort to grow with the community – building momentum and creating a greater impact to align with our business growth.

The CSR strategic framework that has been implemented by Unilever has proven to unlock community potential and ownership has started to evolve amongst communities and this has been applied across all programmes. The CSR framework is proven for its success and ensures relevance between business needs and the community by engaging reliable and competent stakeholders. We are able to replicate the model and thus create a more sustainable impact for society.

The partnership programme has grown even stronger in 2008. In capturing the exemplary practices and lessons from the Black Soya Bean journey since 2002, the book titled "MALLIKA : A trail synergy within a seed " was launched. Encapsulating all the success stories of CSR, this book has become a benchmark and role model for other partnerships between the private sector, government, academics and the community.

Capacity building was the next agenda of the CSR programme, for example farmers were given further training and education through a series of training and competitions. Whilst, for women farmers, the empowerment programme has focused on self improvement, for example with training including problem solving, communication skills, entrepreneurship skills as well as creativity

Leveraging from the Black Soya Bean programme, key lessons have also been implemented with necessary adjustments for the coconut sugar development programme in Lampung and Sukabumi. The main focus for this year has been to improve quality to ensure that industrial standards are met.

Pemanasan global telah menjadi permasalahan yang menuntut adanya tindakan nyata. Sebagai tindak lanjut dari UNFCCC pada akhir tahun 2007, Unilever Indonesia mampu menciptakan pemahaman yang komprehensif tapi sederhana mengenai masalah ini bagi masyarakat luas dengan melakukan kampanye besar bertajuk "GREEN FESTIVAL 2008", yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dari LSM, Media, Pemerintah, dan Korporasi.

Keberhasilan program Green and Clean di Surabaya, Jakarta, dan Yogyakarta telah direplikasi di beberapa kota di luar Jawa. Program di Makassar merupakan program pertama yang dilakukan di Indonesia bagian Timur. Untuk menciptakan dampak dan rasa kepemilikan yang lebih besar, pendekatan baru diterapkan di Jakarta dengan melibatkan partisipasi dari setiap warga, sebelum melakukannya di provinsi lain yang setingkat dengan DKI Jakarta. Secara keseluruhan, program Green and Clean telah mencakup sekitar 900 RW dan melatih lebih dari 50.000 kader lingkungan.

Global Warming has been an emerging issue that needed real action. Following from the UNFCCC in late 2007, Unilever Indonesia has been able to promote a comprehensive and yet simple understanding of environmental issues for the wider public through the extensive "GREEN FESTIVAL 2008" campaign. This involved various stakeholders from NGOs, Media, Government and Corporations.

The success of the Green and Clean programme in Surabaya, Jakarta and Yogyakarta has been replicated into other cities outside Java. The programme in Makassar is the first of its kind in the east of Indonesia. In order to create greater impact and ownership, a new approach has been applied in Jakarta by engaging each city's participation before taking up to the next level of DKI Jakarta province. Overall, the Green and Clean programme has reached approximately 900 RW and developed more than 50,000 environmental cadres.



Green Festival "Global Warming Campaign"

Capacity Building on Farmers Development Programme



Dalam memperkuat komitmen kami terhadap kemasan bekas produk dan untuk meningkatkan nilai sampah, kami telah meluncurkan "TRASHION" pada pertengahan 2007. Inisiatif ini mempunyai tujuan yang sama dengan Sunlight dalam menerjemahkan misi sosial brand ke dalam kehidupan dengan pemberdayaan perempuan Indonesia untuk berkontribusi lebih kepada keluarga mereka dan masyarakat. Berbagai produk daur ulang tersebut telah dipasarkan melalui pasar modern untuk menjangkau dan menciptakan kesadaran di kalangan masyarakat. Inisiatif berikutnya dilakukan pada 2008 dengan meningkatkan kapasitas pengusaha perempuan di Jakarta. Kami membawa pengalaman terbaik ini ke kota lain seperti Surabaya dan Yogyakarta.

Untuk menjangkau kelompok yang lebih luas, kami telah mengembangkan program ini tidak hanya di lingkungan tempat tinggal tetapi juga di tempat kerja dengan melakukan Jakarta Green Office sebagai langkah pertama.

Program Promosi Kesehatan Terpadu yang telah dilaksanakan sejak tahun 2005 bertujuan untuk menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam masyarakat, telah memberikan dampak yang semakin luas di Yogyakarta dan menciptakan sinergi yang lebih besar bagi pelaksanaan beberapa misi sosial brand. Program ini telah menciptakan lebih dari 20.000 kader dan 6.300 "dokter kecil", semuanya dilibatkan dalam perayaan Hari Cuci Tangan Sedunia pada 15 Oktober. Kami mendukung diterapkannya program perilaku hidup bersih dan sehat kepada penjual makanan melalui program Kiorr di Yogyakarta.

To strengthen our commitment towards post consumer waste packaging and to add more value to garbage, we launched "TRASHION" in mid 2007. This initiative was multi purpose with Sunlight bringing their grand social mission to life by empowering Indonesian women to contribute more to their family and community. Moreover, the various recycled items have been sold via modern retail channels to gain wider public exposure and awareness. Further initiatives were taken in 2008 with improved capacity for the women entrepreneurs in Jakarta. We have leveraged this practice to other cities such as Surabaya and Yogyakarta.

Envisioning a wider target group, we have expanded the programme not only to the residential community but also as an initial step to the workplace community in the Jakarta Green Office.

An Integrated Health Promotion Programme has operated since 2005 with the aim to promote clean and healthy behaviour within the community. This has now deepened its impact in Yogyakarta and created further synergy for many brands in implementing their social mission. The programme has created more than 20,000 health cadres and 6,300 "little doctors" all of whom were involved in celebrating Global Handwashing Day on 15th October. Furthermore, we also endorsed clean and healthy behaviour to food vendors in Yogyakarta with the Kiorr programme.



Doing

by

good

Hygienic Food Vendors



Walk The World

Menyadari peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS di kalangan kaum muda, kami menciptakan program Surabaya Stop AIDS, sebuah program pencegahan HIV AIDS antara Yayasan Unilever Indonesia, Komite Melawan AIDS, kantor kabupaten kota, dan LSM Spektra. Target program ini adalah siswa sekolah menengah pertama dan menengah atas serta para pengunjung Posyandu. Surabaya Stop AIDS merupakan kemitraan pertama antara pemerintah dan swasta untuk melawan HIV AIDS dengan pengayaan kurikulum sekolah dan telah menciptakan 1.247 duta. Pada akhir tahun 2008, bersama anggota IBCA, lebih dari 1.000 karyawan Unilever dan para pemangku kepentingan memperingati Hari AIDS Sedunia melalui kegiatan "Fun Walk and Fight AIDS".

Dalam hal nutrisi, kami telah memasuki tahun kedua bekerja sama dengan WFP untuk membantu anak-anak bergizi buruk agar memperoleh nutrisi yang memadai melalui program pembagian makanan di sekolah "Kebersamaan untuk Vitalitas Anak". Kami merayakan Hari Pangan Sedunia dengan melibatkan ratusan karyawan di sekolah-sekolah sekitar di Jakarta, Cikarang, dan Surabaya.

Usaha kami yang berkesinambungan telah memperoleh pengakuan antara lain International Energy Globe Award sebagai pemenang tingkat nasional untuk program Inovasi Pendidikan, Cakram Award untuk Kampanye Non Komersial Terbaik, dan STEVIE International Business Award – sebagai finalis program CSR Terbaik di Asia dengan Program Pengembangan Kedelai Hitam.

Untuk tahun 2009 ke depan, kami berharap untuk dapat terus membangun kesuksesan kami dan mengembangkan dampak yang positif dan berkesinambungan bagi kehidupan masyarakat dalam komunitas kami.

Realising the increasing number of HIV/AIDS cases in the youth community, we created the Surabaya Stop AIDS programme, an HIV AIDS prevention programme between the Unilever Indonesia Foundation, the Commission Against AIDS, the City District Office and the NGO Spektra. The target group of the programme is junior and high school students and also Posyandu visitors. Surabaya Stop AIDS is the first public-private partnership on HIV AIDS by using enrichment curriculum within schools and has created 1,247 ambassadors. In late 2008, together with Indonesian Business Coalition on AIDS (IBCA), more than 1,000 Unilever employees and stakeholders commemorated World AIDS Day with a "Fun Walk and Fight AIDS".

In the area of nutrition, we have collaborated with the WFP for the second year to help malnourished children to receive adequate nutrition through the school feeding programme "Together for Child Vitality". For the very first time, we also celebrate World Food Day by involving hundreds of employees in surrounding schools in Jakarta, Cikarang and Surabaya.

Our continuing efforts have received wide recognition including an International Energy Globe Award as a national winner for the Innovation for Education programme, a Cakram Award for the Best Non Commercial Campaign and and also a STEVIE International Business Award as a finalist for the Best CSR Programme in Asia in respect of our Black Soya Bean Development Programme.

Looking forward to 2009 and beyond we hope to continue to build on our past success and to continue to have a positive and sustainable impact on the lives of the people who live in our communities .





5 Years of Unilever Indonesia

Merangkai Cerita Kehidupan yang Lebih Baik Creating Better Life Stories



Sejak 1933, Unilever telah hadir dan tumbuh bersama masyarakat dan keluarga besar kami. Selama 75 tahun, satu-satunya cara bagi Unilever adalah menjalankan bisnis secara bertanggung jawab, mulai dari proses mata rantai bisnis yang bertanggung jawab, logistik dan distribusi, hingga pemasaran dan pengembangan masyarakat yang bertanggung jawab.

Dengan memasukkan nilai-nilai tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan bisnis, kami merangkai cerita kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Nilai-nilai inilah yang telah mengantarkan Unilever Indonesia untuk dapat meraih posisi seperti saat ini.

Kami tidak dapat mencapai kesuksesan tanpa adanya dukungan dari insan-insan yang berkualitas, yaitu karyawan kami dan keluarga besar kami.

Setiap diri kita memiliki cerita untuk dikisahkan, cerita mengenai harapan dan aspirasi. Cerita-cerita yang jika dirangkai menjadi satu, mengungkapkan bagaimana bersama kita bisa menciptakan cerita kehidupan yang lebih baik bagi diri kita dan masyarakat.

Perayaan ulang tahun Unilever Indonesia ke-75 dilaksanakan secara sederhana dan melibatkan keikutsertaan seluruh karyawan di mana pun mereka berada.



Since 1933, Unilever has lived and grown together with the community and our extended families. For 75 years, the only way we have conducted our business is the responsible way, from responsible supply chain, logistics and distribution to responsible marketing and community development.

By embedding the values of corporate social responsibility, as the way we do business, we weave better life stories for our community. It is these values that have brought us to what we are now.

We cannot achieve success without the support of great people, namely our employees and extended families.

Each of our employees have their own story to tell, stories of hope and aspirations. Stories that, when weaved into one, describe how together we can create better life stories for both ourselves and for others.

The 75th anniversary was conducted in a modest manner and involved all employees in the Company where-ever they were located.



Serangkaian kegiatan dilakukan, antara lain penanaman 7.500 pohon dan 7.500 lubang biopori di daerah operasional Unilever, dari Sumatra Utara hingga Papua Barat.

Kami melibatkan mitra usaha, utamanya Distributor dan masyarakat, untuk bersama-sama menanam pohon di lingkungan masyarakat, untuk bersama memelihara pohon hijau demi kelangsungan hidup yang lebih baik.

Baik karyawan, Direksi maupun mitra usaha berbagi cerita dan pengalaman paling berkesan selama hidup dan tumbuh bersama Unilever. Rangkaian cerita haru, penuh syukur dan suka cita pun bergulir seiring dengan perjalanan waktu.

Tepat 5 Desember 2008, seluruh karyawan serempak mensyukuri ulang tahun ke-75 tahun dengan melaksanakan potong tumpeng bersama.

Kompetisi foto group saat hari ulang tahun turut memeraikan suasana. Terdapat 10 foto group terbaik yang menggambarkan antusias dan semangat karyawan.

Unilever Indonesia, 75 tahun dan seterusnya: Merangkai Cerita Kehidupan yang Lebih Baik bagi Masyarakat Indonesia.

A series of activities were carried out, one of which was the planting of 7,500 trees and the installation of 7,500 bio-pores in each of our operational areas, from North Sumatra to West Papua.

We invited our business partners, especially Distributors and the local communities, to plant trees together for the betterment of the environment and peoples lives.

Employees, including our Chairman and Board Members, as well as our business partners have all created truly memorable experiences with Unilever Indonesia. A series of stories, full of gratitude and happiness, have flowed as time went by.

On 5th December 2008, all employees across Indonesia commemorated the anniversary by cutting 'potong tumpeng' together.

A group photo competition during the anniversary day was one of the fun activities that helped create a happy atmosphere. The ten best group photos showed clearly the enthusiasm and passion of our employees.

Unilever Indonesia, 75 years and Beyond: Creating Better Life Stories for Indonesia.





Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



Unilever mengakui pentingnya tata kelola dan perilaku perseroan yang baik, dan bertekad untuk mencapai standar tertinggi di dalam kebijakan-kebijakannya.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari setidaknya tiga orang anggota yaitu seorang Presiden Komisaris dan dua orang Komisaris atau lebih. Sesuai dengan Anggaran Dasar dan dengan persetujuan para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada bulan Mei 2006, Dewan Komisaris terdiri dari lima anggota termasuk empat komisaris independen.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Pemegang Saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, sejak tanggal ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sampai ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ketiga, setelah diangkatnya para Komisaris yang bersangkutan. Dalam hal terjadi penggantian anggota Dewan Komisaris sebelum berakhirnya masa jabatan, anggota Dewan Komisaris yang baru akan melanjutkan masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang digantikannya. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan, untuk melakukan tugas-tugas lain sebagaimana ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dari waktu ke waktu dan memberi nasihat kepada Direksi serta melakukan hal-hal lain seperti ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Dewan Komisaris mengadakan rapat setidaknya empat kali setahun dan setiap waktu bilamana dipandang perlu sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Panggilan rapat dapat dikirimkan kepada setiap anggota dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat rapat Dewan Komisaris. Rapat Dewan Komisaris dilakukan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usaha di wilayah Republik Indonesia. Risalah rapat dibuat dan ditandatangani sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan berfungsi sebagai bukti sah mengenai pembahasan dan keputusan yang diambil dalam rapat tersebut.

Dewan Komisaris mengadakan empat kali rapat pada tahun 2008 dengan persentase kehadiran 95%.

Unilever recognises the importance of good corporate governance and behaviour, and is committed to achieving the highest standards within its policies.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners comprises at least three members which consists of one President Commissioner and two Commissioners or more. In compliance with the Articles of Association and with the approval of shareholders in the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held in May 2006, the Board of Commissioners consists of five members which include four independent commissioners.

Members of the Board of Commissioners are appointed by Shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), as of the date resolved at the AGMS until the closing of the third AGMS following the appointment of the Commissioners concerned. In the event of substitution prior to the end of term of office, the new member of Board of Commissioners will serve for the remaining term of the Commissioner who is substituted. The Board of Commissioners is charged with the duty to supervise the policy of the Board of Directors in running the management of the Company, to perform such other duties as determined by the Annual General Meeting of Shareholders from time to time, and give advice to the Board of Directors and to do such other matters as formulated the Articles of Association of the Company.

The Meeting of the Board of Commissioners is held at least four times in a year and at any time when deemed necessary in accordance with the Articles of Association. Notice of a Meeting could be sent to all members of the Board of Commissioners stating the agenda, date, time, and place of the Meeting. The Meeting of the Board of Commissioners is convened at the domicile of the Company or at the place where the Company conducts its business activities within the territory of the Republic of Indonesia. Minutes of the meeting are drawn up in accordance with the Company's Articles of Association and serve as legal evidence regarding events in the meeting and resolutions taken.

The Board of Commissioners held four formal meetings in 2008 with 95% attendance.

Direksi

Direksi terdiri dari setidaknya lima anggota yaitu seorang Presiden Direktur dan empat orang Direktur atau lebih. Anggota Direksi diangkat oleh Pemegang Saham, sejak tanggal ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sampai ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ketiga, setelah diangkatnya anggota Direksi bersangkutan. Dalam hal terjadi penggantian anggota Direksi sebelum berakhirnya masa jabatan, anggota Direksi yang baru akan melanjutkan masa jabatan anggota Direksi yang digantikannya. Semua anggota Direksi adalah karyawan tetap Unilever.

Tugas utama Direksi adalah memimpin dan mengelola Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan memanfaatkan, memelihara, dan mengelola aset Perseroan demi kepentingan bisnis.

Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan yang berhubungan dengan semua hal dan permasalahan, yang mengikat Perseroan dengan pihak-pihak lain dan sebaliknya, dan untuk melakukan tindakan, baik yang menyangkut manajemen maupun permasalahan kepemilikan, tetapi masih dalam batas-batas Anggaran Dasar Perseroan.

Direksi mengadakan rapat setidaknya satu kali sebulan dan setiap waktu bilamana dipandang perlu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Panggilan rapat harus mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat rapat Direksi dan rapat harus diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usaha di wilayah Republik Indonesia. Risalah rapat Direksi dibuat oleh yang hadir pada rapat tersebut yang ditunjuk oleh Ketua Rapat, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Risalah rapat berfungsi sebagai bukti sah mengenai pembahasan dan keputusan dalam rapat tersebut.

Pada tahun 2008, Rapat Direksi dilakukan di Kantor Pusat Jakarta dan anggota Direksi melakukan kunjungan secara rutin ke pabrik, gudang, dan depo penjualan.

Direksi mengadakan dua puluh dua kali rapat pada tahun 2008 dengan persentase kehadiran 93%.

Bapak Andreas Moritz Egon Rompis, Direktur Customer Development, ditunjuk menjadi Presiden Direktur Unilever Singapore / Malaysia pada 1 November 2008 dan mengundurkan diri sebagai Direktur PT Unilever Indonesia Tbk. Dewan Komisaris dan Direksi ingin menyampaikan penghargaan kepada Bapak Andreas Moritz Egon Rompis untuk kontribusinya yang berharga bagi keberhasilan Perseroan.

Board of Directors

The Board of Directors comprises at least five members which consist of one President Director and four Directors or more. Members of the Board of Directors are appointed by Share-holders at the AGMS, as of the date resolved at the AGMS until the closing of the third AGMS following the appointment of the Directors concerned. In the event of substitution prior to the end of term of office, the new member of Board of Directors will serve for the remaining term of the Director who is substituted. All members of the Board of Directors are full-time employees of Unilever.

The main duties of the Board of Directors are to lead and manage the Company in accordance with the objectives of the Company and to utilise, maintain, and manage the assets of the Company in the interests of the business.

The Board of Directors is entitled to represent the Company within and outside the Courts of Justice concerning all matters and affairs, to bind the Company to other parties and other parties to the Company, and to perform all actions, either pertaining to the management as well as ownership affairs, but with the limitations as stated in the Company's Articles of Association.

The Board of Directors meets at least once a month or at any time deemed necessary in accordance with the Articles of Association. Notice of the meeting states the agenda, date, time, and place of the meeting of the Board of Directors and is convened at the domicile of the Company or at the place where the Company conducts its business activities in the territory of the Republic of Indonesia. Minutes of the meeting are drawn up by a person present at the meeting designated by the Chairman of the meeting, in accordance with the Company's Articles of Association. These minutes serve as legal evidence regarding events in the meeting and resolutions taken.

In 2008, meetings of the Board of Directors were held at the Head Office in Jakarta and Board members visited manufacturing sites, warehouses and sales depots regularly.

The Board of Directors held twenty two formal meetings in 2008 with 93% attendance.

Mr. Andreas Moritz Egon Rompis, Customer Development Director of the Company, was appointed as Chairman of Unilever Singapore / Malaysia on 1st November 2008 and resigned from being a member of the Board of Directors of PT Unilever Indonesia Tbk as from that date. The Board of Commissioners and the Board of Directors would like to record their appreciation to Mr. Rompis for his valuable contribution to the success of the Company.



Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi bertanggung jawab untuk perencanaan pencalonan serta memberikan masukan tentang calon yang akan diusulkan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, anggota berbagai Komite, yang kemungkinan dapat diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau badan Perseroan yang berwenang lainnya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku. Komite Remunerasi menelaah paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dan menentukan skala remunerasi serta pengaturannya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Total paket remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2008 adalah Rp 28.8 miliar (2007: Rp 26.5 miliar). Pengeluaran ini dicatat sebagai bagian dari beban usaha.

Komite Audit

Peran Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawab kepengawasan sehubungan dengan integritas laporan keuangan; manajemen risiko dan pengendalian internal; kepatuhan kepada hukum dan peraturan; kinerja, kualifikasi, dan independensi akuntan publik; serta kinerja fungsi audit internal.

Komite Audit terdiri dari setidaknya tiga orang anggota, mengadakan rapat setidaknya empat kali setahun, dan melaporkan langsung kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Komite Audit diketuai oleh Bapak Cyrillus Harinowo, yang juga menjadi komisaris independen dan anggota lainnya adalah Bapak Benny Redjo Setiyono dan Bapak Muhammad Saleh.

Rapat Komite juga dihadiri secara rutin oleh Chief Financial Officer, Group Audit Manager, Financial Controller, dan Sekretaris Perusahaan. Group Audit Manager memastikan agar komite memperoleh informasi yang dibutuhkan. Komite Audit memberikan informasi terkini kepada Dewan Komisaris tentang semua permasalahan penting secara rutin sepanjang tahun. Pada tahun 2008, akuntan publik menghadiri dua rapat dengan Komite Audit. Komite menyelenggarakan empat kali rapat di tahun 2008 dengan persentase kehadiran 94%.

Lihat laporan Komite Audit.

Nomination and Remuneration Committee

The Nomination Committee is responsible for succession planning and for giving input regarding candidates to be proposed as members of the Board of Commissioners, as members of the Board of Directors, as members of the various Committees, who may possibly be appointed by the Shareholders Meeting or other authorised bodies in the company in accordance with the company's Articles of Association and prevailing laws and regulation. The Remuneration Committee reviews the remuneration packages for Board of Commissioners and Board of Directors and determines remuneration scales and arrangements in accordance with the Articles of Association.

The Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration

Total remuneration package of Board of Commissioners and Board of Directors in 2008 was Rp 28.8 billion (2007: Rp 26.5 billion). This expenditure is recorded as part of the operating expenses.

Audit Committee

The role of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in fulfilling their oversight responsibilities regarding the integrity of Unilever Indonesia's financial statements; risk management and internal control; compliance with legal and regulatory requirements; the external auditor's performance, qualifications and independence; and the performance of the internal audit function.

The Audit Committee comprises a minimum of three members, meets at least four times a year, and reports directly to the Board of Commissioners. The Committee members are appointed by the Board of Commissioners. It is chaired by Mr. Cyrillus Harinowo, an independent commissioner, and its other members are Mr. Benny Redjo Setiyono and Mr. Muhammad Saleh.

The Committee's meeting is regularly attended also by the Chief Financial Officer, Group Audit manager, Financial Controller and Corporate Secretary. The Group Audit Manager ensures that the committee is supplied with all necessary information. The Audit Committee updates the Board of Commissioners on all critical issues throughout the year. Our External Auditors had attended two meetings with the Audit Committee in 2008. The committee held four formal meetings in 2008 with 94% attendance.

See the report of the Audit Committee.

Audit Internal

Unit Audit Internal dipimpin oleh Group Audit Manager, dibantu oleh beberapa auditor internal dan diatur dengan Piagam Audit Internal. Piagam tersebut menjelaskan struktur Unit Audit Internal, kewajiban, dan tanggung jawab auditor internal dan semua anggota Unit Audit Internal setuju untuk mematuhi sesuai dengan Prinsip Bisnis Unilever. Ketua Unit Audit Internal ditunjuk oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Unit Audit Internal dalam melaksanakan kewajibannya berhubungan erat dengan Komite Audit.

Manajemen Risiko Perusahaan

Unilever mempunyai struktur pengendalian yang mapan, terdokumentasi, dan dikaji ulang oleh Direksi. Struktur ini menggabungkan manajemen risiko, prosedur pengendalian internal dan keterbukaan informasi yang dirancang untuk memberikan kepastian yang wajar, namun tidak mutlak, bahwa aset dilindungi, risiko yang dihadapi bisnis ditangani dan semua informasi yang perlu diumumkan disampaikan kepada Direksi.

Prosedur kami mencakup risiko finansial, operasional, sosial, kebijakan, dan lingkungan serta hal-hal yang menyangkut peraturan. Struktur pengendalian diperkuat melalui Prinsip Bisnis, yang menetapkan standar profesionalisme dan integritas operasi Unilever di seluruh dunia, dan melalui sebuah proses Penilaian Pengendalian Operasional, yang menuntut agar manajemen senior dalam setiap unit usaha membuat penilaian tentang efektivitas pengendalian finansial.

Komite Manajemen Risiko Perseroan dipimpin oleh Chief Financial Officer, dengan anggota yang terdiri dari Group Audit Manager, Financial Controller, Sekretaris Perusahaan, Divisional Commercial Manager, dan Business System Manager. Tujuannya adalah membantu Direksi dalam mengemban tanggung jawab untuk memastikan sistem pengendalian risiko dan pengendalian internal yang efektif.

Fungsi audit internal mempunyai peran penting dalam memberikan pandangan obyektif dan memberikan kepastian akan adanya efektivitas manajemen risiko dan sistem pengendalian terkait bagi manajemen operasional maupun Direksi.

Manajemen risiko dan sistem pengendalian telah berjalan dengan baik pada tahun 2008 dan memberikan kepastian bahwa laporan tahunan ini tidak mengandung informasi yang tidak benar secara material. Tidak ada kelemahan yang material pada manajemen risiko dan sistem pengendalian selama kurun waktu tahun pembahasan.

Internal Audit

The Internal Audit Unit is led by the Group Audit Manager assisted by a number of internal auditors, and governed by the Internal Audit Charter. The Charter specifies the structure of the Internal Audit Unit, roles, and responsibilities of internal auditors, and all members of the Internal Audit Unit agree to comply fully with the Code of Business Principles of Unilever. The Head of Internal Audit Unit is appointed by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners, he reports directly to the President Director of the Company. The Internal Audit Unit works closely with the Audit Committee.

Corporate Risk Management

Unilever has a well-established control framework, which is documented and regularly reviewed by the Board. This incorporates risk management, internal control procedures and disclosure controls which are designed to provide reasonable, but not absolute, assurance that assets are safeguarded, the risks facing the business are being addressed and all information required to be disclosed is reported to the Board.

Our procedures cover financial, operational, social, strategic and environmental risks and regulatory matters. The control framework is supported through a Code of Business Principles, which sets standards of professionalism and integrity for Unilever's operations worldwide, and through an Operational Control Assessment process, which requires the senior management in each business unit to assess the effectiveness of financial controls.

The Corporate Risk Management Committee is led by the Chief Financial Officer, with members comprising the Group Audit Manager, Corporate Secretary, Financial Controller, Divisional Commercial Managers and Business Systems Manager. The objective is to assist the Board to carry out their responsibilities of ensuring that effective systems of risk management and internal control are in place.

The internal audit function plays a key role in providing an objective view and continuous reassurance of the effectiveness of risk management and related control systems throughout the company to both operating management and the Board.

The risk management and control systems have worked properly in 2008 and provide reasonable assurance that this annual report does not contain any material inaccuracies. There were no material weaknesses in the risk management and control systems in the year under review.



Sekretaris Perusahaan

Tanggung jawab Sekretaris Perusahaan antara lain adalah:

- Memantau kepatuhan Perseroan terhadap Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar, ketentuan Pasar Modal dan peraturan lain yang terkait, dan berhubungan erat dengan Corporate Legal Services.
- Memelihara komunikasi secara berkala dengan instansi pemerintahan dan para pelaku pasar modal yang berhubungan dengan permasalahan tata kelola perusahaan, tindakan korporasi, dan transaksi material.
- Memberikan informasi terkini mengenai Perseroan kepada para pemegang saham, media, investor, analis, dan masyarakat umum secara rutin.
- Menghadiri semua rapat Direksi dan Dewan Komisaris dan mencatat risalah rapat; memberitahukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris tentang perubahan peraturan dan implikasinya.

Perihal Pemegang Saham

Hubungan Investor

Kami percaya bahwa penjelasan perkembangan bisnis dan laporan keuangan kepada para pemegang saham/ investor dan memahami tujuan mereka merupakan hal yang sangat penting.

Chief Financial Officer bertanggung jawab atas hubungan dengan investor, dengan keterlibatan dari seluruh anggota Direksi dan Sekretaris Perusahaan. Presentasi dan diskusi dengan para analis dan investor institusi dilakukan secara berkala. Kami memberikan informasi terkini mengenai Perseroan dalam website: www.unilever.co.id.

Paparan publik dilakukan setidaknya setahun sekali untuk membahas kinerja dan aktivitas Perseroan, dan memberikan informasi kepada pemegang saham/investor, analis, dan masyarakat luas.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) mencakup pengangkatan Direktur dan Komisaris, deklarasi/ persetujuan tentang dividen final dan pembagian laba, pengangkatan akuntan publik, persetujuan perubahan Anggaran Dasar, serta pengesahan untuk Direksi dan Dewan Komisaris dalam menindaklanjuti tindakan yang telah dibahas dan disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Corporate Secretary

Corporate Secretary's responsibilities are amongst others :

- To monitor the Company's compliance with Company Law, Articles of Association, Capital Market stipulations and various statutory regulations, and in close liaison with Corporate Legal Services Department.
- To maintain regular communications with regulatory institutions and capital market players on all governance matters, corporate actions and relevant material transactions.
- To provide up-to-date information about the Company to shareholders, media, investors, analysts, and general public on regular basis.
- To attend all Board meetings and record the minutes of proceedings of the meetings; to keep the Boards updated with the relevant regulatory changes and their implications.

Shareholder Matters

Investor Relations

We believe it is important to both explain the business development and financial results to our shareholders / investors and to understand the objectives.

The Chief Financial Officer is responsible for investor relations, with the involvement of all members of the Board and Corporate Secretary. Presentation and discussions with analysts and institutional investors are conducted regularly. We maintain up to date information about the Company in our website: www.unilever.co.id .

A public expose is conducted at least once a year to discuss the Company performance and activities, and to provide up-to-date information to shareholders / investors, analysts and the general public.

Annual General Meeting of Shareholders

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) includes appointment of Directors and Commissioners, declaration / approval of final dividend, and distribution of profit, appointment of external auditors, approval of changes to the Articles of Association, and the authorisation for the Boards to take follow up actions on matters discussed and agreed at the Annual General Meeting of Shareholders.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) diadakan setiap tahun, tidak lebih dari enam bulan sesudah tahun fiskal dan dilakukan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat di mana Perseroan melakukan kegiatan usaha atau di tempat kedudukan Bursa Efek di Indonesia di mana saham Perseroan dicatatkan. Panggilan rapat dilakukan sedikitnya empat belas hari sebelum berlangsungnya rapat dan diumumkan pada surat kabar harian, memuat juga prosedur tentang bagaimana mendapatkan informasi RUPST dan bagaimana melakukan pengutan suara melalui orang yang ditunjuk untuk mewakili.

Dalam RUPST, diberikan penjelasan dan laporan lengkap tentang perkembangan bisnis selama tahun sebelumnya dan ada pembahasan tentang permasalahan saat ini. Acara tanya-jawab merupakan bagian penting dalam rapat tersebut. Akuntan publik dan penasihat hukum kami juga hadir dalam rapat tersebut.

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) is convened annually within six months after the end of fiscal year. The meeting can be held at the domicile of the Company or at the place where the Company conducts its business or at the domicile of Stock Exchange in Indonesia where the Company shares are listed. The invitation for the meeting are made and with announcement in the newspapers at least fourteen days prior to the meeting, and includes information how to gain access to the AGMS and how to vote by proxy.

At the AGMS, a full account and report is given of the progress of the business over the last year with a review of current issues. The question-and-answer session forms an important part of the meeting. Our external auditors and legal advisor are also present at the AGMS.



Prinsip Bisnis

Code of Business Principles

Prinsip Bisnis Unilever memberi pengarah dan panduan mengenai pendekatan terhadap permasalahan etika yang penting bagi semua karyawan. Hal ini meliputi perilaku dengan sesama karyawan, diskriminasi dan kekerasan di tempat kerja, bagaimana melakukan bisnis secara umum dengan para pemasok dan pelanggan, masalah suap-menyuap, lingkungan, dan lain-lain.

Merupakan kewajiban bagi semua karyawan Unilever Indonesia untuk membaca, memahami, dan menandatangani pernyataan pemahaman Prinsip Bisnis tersebut setiap tahun. Tahun ini perusahaan mengadakan program penyegaran Prinsip Bisnis bagi para karyawan. Tujuannya adalah memperdalam pemahaman tentang Prinsip Bisnis dan mempelajari kasus-kasus yang terjadi untuk disosialisasikan kepada karyawan kami.

Unilever telah membuat suatu proses bagi para karyawan untuk melaporkan adanya kemungkinan pelanggaran terhadap prinsip tersebut. Semua karyawan mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan bahwa ada bagian dari prinsip yang mungkin telah terjadi pelanggaran. Proses untuk mengungkapkan pelanggaran ini adalah berbicara dengan atasan atau manajer personalia. Karyawan yang mengungkapkan sebuah permasalahan dijamin kerahasiaannya. Bila tidak nyaman dengan proses ini, karyawan juga dapat menggunakan layanan email atau layanan telepon. Layanan-layanan tersebut dikelola oleh badan independen yang menjamin kerahasiaan identitas pelapor.

Berikut merupakan elemen prinsip bisnis Unilever:

Standar Perilaku

Dalam melaksanakan segala kegiatan, kami melakukannya dengan penuh kejujuran, integritas, dan keterbukaan serta menghormati hak asasi manusia, menjaga kepentingan para karyawan kami dan menghormati kepentingan sah relasi kami.

Mematuhi Hukum

Semua perusahaan Unilever dan para karyawannya berkewajiban mematuhi ketentuan hukum dan peraturan masing-masing negara di tempat mereka melaksanakan usahanya.

The Unilever Code of Business Principles gives clear instruction and guidelines as to how every Unilever employee needs to approach important ethical issues. These include conduct with each other, discrimination and violence in the workplace, how we do business in general with suppliers and customers, bribery, the environment etc.

It is mandatory for all Unilever Indonesia employees to read, understand, and sign off on the CoBP statement every year. This year, the company held a refresher of Code of Business Principles for employees. The purpose of refresher is to refresh understanding of the Code and to draw out common cases for cascading to our employees.

Unilever has set up a process for employees to report possible breaches of the Code. Employees have a duty to raise their concerns if they feel that an aspect of the Code is being breached. The process for this is to either talk to a line manager or an HR Manager. Any person who raises an issue is guaranteed anonymity. If an employee does not feel that he can talk to his line manager or an HR Manager, there is an email service and a hotline telephone service he / she can use. These services are administered by an independent agency who strictly guarantees anonymity.

The Unilever's Code of Business Principles is as follows:

Standard of Conduct

We conduct our operations with honesty, integrity and openness, and with respect for the human rights and interests of our employees. We shall similarly respect the legitimate interests of those with whom we have relationships.

Obeying the Law

Unilever companies and our employees are required to comply with the laws and regulations of the countries in which we operate.



Karyawan

Unilever memiliki komitmen pada keanekaragaman dalam lingkungan kerja yang diwarnai oleh sikap saling percaya dan saling menghormati di mana semua memiliki rasa tanggung jawab atas kinerja dan reputasi perusahaan. Kami merekrut, mempekerjakan, dan mengembangkan para karyawan hanya atas dasar kualifikasi dan kemampuan yang dibutuhkan bagi pekerjaan yang harus dilakukan. Kami memiliki komitmen untuk menyediakan kondisi kerja yang aman dan sehat. Kami tidak akan menggunakan sarana kerja apa pun yang bersifat memaksa atau mempekerjakan anak. Kami bertekad bekerja sama dengan karyawan demi mengembangkan dan memperkuat keterampilan dan kemampuan setiap individu. Kami menghargai martabat dan hak individu untuk kebebasan bergabung dalam suatu asosiasi. Kami akan memelihara terjalannya komunikasi yang baik dengan para karyawan melalui informasi dari perusahaan dan proses konsultasi.

Konsumen

Unilever memiliki komitmen untuk menyediakan produk bermerek dan pelayanan yang secara konsisten menawarkan nilai dari segi harga dan kualitas serta aman bagi tujuan pemakaiannya. Produk-produk dan pelayanan-pelayanan kami akan diberi label, disampaikan melalui iklan-iklan, dan dikomunikasikan secara tepat dan semestinya.

Pemegang Saham

Unilever melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan bertaraf internasional. Kami menyediakan informasi atas kegiatan kami, struktur dan situasi serta kinerja finansial kepada pemegang saham pada waktunya secara teratur dan benar.

Mitra Usaha

Unilever memiliki komitmen tinggi dalam menjalin hubungan yang saling bermanfaat dengan para pemasok, pelanggan, dan mitra usaha. Dalam jalinan bisnis, kami mengharapkan para mitra kami untuk mematuhi prinsip bisnis yang selaras dengan prinsip bisnis kami.

Keterlibatan pada Masyarakat

Unilever berupaya menjadi perusahaan yang dapat diandalkan, dan sebagai bagian integral dari masyarakat serta memenuhi kewajiban terhadap masyarakat dan komunitas setempat.



Employees

Unilever is committed to diversity in a working environment where there is mutual trust and respect and where everyone feels responsible for the performance and reputation of our company. We will recruit, employ, and promote employees on the sole basis of the qualifications and abilities needed for the work to be performed. We are committed to safe and healthy working conditions for all employees. We will not use any form of forced, compulsory or child labour. We are committed to working with employees to develop and enhance each individual's skills and capabilities. We respect the dignity of the individual and the right of employees to freedom of association. We will maintain good communications with employees through company based information and consultation procedures.

Consumers

Unilever is committed to providing branded products and services which consistently offer value in terms of price and quality, and which are safe for their intended use. Products and services will be accurately and properly labelled, advertised, and communicated.

Shareholders

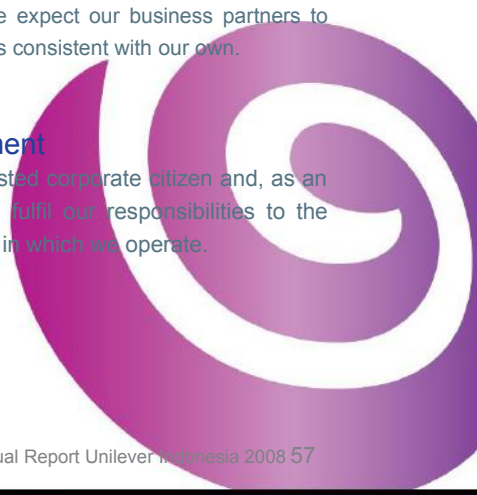
Unilever will conduct its operations in accordance with internationally accepted principles of good corporate governance. We will provide timely, regular, and reliable information on our activities, structure, financial situation and performance to all shareholders.

Business Partners

Unilever is committed to establishing mutually beneficial relations with the suppliers, customers, and business partners. In our business dealings we expect our business partners to adhere to business principles consistent with our own.

Community Involvement

Unilever strives to be a trusted corporate citizen and, as an integral part of society, to fulfil our responsibilities to the societies and communities in which we operate.





Kegiatan Umum

Perusahaan Unilever diwajibkan untuk menggerakkan dan mempertahankan kepentingan bisnisnya yang sah. Unilever akan bekerja sama dengan instansi pemerintah dan organisasi lainnya, baik secara langsung maupun melalui asosiasi-asosiasi dalam rangka mengembangkan legislasi dan peraturan lainnya yang mungkin mempengaruhi kepentingan bisnis. Unilever tidak mendukung partai politik ataupun memberi sumbangan yang dapat membiayai kelompok-kelompok tertentu yang kegiatannya diperkirakan akan mendukung kepentingan partai.

Lingkungan

Unilever memiliki komitmen untuk terus menerus mengadakan perbaikan dalam pengelolaan dampak lingkungan dan mendukung sasaran jangka panjang untuk mengembangkan suatu bisnis yang langgeng. Unilever akan bekerja sama dalam kemitraan dengan pihak lain untuk menggalakkan kepedulian lingkungan, meningkatkan pemahaman akan masalah lingkungan dan menyebarkan budaya karya yang baik.

Inovasi

Dalam upaya melaksanakan inovasi ilmiah demi memenuhi kebutuhan konsumen, kami akan senantiasa merujuk pada keinginan konsumen dan masyarakat. Kami akan bekerja atas dasar ilmu yang tepat, dan menerapkan standar keamanan produk secara ketat.

Persaingan

Unilever percaya akan persaingan ketat namun sehat dan mendukung pengembangan perundang-undangan tentang persaingan yang sesuai. Perusahaan Unilever beserta karyawannya akan melakukan kegiatan yang sesuai dengan prinsip persaingan sehat dan mengikuti semua peraturan yang berlaku.

Integritas Bisnis

Unilever tidak menerima ataupun memberi, entah secara langsung dan tidak langsung, suapan atau keuntungan lainnya yang tidak pantas demi keuntungan bisnis atau finansial. Tidak satu pun karyawan kami yang boleh menawarkan, memberi ataupun menerima hadiah atau pembayaran yang merupakan, atau dapat diartikan sebagai sarana suap. Setiap tuntutan, atau penawaran suap harus ditolak langsung dan dilaporkan kepada manajemen. Catatan akuntansi Unilever berikut dokumen pendukungnya harus secara tepat menjelaskan dan mencerminkan kondisi transaksinya. Tidak ada transaksi dana atau aset yang disembunyikan atau tidak dicatat. Semuanya akan dicatat serta dibukukan.

Public Activities

Unilever companies are encouraged to promote and defend their legitimate business interests. Unilever will co-operate with governments and other organisations, both directly and through bodies such as trade associations, in the development of proposed legislation and other regulations which may affect legitimate business interests. Unilever neither supports political parties nor contributes to the funds of groups whose activities are calculated to promote party interests.

The Environment

Unilever is committed to making continuous improvements in the management of our environmental impact and to the longer-term goal of developing a sustainable business. Unilever will work in partnership with others to promote environmental care, increase understanding of environmental issues and disseminate good practice.

Innovation

In our scientific innovation to meet consumer needs we will respect the concerns of our consumers and of society. We will work on the basis of sound science, applying rigorous standards of product safety.

Competition

Unilever believes in vigorous yet fair competition and supports the development of appropriate competition laws. Unilever companies and employees will conduct their operations in accordance with the principles of fair competition and all applicable regulations.

Business Integrity

Unilever does not give or receive, whether directly or indirectly, bribes or other improper advantages for business or financial gain. No employee may offer, give or receive any gift or payment which is, or may be construed as being, a bribe. Any demand for, or offer of, a bribe must be rejected immediately and reported to management. Unilever accounting records and supporting documents must accurately describe and reflect the nature of the underlying transactions. No undisclosed or unrecorded account, fund or asset will be established or maintained.



Benturan Kepentingan

Semua karyawan Unilever diharapkan menghindari diri dari kegiatan pribadi dan kepentingan finansial yang dapat bertentangan dengan tanggung jawab mereka terhadap perusahaan. Para karyawan Unilever tidak dibenarkan mencari keuntungan bagi dirinya sendiri atau bagi orang lain melalui penyalahgunaan kedudukan mereka.

Kepatuhan-Pemantauan-Pelaporan

Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini merupakan unsur utama dalam meraih keberhasilan bisnis kami. Direksi Unilever bertanggung jawab agar prinsip ini dikomunikasikan, dipahami, dan dipatuhi oleh seluruh karyawan.

Tanggung jawab harian didelegasikan kepada semua manajemen senior di area masing-masing. Mereka bertanggung jawab menerapkan prinsip ini, bila perlu melalui pengarahan yang lebih rinci, yang disesuaikan dengan keperluan setempat. Jaminan kepatuhan diberi dan dipantau setiap tahun. Kepatuhan terhadap prinsip bisnis ini didukung dengan penelaahan dari Dewan Komisaris dan Direksi yang dibantu oleh Komite Audit beserta para eksekutif Unilever.

Pelanggaran prinsip apa pun harus dilaporkan sesuai dengan prosedur yang digariskan oleh Unilever. Direksi Unilever tidak akan menyalahkan manajemen atas kehilangan bisnis akibat kepatuhan terhadap prinsip ini dan terhadap kebijakan serta instruksi wajib lainnya. Direksi Unilever mengharapkan agar para karyawan melaporkan kepada mereka, atau kepada manajemen senior, apabila ada pelanggaran atau dugaan pelanggaran prinsip ini.

Telah tersedia sarana agar para karyawan dapat melaporkan secara rahasia dan tidak akan dirugikan dari akibat perbuatan ini.

Conflicts of Interests

All Unilever employees are expected to avoid personal activities and financial interests which could conflict with their responsibilities to the company. Unilever employees must not seek gain for themselves or others through misuse of their positions.

Compliance - Monitoring - Reporting

Compliance with these principles is an essential element in our business success. The Unilever board is responsible for ensuring these principles are communicated to, and understood and observed by, all employees.

Day to day responsibility is delegated to all senior management of the categories, functions, regions, and operating companies. They are responsible for implementing these principles, if necessary through more detailed guidance tailored to local needs. Assurance of compliance is given and monitored each year. Compliance with the code is subject to review by the Board and the Unilever executive committees.

Any breaches of the code must be reported in accordance with the procedures specified by Unilever. The Board of Unilever will not criticise management for any loss of business resulting from adherence to these principles and other mandatory policies and instructions. The Board of Unilever expects employees to bring to their attention, or to that of senior management, any breach or suspected breach of these principles.

Provision has been made for employees to be able to report in confidence and no employee will suffer as a consequence of doing so.





Laporan Komite Audit

Report of The Audit Committee

Selama tahun 2008 Komite Audit melakukan pertemuan rutin dengan Direksi, Tim Accounting dan Finance, Tim Audit Internal, dan Auditor Eksternal untuk memenuhi tanggung jawab kepengawasannya. Hal ini juga mencakup integritas laporan keuangan Perseroan; manajemen risiko dan pengendalian internal; kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan; kinerja, kualifikasi, dan independensi akuntan publik; serta kinerja fungsi audit internal. Kegiatan-kegiatan utama selama tahun ini adalah sebagai berikut:

Laporan Keuangan

Komite mengkaji laporan keuangan kuartalan dan tahunan yang diserahkan oleh Direksi dan memeriksa laporan tahunan dan laporan keuangan sebelum dipublikasikan.

Audit Laporan Keuangan Tahunan

KAP Haryanto Sahari & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers global network), akuntan publik Perseroan, mendiskusikan dengan Komite Audit lingkup dan hasil audit laporan keuangan tahunan, termasuk audit pengendalian internal atas pelaporan keuangan, dengan menggarisbawahi beberapa permasalahan penting yang telah dibahas bersama manajemen. Laporan mereka mencakup permasalahan akuntansi, tata kelola dan pengendalian, serta perkembangan akuntansi.

Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

Komite mengkaji seluruh pendekatan yang dilakukan oleh Perseroan mengenai pengelolaan dan pengendalian risiko serta proses yang dilakukan untuk mengelola risiko dan pengungkapan, khususnya yang mencakup hal-hal berikut:

- tingkat pengungkapan dalam pengumuman laporan keuangan kuartalan;
- isu utama akuntansi dan pelaporan, mencakup setiap perubahan penting dalam prinsip-prinsip akuntansi;
- prinsip-prinsip dan keputusan-keputusan akuntansi yang diterapkan dalam mempersiapkan laporan keuangan;
- laporan interim dan laporan akhir tahun oleh akuntan publik mengenai status pengelolaan dan pengendalian risiko serta tindakan manajemen;
- laporan Direksi tentang risiko dan pengendalian bisnis, kepastian positif tentang pengendalian operasi, kebijakan korporasi, dan kepatuhan terhadap Prinsip Bisnis;
- persyaratan Section 404 Sarbanes-Oxley Act mengenai pengendalian internal atas pelaporan keuangan;
- laporan tahunan dana pensiun serta dampak dari ketidakpastian finansial terhadap dana pensiun.

During 2008 the Audit Committee conducted regular meetings with the Directors, the Accounting and Finance Team, the Internal Audit Team and the External Auditors in fulfilling its oversight responsibilities. These extend to the integrity of the Company's financial statements, risk management and internal control; compliance with legal and regulatory requirements; the external auditors' performance, qualifications and independence; and the performance of the internal audit function. The principle activities during the year were as follows:

Financial Statements

The Committee considered reports from the Board of Directors on the quarterly and annual financial statements and reviewed the annual report and accounts prior to their publication.

Audit of the Annual Accounts

KAP Haryanto Sahari & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers global network), the Company's external auditors, reviewed with the Committee the scope and outcome of their annual audit, including their audit of internal control over financial reporting, and highlighted the key matters discussed with management. Their reports consisted of accounting matters, governance and control, and accounting developments.

Risk Management and Internal Control Arrangements

The Committee reviewed the Company's overall approach to risk management and control and its processes for managing risk and disclosure, including specifically:

- the level of disclosure in quarterly financial results announcements;
- the major accounting and reporting issues including any significant changes in accounting principles;
- the accounting principles and judgements applied in preparing the financial statements;
- external audit's interim and year-end reports on the status of risk management and control and management's responses;
- reports from the Board of Directors on business risks and safeguards; and positive assurance on operating control, corporate policies and Code of Business Principles compliance;
- progress of the requirements under Section 404 of the Sarbanes-Oxley Act with respect to internal controls over financial reporting;
- the annual pension report and the impact of financial volatility on pensions.



Fungsi Audit Internal

Komite membahas rencana kerja audit dari departemen Audit Internal untuk tahun bersangkutan, menelaah hasilnya, dan menyatakan bahwa Komite puas dengan kinerja dan efektivitas departemen Audit Internal.

Akuntan Publik

Komite telah menyetujui usulan perpanjangan kontrak dengan auditor eksternal Perseroan untuk satu tahun lagi dan merekomendasikan penunjukkan kembali kantor akuntan publik tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Tentang rekomendasi dari Komite Audit tersebut, Direksi dan Dewan Komisaris akan mengusulkan penunjukkan kembali KAP Haryanto Sahari & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers global network) dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada bulan Mei 2009. Komite telah mengadakan dua kali pertemuan resmi dengan akuntan publik pada tahun 2008.

Internal Audit Function

The Committee discussed the Internal Audit department's audit plan for the year, reviewed the results of their works and confirmed that the Committee was satisfied with the performance and effectiveness of the Internal Audit Department.

External Auditors

The Committee has approved the proposed extension of the current external audit contract by another year, and recommended the reappointment of the public accounting firm to the Boards. On the recommendation of the Audit Committee, the Boards will propose the reappointment of KAP Haryanto Sahari & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers global network) at the AGMS in May 2009. The Committee had two formal meetings with the External Auditors during the year.

Untuk dan atas nama Komite Audit / For and on behalf of the Audit Committee
Jakarta, 25 Maret/March 2009



Benny Redjo Setiyono
Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee



Cyrillus Harinowo
Ketua Komite Audit
Chairman of the Audit Committee



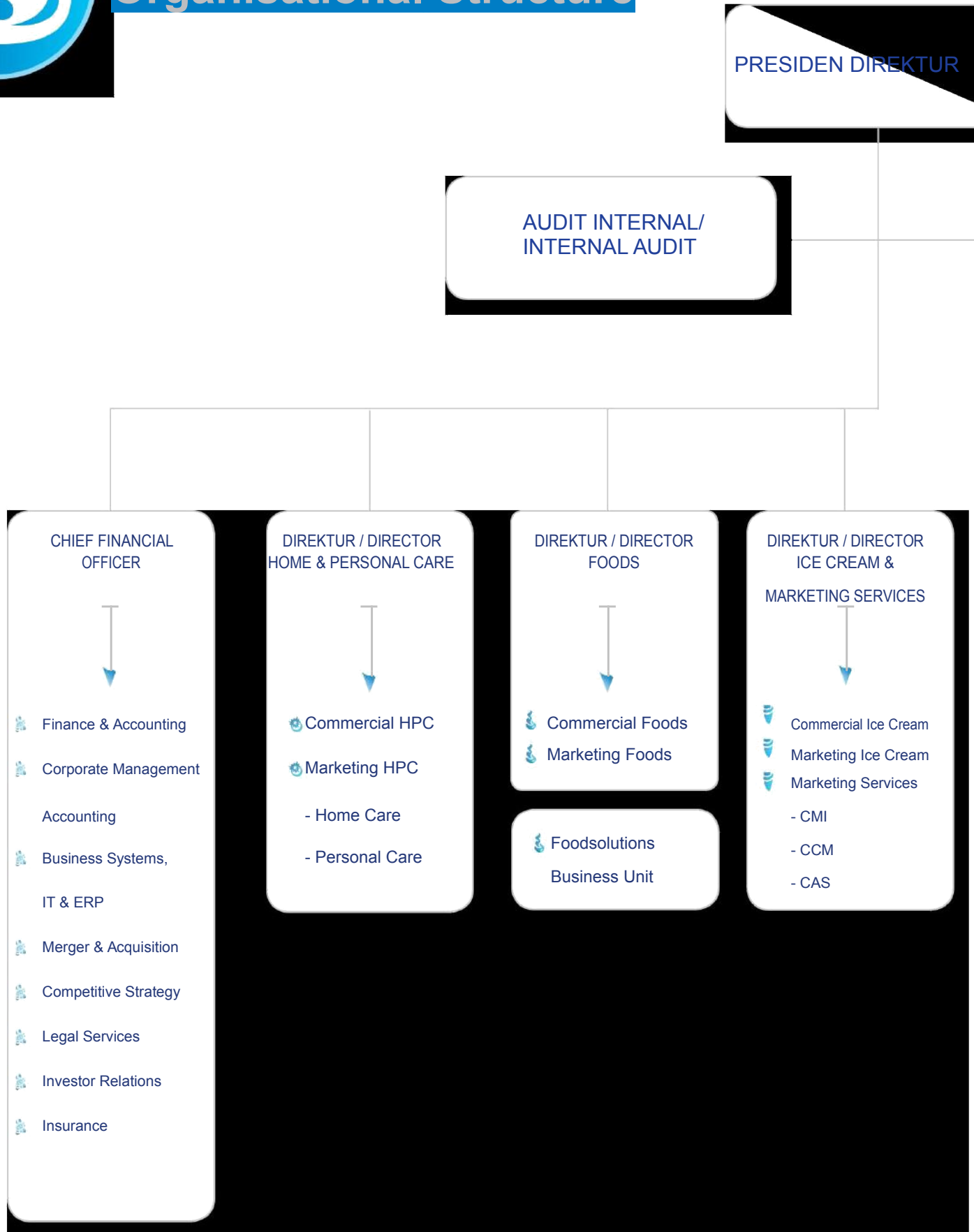
Muhammad Saleh
Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee





Struktur Organisasi

Organisational Structure



PRESIDENT DIRECTOR

SEKRETARIS PERUSAHAAN/
CORPORATE SECRETARY

DIREKTUR / DIRECTOR
SUPPLY CHAIN



- Commercial Supply Chain
- Customer Services
- Supply Management
- Quality Assurance & Environment
- Supply & Demand Planning
- Engineering & Safety
- Manufacturing

DIREKTUR / DIRECTOR
CUSTOMER DEVELOPMENT



- Activation Implementation Management
- Sales Operations
- Customer Marketing & Trade Category Management
- Commercial Customer Development
- Logistics
- Customer Development Management

DIREKTUR / DIRECTOR
HUMAN RESOURCES &
CORPORATE RELATIONS

CORPORATE RELATIONS



- Corporate Communications
 - Internal Communications
 - Media Relations
 - External Affairs
- CSR Unilever Indonesia
 - Small Medium Enterprise
 - Public Health & Education
 - Environment

HUMAN RESOURCES



- Corporate General Affairs
- HR Business Partners
- Industrial Relations
- Medical Services
- Remuneration
- Service Delivery Centre
- Expertise Team
 - Talent
 - Learning

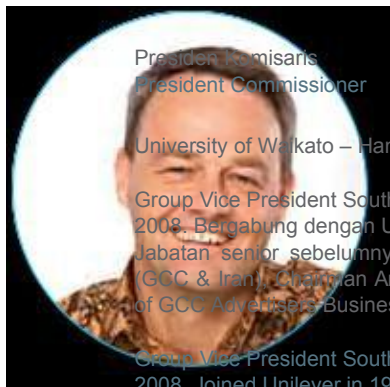




Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Jan Zijderveld



Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga Negara Belanda, lahir di Belanda.
Dutch citizen, born in Netherlands.

University of Waikato – Hamilton NZ Business Management Studies - Marketing.

Group Vice President South East Asia Australasia sejak 2008. Bergabung dengan Unilever tahun 1988.

Jabatan senior sebelumnya termasuk: Chairman Nordic Ice-Cream (GB Glace), Chairman Arabia (GCC & Iran), Chairman Arabia & Mashreq (Egypt), Chairman Middle East & North Africa, Chairman of GCC Advertisers Business Group.

Group Vice President South East Asia Australasia since 2008. Joined Unilever in 1988.

Previous senior posts in Unilever include: Chairman Nordic Ice-Cream (GB Glace), Chairman Arabia (GCC & Iran), Chairman Arabia & Mashreq (Egypt), Chairman Middle East & North Africa, Chairman of GCC Advertisers Business Group.

Theodore Permadi Rachmat



Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir di Kadipaten.
Indonesian citizen, born in Kadipaten.

Ir, ITB.

Menjabat sebagai Komisaris sejak 2000.
Wakil Komisaris Utama PT Adaro Indonesia.

Commissioner since 2000.
Vice President Commissioner of PT Adaro Indonesia.

Kuntoro Mangkusubroto



Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir di Purwokerto.
Indonesian citizen, born in Purwokerto.

Ir, ITB; MSc, Stanford University; Dr, ITB.

Menjabat sebagai Komisaris sejak 2003.
Kepala Badan Pelaksana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh dan Nias, Komisaris PT Holcim Indonesia Tbk, Ketua Dewan Penasehat Centre for the Betterment of Education, Ketua Dewan Sekolah Bisnis dan Manajemen ITB.

Commissioner since 2003.
Director for Aceh and Nias Rehabilitation and Reconstruction Agency, Commissioner of PT Holcim Indonesia Tbk, Chairman of Advisory Board for the Betterment of Education, Chairman of ITB Business and Management School Board.

Cyrellus Harinowo



Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir di Yogyakarta
Indonesian citizen, born in Yogyakarta

Drs Akuntansi, UGM; MA Ekonomi Pembangunan, Williams College USA, PhD Ekonomi Moneter Internasional, Vanderbilt University USA.
Drs Accountancy, UGM; MA Development Economics, Williams College USA, PhD International Monetary Economics, Vanderbilt University USA.

Menjabat sebagai Komisaris sejak 2004
Komisaris PT Bank Central Asia Tbk. Rektor STIE Perbanas.

Commissioner since 2004
Commissioner of PT Bank Central Asia Tbk. Rector of STIE Perbanas.

Bambang Subianto



Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir di Madiun.
Indonesian citizen, born in Madiun.

Ir, ITB, MBA, Dr. Catholic University of Leuven Belgia.

Menjabat sebagai Komisaris sejak 2005
Partner Indoconsult (consulting/business advisory services).

Commissioner since 2005
Partner Indoconsult (consulting/business advisory services).

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Franky Jamin



Warga Negara Indonesia.
Indonesian citizen.

Lahir di Pematang Siantar.
Born in Pematang Siantar

FCCA from Association of Chartered Certified Accountants UK.
FCMA from Chartered Institute of Management Accountants UK.

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 2002.
Bergabung dengan Unilever pada tahun 1978
Corporate Secretary since 2002.
Joined Unilever in 1978

Jabatan senior sebelumnya/Previous senior posts include:
Company Controller, Senior CMIS Manager, Financial Controller, Chief Accountant,
Business Systems Manager, Audit Group Manager.

Jabatan lain sekarang/Current other outside roles:
Executive of Asosiasi Emiten Indonesia (Chairman of CSR / Governance Committee),
Executive of NCSR (National Centre for Sustainability Reporting),
Vice Chairman of IAMI (Institut Akuntan Manajemen Indonesia),
Chairman III of ICSA (Indonesian Corporate Secretary Association).

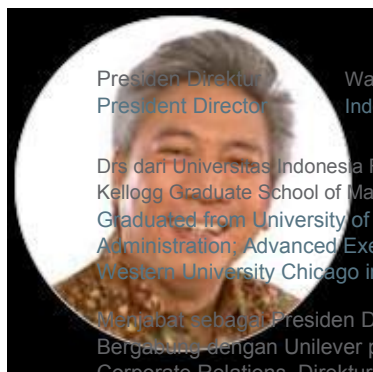




Direksi

Board of Directors

Maurits Daniel
Rudolf Lalisang



Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Makassar.
Indonesian citizen, born in Makassar.

Drs dari Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Sosial, Administrasi Niaga; Advanced Executive Programme di Kellogg Graduate School of Management North Western University Chicago Juni 2001
Graduated from University of Indonesia Faculty of Social Sciences, majoring in Business Administration; Advanced Executive Programme in Kellogg Graduate School of Management North Western University Chicago in June 2001.

Menjabat sebagai Presiden Direktur sejak 2004. Diangkat sebagai Direktur sejak 1991.
Bergabung dengan Unilever pada tahun 1980. Jabatan senior sebelumnya termasuk: Direktur Corporate Relations, Direktur Foods, Direktur Home Care, Direktur Sales
President Director since 2004. Appointed director since 1991.
Joined Unilever in 1980. Previous senior posts include: Corporate Relations Director, Managing Director Foods, Home Care Director, Sales Director.

Graeme David Pitkethly



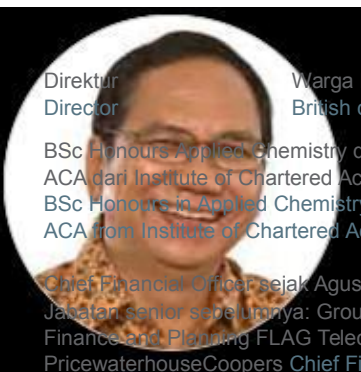
Direktur
Director

Warga Negara Inggris. Lahir di Edinburgh, Skotlandia.
British citizen, born in Edinburgh, Scotland.

BSc Honours Applied Chemistry dari University of Strathclyde, Glasgow;
ACA dari Institute of Chartered Accountants di England dan Wales.
BSc Honours in Applied Chemistry from University of Strathclyde, Glasgow;
ACA from Institute of Chartered Accountants in England and Wales.

Chief Financial Officer sejak Agustus 2006. Bergabung dengan Unilever pada tahun 2002.
Jabatan senior sebelumnya: Group Chief Accountant Unilever PLC dan NV London; Vice President Finance and Planning FLAG Telecom; Managing Consultant dan Senior Audit Manager PricewaterhouseCoopers
Chief Financial Officer since August 2006. Joined Unilever in 2002.
Previous senior posts: Group Chief Accountant Unilever PLC and NV, London; Vice President Finance and Planning FLAG Telecom; Managing Consultant and Senior Audit Manager PricewaterhouseCoopers

Mohammad Effendi
Soeparsono



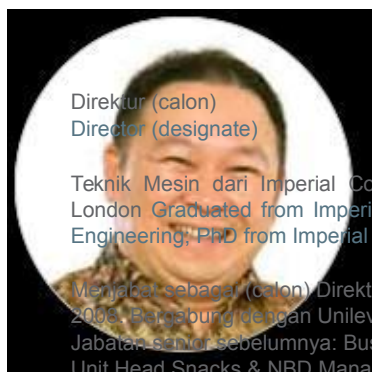
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Banjarmasin.
Indonesian citizen, born in Banjarmasin.

Teknik Elektro dari ITB.
Electrical Engineer from ITB

Menjabat sebagai Direktur Supply Chain sejak 2003.
Diangkat sebagai Direktur sejak 2003. Bergabung dengan Unilever pada tahun 1978.
Jabatan senior sebelumnya termasuk: National Sales Manager-GT, General Works Manager Rungkut Surabaya, General Works Manager Angke Jakarta.
Supply Chain Director since 2003. Appointed Director since 2003. Joined Unilever in 1978. Previous senior posts include: National Sales Manager-GT, General Works Manager Rungkut Surabaya, General Works Manager Angke Jakarta.

Hadrianus Setiawan



Direktur (calon)
Director (designate)

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta.
Indonesian citizen, born in Jakarta.

Teknik Mesin dari Imperial College, London; PhD dari Imperial College, London
Graduated from Imperial College, London, majoring in Mechanical Engineering; PhD from Imperial College, London

Menjabat sebagai (calon) Direktur Foods sejak Desember 2008. Bergabung dengan Unilever pada tahun 2000
Jabatan senior sebelumnya: Business Unit Snacks & Beverages Manager, Business Unit Head Snacks & NBD Manager, Organisation Development Manager
Foods Director (designate) since December 2008, Joined Unilever in 2000
Previous senior posts include: Business Unit Snacks & Beverages Manager, Business Unit Head Snacks & NBD Manager, Organisation Development Manager

Warga Negara Indonesia. Lahir di Flores.
Indonesian citizen, born in Flores.

Direktur
Director

Joseph Bataona

Manajemen Sumber Daya Manusia dari Universitas Atma Jaya.
Graduated from Atma Jaya University majoring in Human Resource Management.

Menjabat sebagai Direktur Human Resources dan Corporate Relations sejak 2007. Diangkat sebagai
Direktur sejak 2000. Bergabung dengan Unilever pada tahun 1980.
Jabatan senior sebelumnya termasuk: Direktur HR, Deputy Personnel Director, Personnel Manager
Asia Pacific of Quest International.
Human Resources Director and Corporate Relations Director since 2007.
Appointed Director since 2000. Joined Unilever in 1980.
Previous senior posts include: HR Director, Deputy Personnel Director, Personnel Manager Asia Pacific of
Quest International.



Warga Negara Indonesia. Lahir di Bali.
Indonesian citizen, born in Bali.

Direktur
Director

Surya Dharma Mandala

Teknik Industri dari ITB. MBA dari IPMI.
Industrial Engineer from ITB. MBA from IPMI.

Menjabat sebagai Direktur Ice Cream dan Marketing Services sejak 2004.
Diangkat sebagai Direktur sejak 2001. Bergabung dengan Unilever pada tahun 1987.
Jabatan senior sebelumnya termasuk: Direktur Customer Care, Direktur Home
Care, Customer Demand Manager, Business Unit Head, Marketing Sales
Operations Manager, National Sales Manager GT. Ice Cream and Marketing
Director Services since 2004. Appointed Director since 2001. Joined Unilever in
1987.
Previous senior posts include: Customer Care Director, Home Care
Director, Customer Demand Manager, Business Unit Head, Marketing
Sales Operations Manager, National Sales Manager GT.



Warga Negara Indonesia. Lahir di Sukabumi.
Indonesian citizen, born in Sukabumi.

Direktur
Director

Debora Herawati Sadrach

Drg dari Universitas Trisakti; Ed M dari Boston University School of Education.
Drg from Trisakti University; Ed M from Boston University School of Education.

Menjabat sebagai Direktur Home dan Personal Care sejak 2007.
Diangkat sebagai Direktur sejak 2001. Bergabung dengan Unilever pada tahun 1988.
Jabatan senior sebelumnya termasuk: Direktur Personal Care, GM Marketing Services,
Marketing Controller Personal Care, Marketing Manager Hair & International Brand Team Leader,
Marketing Manager Oral & Marketing Manager Regional Support Centre Oral East Asia Pacific.
Home & Personal Care Director since 2007.
Appointed Director since 2001. Joined Unilever in 1988.
Previous senior posts include: Personal Care Director,
General Manager Marketing Services, Marketing Controller Personal Care,
Marketing Manager Hair & International Brand Team Leader,
Marketing Manager Oral & Marketing Manager Regional Support Centre Oral East Asia Pacific.



Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta
Indonesian citizen, born in Jakarta.

Direktur
Director

Okty Damayanti

Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor.
Ir Agri-business from IPB.

Menjabat sebagai Direktur Customer Development sejak
2008. Diangkat sebagai Direktur sejak 2007 Bergabung
dengan Unilever pada tahun 1989.
Jabatan senior sebelumnya termasuk: Direktur Foods , General Manager
YUI, General Manager-Domestos Nomos, Consumer Experience Activation
Manager, Key Account Manager, Senior Brand Manager,
Category Sales Manager for Personal Care, Sales Operation Manager - Supermarket.
Customer Development Director since 2008.
Appointed Director since 2007. Joined Unilever in 1989. Previous senior
posts include: Foods Director, General Manager YUI, General Manager-
Domestos Nomos, Consumer Experience Activation Manager, Key Account
Manager, Senior Brand Manager,
Category Sales Manager for Personal Care, Sales Operation Manager - Supermarket.





Komite Audit

Audit Committee

Cyrillus Harinowo



Ketua Komite Audit
Chairman of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia. Lahir di Yogyakarta
Indonesian citizen, born in Yogyakarta

Drs Akuntansi, UGM; MA Ekonomi Pembangunan, Williams College USA; PhD Ekonomi Moneter Internasional, Vanderbilt University USA.
Drs Accountancy, UGM; MA Development Economics, Williams College USA; PhD International Monetary Economics, Vanderbilt University USA.

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 2005
Komisaris PT Bank Central Asia Tbk
Rektor STIE Perbanas
Chairman of the Audit Committee since 2005
Commissioner of PT Bank Central Asia Tbk.
Rector of STIE Perbanas.

Muhammad Saleh



Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Warga negara Indonesia. Lahir di Palembang.
Indonesian citizen, born in Palembang.

Sarjana Kimia Universitas Indonesia
Magister Ekonomi Pembangunan (M.Ec.Dev) dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM
UGM Chemist from University of Indonesia
Master of Economics of Development (M.Ec.Dev) from Faculty of Economics and Business UGM

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 2007
Member of Audit Committee since 2007

Benny Redjo Setiyono



Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Warga negara Indonesia. Lahir di Makassar.
Indonesian citizen, born in Makassar.

Drs Akuntansi, Universitas Indonesia
MBA dan MAcc dari Graduate School of Business University of Southern California USA
Drs Accountancy from University of Indonesia
MBA and MAcc from Graduate School of Business University of Southern California USA.

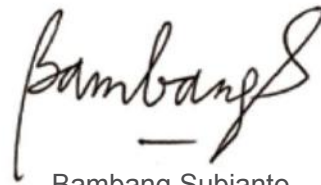
Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 2004
Member of Audit Committee since 2004

Direktur PT Toyota Astra Motor
Director of PT Toyota Astra Motor

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2008. Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the content of Annual Report 2008.



Jan Zijderveld
Presiden Komisaris / President Commissioner



Bambang Subianto
Komisaris / Commissioner



Theodore Permadi Rachmat
Komisaris / Commissioner



Kuntoro Mangkusubroto
Komisaris / Commissioner



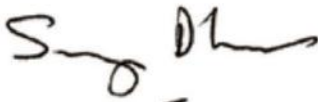
Cyrillus Harinowo
Komisaris / Commissioner



Maurits Daniel Rudolf Lalisang
Presiden Direktur / President Director



Graeme David Pitkethly
Direktur / Director



Surya Dharma Mandala
Direktur / Director



Debora Herawati Sadrach
Direktur / Director



Joseph Bataona
Direktur / Director



Okty Damayanti
Direktur / Director



Mohammad Effendi Soeparsono
Direktur / Director

Andreas Moritz Egon Rompis telah mengundurkan diri sebagai Direktur Perseroan sejak 1 November 2008.

Andreas Moritz Egon Rompis stepped down as a member of the Board of Directors since 1st November 2008.



Daftar Isi
Contents

	Halaman / Page	
Pernyataan Direksi	1	<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen	2 – 3	<i>Independent Auditor's Report</i>
Neraca Konsolidasian	4 – 5	<i>Consolidated Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas		<i>Consolidated Statements of Changes</i>
Konsolidasian	7	<i>in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 – 9	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan		<i>Notes to the Consolidated Financial</i>
Konsolidasian	10 – 63	<i>Statements</i>
Informasi Tambahan	64 – 69	<i>Supplementary Information</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT UNILEVER INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN ("GRUP")
TANGGAL 31 DESEMBER 2008 DAN 2007
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
PT UNILEVER INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES (THE "GROUP")
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama | Maurits Daniel Rudolf Lalisang | Name |
| Alamat kantor | Graha Unilever,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 15
Jakarta 12930 | Office Address |
| Alamat domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Jl. H. Kair No. 9A,
Pasar Minggu, Jakarta Selatan | Address of domicile/ based on ID
card or other identity document |
| Nomor telepon | 021 – 5262112 | Telephone No. |
| Jabatan | Presiden Direktur/President Director | Position |
| 2. Nama | Joseph Bataona | Name |
| Alamat kantor | Graha Unilever,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 15
Jakarta 12930 | Office Address |
| Alamat domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Witana Harja C 48
Pamulang, Tangerang | Address of domicile/ based on ID
card or other identity document |
| Nomor telepon | 021 – 5262112 | Telephone No. |
| Jabatan | Direktur/Director | Position |

menyatakan bahwa:

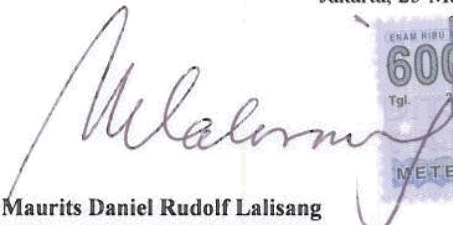
declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; | 2. <i>The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i> |
| 3.a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3.a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Group's consolidated financial statements do not contain any false material information or facts, nor do they omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup. | 4. <i>We are responsible for the Group's internal control systems.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan ditandatangani sesuai dengan ketentuan Pasal 20-8 Anggaran Dasar PT Unilever Indonesia Tbk.

This is our declaration, which has been made truthfully, and signed in accordance with the provision of Article 20-8 of the Articles of Association of PT Unilever Indonesia Tbk.

Jakarta, 25 Maret / March 2009


Maurits Daniel Rudolf Lalisang
Presiden Direktur / President Director



Joseph Bataona
Direktur / Director

[Handwritten mark]

A01069/DC2/HS/II/2009

**Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan**
PricewaterhouseCoopers
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
Telephone +62 21 5212901
Facsimile +62 21 52905555/52905050
www.pwc.com

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT UNILEVER INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Unilever Indonesia Tbk (the "Company") and subsidiaries as at 31 December 2008 and 2007 and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Unilever Indonesia Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Unilever Indonesia Tbk and subsidiaries as at 31 December 2008 and 2007, and the consolidated results of their operations and their consolidated cash flows for the years then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan yang terlampir pada halaman 64 sampai dengan 69 mengenai laporan keuangan dasar PT Unilever Indonesia Tbk (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut telah tercakup dalam prosedur audit yang kami lakukan atas audit laporan keuangan konsolidasian dan menurut pendapat kami, dalam segala hal yang material, telah disajikan secara wajar, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Our audit was conducted for the purpose of expressing an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary information on pages 64 to 69 in respect of PT Unilever Indonesia Tbk (parent company only) basic financial statements as at and for the years ended 31 December 2008 and 2007 is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements. Such supplementary information has been subject to the auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and in our opinion, is fairly stated in all material aspects in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

JAKARTA

25 Maret/March 2009



Drs. Haryanto Sahari, CPA

Surat Izin Praktik Akuntan Publik/ License of Public Accountant No. 98.1.0286

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated balance sheets and related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.

The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan
Neraca Konsolidasian
31 Desember 2008 dan 2007

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Balance Sheets
As at 31 December 2008 and 2007

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2008	Catatan/ Notes	2007	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	722,347	2d, 4	437,224	<i>Cash and cash equivalents</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	4	447,686	<i>Restricted cash</i>
Piutang usaha (Setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Rp 1.150 pada tahun 2008 dan Rp 2.742 pada tahun 2007)				<i>Trade debtors</i> <i>(Net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,150 in 2008 and Rp 2,742 in 2007)</i>
- Pihak ketiga	840,530	2g, 5	665,952	<i>Third parties -</i>
- Pihak hubungan istimewa	115,245	2c, 5	67,407	<i>Related parties -</i>
Piutang lain-lain	38,148	2f, 6	37,815	<i>Other debtors</i>
Persediaan (Setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris sebesar Rp 27.703 pada tahun 2008 dan Rp 29.620 pada tahun 2007)	1,284,659	2h, 7	857,463	<i>Inventories</i> <i>(Net of provision for obsolete and unused/slow moving stocks of Rp 27,703 in 2008 and Rp 29,620 in 2007)</i>
Pajak dibayar di muka	31,113	2q, 16c	117,628	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka	71,253	2o, 10	63,492	<i>Prepaid expenses</i>
Jumlah Aset Lancar	3,103,295		2,694,667	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Piutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,674	2c, 9c	3,925	<i>Amounts due from related parties</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	25,283	2q, 16b	37,521	<i>Deferred tax assets, net</i>
Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 559.947 pada tahun 2008 dan Rp 471.307 pada tahun 2007)	2,559,875	2i, 2j, 11a	2,199,810	<i>Fixed assets</i> <i>(Net of accumulated depreciation of Rp 559,947 in 2008 and Rp 471,307 in 2007)</i>
<i>Goodwill</i> (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 9.137 pada tahun 2008 dan Rp 2.691 pada tahun 2007)	74,817	2l, 12	81,263	<i>Goodwill</i> <i>(Net of accumulated amortisation of Rp 9,137 in 2008 and Rp 2,691 in 2007)</i>
Aset tidak berwujud (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 148.134 pada tahun 2008 dan Rp 95.525 pada tahun 2007)	665,737	2m, 13	217,124	<i>Intangible assets</i> <i>(Net of accumulated amortisation of Rp 148,134 in 2008 and Rp 95,525 in 2007)</i>
Biaya pensiun dibayar di muka	14,459	2r, 19	34,407	<i>Prepaid pension expense</i>
Aset lain-lain	58,596	2o, 14	64,689	<i>Other assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	3,401,441		2,638,739	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	6,504,736		5,333,406	TOTAL ASSETS

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan
Neraca Konsolidasian
31 Desember 2008 dan 2007**

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Balance Sheets
As at 31 December 2008 and 2007**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2008	Catatan/ Notes	2007	
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Kewajiban Lancar				Current Liabilities
Hutang usaha				<i>Trade creditors</i>
- Pihak ketiga	1,028,699	15	811,581	<i>Third parties -</i>
- Pihak hubungan istimewa	67,974	2c, 15	52,568	<i>Related parties -</i>
Hutang pajak	320,447	2q, 16d	163,921	<i>Taxes payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	1,336,761	17	1,228,763	<i>Accrued expenses</i>
Hutang lain-lain	337,230	2f, 18	171,295	<i>Other liabilities</i>
Jumlah Kewajiban Lancar	3,091,111		2,428,128	Total Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar				Non-Current Liabilities
Hutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	162,462	2c, 9d	87,247	<i>Amounts due to related parties</i>
Kewajiban imbalan kerja	144,342	2r, 19	123,912	<i>Employee benefits obligations</i>
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	306,804		211,159	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	3,397,915		2,639,287	Total Liabilities
HAK MINORITAS	6,509	20a	1,978	MINORITY INTERESTS
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	76,300	2t, 21	76,300	<i>Share capital</i>
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per lembar saham untuk tahun 2008 dan 2007)				<i>(Authorised, issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares at a par value of Rp 10 (full amount) per share for 2008 and 2007)</i>
Agio saham	15,227	2t, 22	15,227	<i>Capital paid in excess of par value</i>
Surplus revaluasi aset tetap	-	3	287,593	<i>Fixed assets revaluation reserve</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	80,773	2c, 23	80,773	<i>Balance arising from restructuring transactions between entities under common control</i>
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	25	15,260	<i>Appropriated retained earnings</i>
Saldo laba yang belum dicadangkan	2,912,752		2,216,988	<i>Unappropriated retained earnings</i>
Jumlah Ekuitas	3,100,312		2,692,141	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	6,504,736		5,333,406	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Laba Rugi Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2008 dan 2007**

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statements of Income
For The Years Ended
31 December 2008 and 2007**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2008	Catatan/ Notes	2007	
PENJUALAN BERSIH	15,577,811	2p, 26	12,544,901	NET SALES
HARGA POKOK PENJUALAN	(7,946,674)	2p, 27	(6,247,189)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	7,631,137		6,297,712	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(4,200,039)		(3,520,352)	OPERATING EXPENSES
Beban pemasaran dan penjualan	(3,277,894)	2p, 28a	(2,790,002)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(922,145)	2p, 28b	(730,350)	<i>General and administration expenses</i>
LABA USAHA	3,431,098		2,777,360	OPERATING INCOME
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN	17,307		44,081	OTHER INCOME/(EXPENSES)
Keuntungan pelepasan aset tetap	6,446	2i, 11e	1,120	<i>Gain on disposals of fixed assets</i>
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih	(59,956)	2e	8,446	<i>(Loss)/gain on foreign exchange, net</i>
Pendapatan bunga	38,792		41,291	<i>Interest income</i>
Pendapatan/(beban) lain-lain	32,025	16e	(6,776)	<i>Other income/(expenses)</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	3,448,405		2,821,441	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(1,036,643)	2q, 16a	(859,294)	<i>Income tax expense</i>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	2,411,762		1,962,147	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS
HAK MINORITAS ATAS BAGIAN (LABA)/RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(4,531)	20b	2,505	MINORITY INTERESTS IN NET (GAIN)/LOSS OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	2,407,231		1,964,652	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	315	2v, 30	257	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah, full amount per share)

PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2008 dan 2007

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statements of Changes in Equity
For The Years Ended
31 December 2008 and 2007

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Agio saham/ Capital paid in excess of par value	Surplus revaluasi aset tetap/Fixed assets revaluation reserve	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/Balance arising from restructuring transactions between entities under common control	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/Total	
Saldo per 31 Desember 2006		76,300	15,227	287,593	80,773	15,848	1,892,786	2,368,527	Balance as at 31 December 2006
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	1,964,652	1,964,652	Net income for the year
Pencadangan kembali dividen yang belum diambil		-	-	-	-	(588)	-	(588)	Reversal of unclaimed dividends from retained earnings
Dividen	2u, 24	-	-	-	-	-	(1,640,450)	(1,640,450)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2007		76,300	15,227	287,593	80,773	15,260	2,216,988	2,692,141	Balance as at 31 December 2007
Reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba yang belum dicadangkan	3	-	-	(287,593)	-	-	287,593	-	Reclassification of fixed assets revaluation reserve to unappropriated retained earnings
Saldo per 1 Januari 2008 setelah reklasifikasi		76,300	15,227	-	80,773	15,260	2,504,581	2,692,141	Balance at 1 January 2008 after reclassification
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	2,407,231	2,407,231	Net income for the year
Dividen	2u, 24	-	-	-	-	-	(1,999,060)	(1,999,060)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2008		76,300	15,227	-	80,773	15,260	2,912,752	3,100,312	Balance as at 31 December 2008

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2008 dan 2007

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statements of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2008 and 2007

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2008	Catatan/ Notes	2007	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	16,840,154		13,669,364	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(12,060,186)		(9,366,540)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(695,929)		(563,450)	<i>Payments of directors' and employees' remuneration</i>
Pembayaran imbalan kerja	(33,669)	19	(55,320)	<i>Payments of employee benefits</i>
Pembayaran untuk biaya jasa dan royalti	(483,778)		(434,341)	<i>Payments of service fees and royalty</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi	3,566,592		3,249,713	<i>Cash generated from operations</i>
Penerimaan dari pendapatan bunga	38,789		42,560	<i>Receipts of interest income</i>
Pelunasan/(pemberian) pinjaman karyawan, bersih	7,222		(3,755)	<i>Repayment/(disbursement) of employee loan, net</i>
Pembayaran atas kurang bayar pajak	-		(174,342)	<i>Payments of tax underpayment</i>
Penerimaan pengembalian pajak	120,887	16e	5,061	<i>Receipt of tax refund</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(947,705)		(869,224)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	2,785,785		2,250,013	<i>Net cash flows provided from operating activities</i>
Arus kas dari aktivitas investasi				<i>Cash flows from investing activities</i>
Pembelian aset tetap	(506,243)	11a	(614,134)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Pembelian saham minoritas PT Anugrah Lever	-		(87,563)	<i>Purchase of minority shares of PT Anugrah Lever</i>
Hasil penjualan aset tetap	12,924	11d	5,241	<i>Proceeds from the sale of fixed assets</i>
Pembelian aset tidak berwujud	(463,481)	13	(47,374)	<i>Acquisition of intangible assets</i>
Penarikan atas/(penempatan pada) kas yang dibatasi penggunaannya	447,686	4	(447,686)	<i>Withdrawal of/(placement in) restricted cash</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(509,114)		(1,191,516)	<i>Net cash flows used in investing activities</i>
Arus kas dari aktivitas pendanaan				<i>Cash flows from financing activities</i>
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(1,994,516)	24	(1,636,560)	<i>Dividends paid to the shareholders</i>
Pembayaran dividen kepada hak minoritas	-		(1,225)	<i>Dividends paid to minority interests</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1,994,516)		(1,637,785)	<i>Net cash flows used in financing activities</i>
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	282,155		(579,288)	<i>Net Increase/(decrease) in cash and cash equivalents</i>
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	2,968		2,133	<i>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	437,224		1,014,379	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	722,347	2a, 2d, 4	437,224	<i>Cash and cash equivalents at the end of the year</i>

PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2008 dan 2007

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statements of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2008 and 2007

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2008	Catatan/ Notes	2007	
Transaksi non-kas				Non-cash transactions
Perolehan aset tetap melalui hutang (dicatat dalam akun "Hutang lain- lain")	2,246		4,564	<i>Acquisition of fixed assets through payables (recorded in "Other liabilities")</i>
Perolehan aset tidak berwujud melalui hutang (dicatat dalam akun "Biaya yang masih harus dibayar")	62,608	17	24,867	<i>Acquisition of intangible assets through payables (recorded in "Accrued expenses")</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi Umum

PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dengan akta No. 23 Mr. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie dengan surat No.14 tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan dalam Javasche Courant tanggal 9 Januari 1934 Tambahan No. 3.

Nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 tanggal 22 Juli 1980 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H.. Selanjutnya perubahan nama Perseroan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk", dilakukan dengan akta notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H., No. 92 tanggal 30 Juni 1997. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. C2-1.049HT.01.04 TH.98 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2620.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan; terakhir dengan akta notaris No. 16 tanggal 18 Juni 2008 dari Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-51473.AH.01.02. tanggal 15 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 16 September 2008, Tambahan No. 18026.

Pada tanggal 16 November 1981, Perseroan mendapat persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No.SI-009/PM/E/1981 untuk menawarkan 15% sahamnya di Bursa Efek di Indonesia.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) menjadi Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo S.H. No. 19 tanggal 4 Agustus 2000 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) menjadi Rp 10 (nilai penuh) per lembar saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 46 tanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

1. General information

PT Unilever Indonesia Tbk (the "Company") was established on 5 December 1933 as Lever's Zeepfabrieken N.V. by deed No. 23 of Mr. A.H. van Ophuijsen, a notary in Batavia, which was approved by the Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie in Letter No. 14 on 16 December 1933, registered at the Raad van Justitie in Batavia under No. 302 on 22 December 1933 and published in the Javasche Courant on 9 January 1934 Supplement No. 3.

The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia" by deed No. 171 dated 22 July 1980 of public notary Mrs. Kartini Muljadi, S.H.. By deed No. 92 dated 30 June 1997 of public notary Mr. Mudofir Hadi, S.H., the Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia Tbk". This deed was approved by the Minister of Justice in Decision Letter No.C2-1.049HT.01.04 TH.98 dated 23 February 1998 and published in State Gazette No. 39 of 15 May 1998, Supplement No. 2620.

The Company's Articles of Association have been amended several times; most recently by Notarial Deed No. 16 dated 18 June 2008 of Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., a notary in Jakarta, to comply with Law of the Republic of Indonesia No. 40 of the year 2007 regarding Limited Liability Company. This amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-51473.AH.01.02. dated 15 August 2008 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 75 of 16 September 2008, Supplement No. 18026.

On 16 November 1981, the Company listed 15% of its shares on the Stock Exchange in Indonesia following the approval of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) No.SI-009/PM/E/1981.

At the Company's Annual General Meeting of the Shareholders on 13 June 2000, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp 1,000 (full amount) per share to Rp 100 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 19 dated 4 August 2000 and was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly the Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

At the Company's Annual General Meeting of the Shareholders on 24 June 2003, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp 100 (full amount) per share to Rp 10 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 46 dated 10 July 2003 and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman dengan sari buah.

The Company is engaged in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods including soaps, detergents, margarine, dairy based foods, ice cream, cosmetic products, tea based beverages and fruit juice.

Pada tanggal 12 November 2008, sebagai bagian dari reorganisasi internal grup perusahaan Unilever di dunia, Maatschappij voor Internationale Beleggingen (pemegang saham utama Perseroan, selanjutnya disebut "Mavibel B.V.") dan perusahaan terkendalinya Unilever Indonesia Holding B.V. (selanjutnya disebut "UIH"), keduanya berkedudukan di Belanda telah menandatangani "Agreement of Additional Contribution on Shares" untuk mengalihkan seluruh saham yang telah ditempatkan Mavibel B.V. di Perseroan kepada UIH, sebagai kontribusi tambahan penyertaan non tunai sehubungan dengan penyertaan Mavibel B.V. dalam UIH. Pengalihan saham ini tidak mengakibatkan perubahan pengendalian atas Perseroan karena Mavibel B.V. dan UIH dikendalikan oleh pihak yang sama, yaitu Unilever N.V.. Sesuai Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. X.M.1. yang merupakan lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-82/PM/1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu, Perseroan, pada tanggal 19 November 2008, melaporkan perubahan tersebut kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia dimana Perseroan mencatatkan sahamnya.

On 12 November 2008, as part of an internal reorganisation in the Unilever group of companies globally, Maatschappij voor Internationale Beleggingen (the majority shareholder of the Company, hereinafter referred to as "Mavibel B.V.") and its controlled company Unilever Indonesia Holding B.V. (hereinafter referred to as "UIH"), both domiciled in the Netherlands entered into an "Agreement of Additional Contribution on Shares", to transfer all shares owned by Mavibel B.V. in the Company to UIH, as an additional contribution in kind in connection with the investment of Mavibel B.V. in UIH. This transfer of shares referred to above did not result in a change of control in the Company since Mavibel B.V. and UIH are controlled by the same party, namely Unilever N.V.. In accordance with the Capital Market Supervisory Agency Rule No. X.M.1. as an attachment to the Decree of the Chairman of Bapepam No. Kep-82/PM/1996 regarding Disclosures of Information for Certain Shareholders, the Company, on 19 November 2008, notified the change to Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange where the shares of the Company are registered.

Pemegang saham terbesar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah UIH (2007: Mavibel B.V.), sedangkan induk Perseroan adalah Unilever N.V. (Belanda).

The Company's majority shareholder as at 31 December 2008 was UIH (2007: Mavibel B.V.), while its ultimate parent company is Unilever N.V. (Netherlands).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, yang diaktakan dengan akta No. 82 tanggal 14 Juni 2000 dari notaris Singgih Susilo, S.H., Perseroan juga bertindak sebagai distributor utama untuk produk-produk Perseroan dan penyedia jasa penelitian pemasaran. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

As approved at the Company's Annual General Meeting of the Shareholders on 13 June 2000, which was notarised by deed No. 82 dated 14 June 2000 of public notary Singgih Susilo, S.H., the Company also acts as the main distributor of its products and provides marketing research services. This deed was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933.

The Company commenced commercial operations in 1933.

Kantor Perseroan berlokasi di Jalan Jendral Gatot Subroto Kav.15, Jakarta. Pabrik Perseroan berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

The Company's office is located at Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta. The Company's factories are located at Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jababeka Industrial Estate Cikarang, Bekasi, West Java and Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Rungkut Industrial Estate, Surabaya, East Java.

Pada tanggal 22 November 2000, Perseroan mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Anugrah Indah Pelangi, untuk mendirikan sebuah perusahaan baru dengan nama PT Anugrah Lever ("PT AL") yang bergerak dalam bidang produksi, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, sambal dan saus lainnya dengan merek Bango, serta merek-merek lainnya di bawah lisensi Perseroan kepada PT AL.

On 22 November 2000, the Company entered into an agreement with PT Anugrah Indah Pelangi, to establish a new company, namely PT Anugrah Lever ("PT AL"), which is engaged in manufacturing, developing, marketing and selling soy sauce, chilli sauce and other sauces under Bango and other brands under license of the Company to PT AL.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Sejak awal bulan Agustus 2007, Perseroan meningkatkan penyertaan modal pada PT AL menjadi 100%, yang juga mengakhiri perjanjian kerja sama antara Perseroan dan PT Anugrah Indah Pelangi tersebut di atas.

In early August 2007, the Company increased its ownership in PT AL to become 100%, which also terminated the agreement between the Company and PT Anugrah Indah Pelangi as stated above.

Pada tanggal 12 November 2008, dengan memperhatikan ketentuan Pasal 142 (1).a. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan sebagai pemegang saham tunggal PT AL (dalam Likuidasi), menandatangani Keputusan Sirkuler Pemegang Saham PT AL untuk membubarkan PT AL terhitung sejak tanggal 12 November 2008. Keputusan ini dinyatakan dalam akta No. 32 tanggal 28 November 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Petrus Suandi Halim, S.H.. Pada tanggal 1 Desember 2008 Likuidator PT AL telah memberitahukan pembubaran PT AL kepada semua kreditor PT AL melalui pengumuman di surat kabar dan Berita Negara Republik Indonesia serta memberitahukan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk dicatat dalam daftar perseroan bahwa PT AL dalam likuidasi berdasarkan Daftar Perseroan No. AHU-0124332.AH.01.09.TH.2008 tanggal 22 Desember 2008.

On 12 November 2008, in consideration to Article 142 (1).a. of Law of the Republic of Indonesia Number 40 of the year 2007 regarding Limited Liability Company, the Company, as the sole shareholder of PT AL (in Liquidation), signed a Circular Resolution of the Shareholder of PT AL to dissolve PT AL effective as of 12 November 2008. This is evidenced by deed No. 32 dated 28 November 2008 passed before Notary Petrus Suandi Halim, S.H.. On 1 December 2008 the Liquidator of PT AL has announced the dissolution of PT AL to all creditors of PT AL in the newspapers and in the State Gazette of the Republic of Indonesia and notified since to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, asking it to be registered in the company register that PT AL is in liquidation pursuant to the Company Register No. AHU-0124332.AH.01.09.TH.2008 dated 22 December 2008.

Pada tanggal 3 Juli 2002, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Texchem Resources Berhad untuk mendirikan sebuah perusahaan baru dengan nama PT Technopia Lever ("PT TL") yang bergerak dalam bidang distribusi, ekspor dan impor barang dagangan dengan merek Domestos Nomos. Pada tanggal 7 November 2003, Texchem Resources Berhad mengadakan perjanjian jual beli saham dengan Technopia Singapore Pte. Ltd., dimana Texchem Resources Berhad setuju untuk menjual penyertaannya di PT Technopia Lever kepada Technopia Singapore Pte. Ltd.

On 3 July 2002, the Company entered into an agreement with Texchem Resources Berhad to establish a new company, namely PT Technopia Lever ("PT TL") which is engaged in the distribution, export and import of goods under the Domestos Nomos trademark. On 7 November 2003, Texchem Resources Berhad entered into a share sales and purchase agreement with Technopia Singapore Pte. Ltd., in which Texchem Resources Berhad agreed to sell all of its shares in PT Technopia Lever to Technopia Singapore Pte. Ltd.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 8 Desember 2003, Perseroan telah mendapat persetujuan pemegang saham minoritas untuk mengakuisisi saham PT Knorr Indonesia ("PT KI") dari Unilever Overseas Holdings Limited (pihak yang mempunyai hubungan istimewa). Akuisisi ini dinyatakan efektif pada saat perjanjian jual beli saham antara Perseroan dan Unilever Overseas Holdings Limited ditandatangani pada tanggal 21 Januari 2004.

At the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders on 8 December 2003, the Company received approval from its minority shareholders to acquire the shares of PT Knorr Indonesia ("PT KI") from Unilever Overseas Holdings Limited (a related party). This acquisition became effective on the signing date of the share sales and purchase agreement between the Company and Unilever Overseas Holdings Limited on 21 January 2004.

Pada tanggal 30 Juli 2004, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT KI dimana penggabungan usaha ini dicatat dengan menggunakan metode seperti penyatuan kepemilikan. Perseroan adalah pihak yang menerima penggabungan dan setelah penggabungan usaha PT KI tidak lagi berstatus sebagai suatu entitas hukum tersendiri. Penggabungan usaha ini sesuai dengan keputusan Badan Koordinasi Pasar Modal (BKPM) No. 740/III/PMA/2004 tanggal 29 Juli 2004.

On 30 July 2004, the Company merged with PT KI. The merger was accounted for using a method similar to the pooling of interest method. The Company was the surviving company and after the merger PT KI no longer existed as a separate legal entity. This merger was in accordance with the approval of the Investment Co-ordinating Board (BKPM) in Letter No. 740/III/PMA/2004 dated 29 July 2004.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Ikhtisar kepemilikan langsung Perseroan pada anak perusahaan dan total aset anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The summary of the Company's direct ownership in subsidiaries and the total assets of subsidiaries is as follows:

	Kedudukan/ <i>Country of domicile</i>	Tahun beroperasi komersial/ <i>Year commercial operation commenced</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Jumlah aset dalam Rp miliar/ <i>Total assets in Rp billion</i>	
			2008	2007	2008	2007
			PT Anugrah Lever (dalam proses likuidasi/ <i>in liquidation</i>)	Indonesia	2001	100%
PT Technopia Lever	Indonesia	2002	51%	51%	43.9	30.2

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2008 and 2007, the Company's Boards of Commissioners and Directors were as follows:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

	2008	2007	
Presiden Komisaris	Jan Zijderveld	Louis Willem Gunning	<i>President Commissioner Commissioners</i>
Komisaris	Theodore Permadi Rachmat Kuntoro Mangkusubroto Cyrillus Harinowo Bambang Subianto	Theodore Permadi Rachmat Kuntoro Mangkusubroto Cyrillus Harinowo Bambang Subianto	

Dewan Direksi

Board of Directors

	2008	2007	
Presiden Direktur	Maurits Daniel Rudolf Lalisang	Maurits Daniel Rudolf Lalisang	<i>President Director Directors</i>
Direktur	Graeme David Pitkethly Mohammad Effendi Soeparsono Joseph Bataona Surya Dharma Mandala Debora Herawati Sadrach Andreas Moritz Egon Rompis (sampai 1 November/ <i>until 1 November 2008</i>) Okty Damayanti	Graeme David Pitkethly Mohammad Effendi Soeparsono Joseph Bataona Surya Dharma Mandala Debora Herawati Sadrach Andreas Moritz Egon Rompis Laercio de Holanda Cardoso Junior (sampai 1 Mei/ <i>until 1 May 2007</i>) Bernadette Mary Wake (sampai 1 Agustus/ <i>until 1 August 2007</i>)	

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting

2. Summary of significant accounting policies

Laporan keuangan konsolidasian PT Unilever Indonesia Tbk dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 25 Maret 2009.

The consolidated financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk and subsidiaries (collectively "the Group") were prepared by the Board of Directors and completed on 25 March 2009.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries, which are in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan biaya perolehan historis, kecuali yang terkait dengan instrumen keuangan derivatif yang dicatat sebesar nilai wajarnya (lihat Catatan 2f).

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode langsung (*direct method*), dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan, jika ada.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali bila dinyatakan lain.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan anak perusahaan yang dikendalikan, PT Anugrah Lever dan PT Technopia Lever, dimana Perseroan mempunyai pengendalian dan penyertaan saham langsung dengan hak suara lebih dari 50%. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian telah beralih kepada Perseroan secara efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo yang material antara Perseroan dan anak perusahaan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan kecuali bila dinyatakan secara khusus.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, with the exception that certain derivative financial instruments which are carried at fair value (refer to Note 2f).

The consolidated financial statements have also been prepared on the basis of the accruals concept except for the consolidated statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and short-term investments with a maturity of three months or less, net of overdrafts, if any.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities as at the date of the consolidated financial statements, as well as the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah. Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and the subsidiaries it controls, PT Anugrah Lever and PT Technopia Lever, in which the Company has direct control and ownership of more than 50% of voting rights. The subsidiaries have been consolidated from the date on which effective control was transferred to the Company.

The effect of all material transactions and balances between the Company and the subsidiaries has been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perseroan dan anak perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa".

Seluruh transaksi yang material dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali dicatat seolah-olah dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara biaya investasi dengan nilai buku aset bersih yang diperoleh, tidak termasuk saldo laba/akumulasi defisit, dicatat sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas di neraca konsolidasian.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

e. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan. Kurs tanggal neraca yang digunakan untuk menjabarkan saldo mata uang asing utama yang digunakan Perseroan dalam transaksi-transaksinya, yaitu Dolar Amerika Serikat dan Euro, pada tanggal 31 Desember 2008 masing-masing adalah Rp 10.950 (Rupiah penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat (USD) dan Rp 15.520 (Rupiah penuh) untuk 1 Euro (EUR) (2007: Rp 9.393 (Rupiah penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat (USD) dan Rp 13.820 (Rupiah penuh) untuk 1 Euro (EUR)). Sebagai perbandingan digunakan kurs tengah Citibank, bank dimana Perseroan melakukan sebagian besar transaksi mata uang asingnya, pada tanggal 31 Desember 2008 masing-masing adalah Rp 10.900 (Rupiah penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat (USD) dan Rp 15.367 (Rupiah penuh) untuk 1 Euro (EUR) (2007: Rp 9.405 (Rupiah penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat dan Rp 13.777 (Rupiah penuh) untuk 1 Euro (EUR)).

c. Related party transactions

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7 "Related party disclosures".

All material transactions with related parties are disclosed in the notes to these consolidated financial statements.

The restructuring transaction between entities under common control was accounted for using a method similar to the pooling of interest method. The difference between the acquisition cost and the book value of the net asset acquired, excluding retained earnings/accumulated losses, was recorded in "Balance arising from restructuring transactions between entities under common control" account, which is presented in the equity section of the consolidated balance sheets.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and short-term investments maturing in three months or less.

e. Foreign currencies translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of monetary assets and liabilities in foreign currency are recognised in the consolidated statements of income. The balance sheet date rates used to translate foreign currency balances as of 31 December 2008 were Rp 10,950 (full amount Rupiah) for US Dollar 1 and Rp 15,520 (full amount Rupiah) for Euro 1 (2007: Rp 9,393 (full amount Rupiah) for US Dollar 1 and Rp 13,820 (full amount Rupiah) for Euro 1). As a comparison, the middle rates of Citibank, with whom the Company negotiates most of its foreign currency transactions, as of 31 December 2008 were Rp 10,900 (full amount Rupiah) for US Dollar 1 and Rp 15,367 (full amount Rupiah) for Euro 1 (2007: Rp 9,405 (full amount Rupiah) for US Dollar 1 and Rp 13,777 (full amount Rupiah) for Euro 1).

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

f. Instrumen keuangan derivatif

Perseroan secara berkala melakukan kontrak valuta berjangka dengan pihak lain dalam rangka mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko Perseroan. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi persyaratan untuk akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Instrumen derivatif diakui pada neraca konsolidasian sebagai aset atau kewajiban, tergantung pada hak atau kewajiban sebagaimana diatur dalam kontrak, dan dicatat sebesar nilai wajarnya.

g. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan untuk piutang tidak tertagih, yang diestimasi berdasarkan penelaahan manajemen atas kolektibilitas masing-masing saldo piutang pada akhir tahun. Piutang dihapusbukkan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

h. Persediaan

Persediaan dinilai dengan nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi. Metode utama yang dipakai untuk menentukan harga perolehan adalah harga rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* yang bersifat tetap maupun variabel.

Penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut (lihat Catatan 3).

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

f. Derivative financial instruments

The Company periodically enters into forward foreign currency contracts with external counterparties, in implementing its risk management policies. Changes in the fair value of any derivative instruments that do not qualify for hedge accounting under PSAK 55 (Revised 1999), "Accounting for derivative instruments and hedging activities" are recognised immediately in the consolidated statement of income.

Derivative financial instruments are recognised in the consolidated balance sheets as assets or liabilities depending on the rights and obligations as governed by the contract, and recorded at their fair value.

g. Trade debtors

Trade debtors are recognised net of allowance for doubtful accounts, based on management's review of the collectibility of each account at the end of the year. Uncollectible receivables are written off as bad debts during the year in which they are determined to be not collectible.

h. Inventories

Inventories are valued at cost or net realisable value, whichever is lower. The principal method used to determine cost is the weighted average cost method. Cost of finished goods and work in process comprises materials, labour and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads.

A provision for obsolete and unused/slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage or sale of inventory items.

i. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the fixed assets (refer to Note 3).

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of income during the financial period in which they are incurred.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Tanah tidak disusutkan.

Land is not depreciated.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan/dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*) hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Depreciation on fixed assets other than land is calculated using the straight-line method to allocate their cost/deemed cost to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan	40	<i>Buildings</i>
Mesin dan peralatan	5-20	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan bermotor	8	<i>Motor vehicles</i>

Nilai residu dan umur manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal neraca.

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each balance sheet date.

Nilai tercatat aset diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali jika nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan aset ditentukan sebesar perbedaan antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut dan diakui dalam akun 'Keuntungan pelepasan aset tetap' di laporan laba rugi konsolidasian.

Gains and losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within 'Gains on disposal for fixed assets' in the consolidated statement of income.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan peralatan, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such a date.

j. Sewa

j. Lease

Sewa adalah suatu perjanjian dimana lessor memberikan kepada lessee hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati dan sebagai imbalannya lessee melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada lessor.

A lease is an agreement in which the lessor conveys to the lessee in return for a payment, or series of payments, the right to use an asset for an agreed period of time.

Suatu kontrak sewa dengan porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap di tangan lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian berdasarkan garis lurus selama masa sewa.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the consolidated statement of income on a straight-line basis over the period of the lease.

Grup menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Grup memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

The Group leases certain fixed assets. Leases of fixed assets in which the Group has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease commencement at the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan kewajiban dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, neto beban keuangan, disajikan sebagai hutang jangka panjang. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated statement of income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

k. Penurunan nilai dari aset tetap dan aset tidak lancar lainnya

Setiap tanggal neraca Perseroan dan anak perusahaan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

k. Impairment of fixed assets and other non-current assets

At the balance sheet date, the Company and subsidiaries review whether there is any indication of assets impairment.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tidak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian penurunan nilai akibat suatu kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih tinggi diantara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit penghasil kas terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Fixed assets and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is either an asset's net selling price or value in use, whichever is higher. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

l. Goodwill

Akuisisi hak kepemilikan pemegang saham minoritas anak perusahaan dihitung dengan menggunakan metode *Parent Company*. Oleh karena itu, selisih lebih dari jumlah yang dibayar dan nilai tercatat atas hak minoritas pada tanggal perolehan diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya, yaitu 13 tahun. Manajemen menentukan estimasi masa manfaat *goodwill* berdasarkan evaluasi atas anak perusahaan yang bersangkutan pada saat akuisisi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pangsa pasar yang ada, tingkat pertumbuhan potensial dan faktor lain.

l. Goodwill

Acquisition of minority shareholdings in subsidiary company is accounted for using the Parent Company method. Accordingly, the excess of the amount paid over the carrying value of the minority interest at the date of acquisition is recognised as goodwill. Goodwill is amortised using the straight-line method over its estimated useful life, which is 13 years. Management determines the estimated useful life of goodwill based on its evaluation of the respective subsidiary at the time of the acquisition, considering factors such as existing market share, potential growth and other factors.

Pada tanggal neraca, Perseroan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai *goodwill*.

At the balance sheet date, the Company reviews whether or not there is any indication of goodwill impairment.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

m. Aset tidak berwujud

Amortisasi aset tidak berwujud dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan sesuai dengan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

	<i>Tahun/ Years</i>	
Hak usaha, merek dagang dan hak cipta	10-20	<i>Operating rights, trademarks and copyrights</i>
Lisensi perangkat lunak	3-5	<i>Software license</i>

Nilai tercatat aset tidak berwujud diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali jika nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

m. Intangible assets

Amortisation on intangible assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost over their estimated useful lives, as follows:

An intangible asset's carrying amount is written down to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

n. Penelitian dan pengembangan

Biaya penelitian dan pengembangan dibukukan sebagai beban pada tahun terjadinya, sepanjang biaya tersebut tidak memenuhi syarat untuk dikapitalisasi.

n. Research and development

Research and development costs are expensed in the year in which they are incurred, as long as those costs do not meet the requirements for capitalisation.

o. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya dibayar di muka yang memiliki masa manfaat lebih dari 12 bulan disajikan sebagai aset tidak lancar.

o. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged against the consolidated statements of income over the period in which the related benefits are derived, using the straight-line method. Prepaid expenses with a benefit period of more than 12 months are recorded as non-current assets.

p. Pendapatan dan beban

Penjualan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan dan anak perusahaan, setelah dikurangi retur, biaya penjualan dan pajak pertambahan nilai. Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pelanggan, dalam hal penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b. shipping point*) dan penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada distributor/pelanggan.

p. Revenue and expenses

Net sales represent revenue earned from the sale of the Company's and subsidiaries' products, net returns, trade allowances and value-added tax. Revenue from sales of goods is recognised when the significant risk and goods ownership has been transferred to customers, export sales are recognised upon shipment of the goods to the customers (f.o.b. shipping point) and domestic sales are recognised when goods are delivered to the distributors/customers.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

q. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode kewajiban. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer yang ada antara aset dan kewajiban atas dasar pajak dengan nilai tercatat aset dan kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak (dan Undang-Undang) yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal neraca dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau kewajiban pajak tangguhan diselesaikan.

q. Taxation

Deferred income tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates (and Laws) that have been enacted or substantially enacted by the balance sheet date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

r. Imbalan kerja

r. Employee benefits

- Imbalan kerja jangka pendek

- Short-term employee benefit

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan.

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

- Imbalan pensiun

- Pension benefit

Untuk seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan sebelum 1 Januari 2008, Perseroan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang mencakup seluruh karyawan yang memiliki hak atas imbalan pensiun sebagaimana yang ditentukan dalam peraturan Dana Pensiun Unilever Indonesia ("Dana Pensiun"). Program tersebut didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun, yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

For all permanent employees who are hired before 1 January 2008, the Company has a defined benefit pension plan covering all of its employees who have the right to pension benefits as stipulated in the regulations of Dana Pensiun Unilever Indonesia ("Dana Pensiun"). The plan is generally funded through payments to the Dana Pensiun, which are determined by periodic actuarial calculation. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, year of service and compensation.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di neraca konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

The liability recognised in the consolidated balance sheets in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation as at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service cost.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasian menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal neraca maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Actuarial gains and losses can arise from experience adjustments and changes in actuarial assumptions. When the actuarial gains and losses exceeds 10% of the present value of the defined benefit or 10% of the fair value of the plan asset, the excess is charged or credited to expenses or income over the average remaining service years of the relevant employees.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian, kecuali biaya jasa lalu yang akan menjadi hak (*vested*) apabila karyawan yang bersangkutan masih tetap bekerja selama periode waktu tertentu (*periode vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting* tersebut. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Past service costs are recognised immediately in the consolidated statements of income, except those which will be vested if the employee remains in service for certain period of time (vesting period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period. Current service cost is expensed in the prevailing period.

Perseroan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan"). Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law"). Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, the pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

Perseroan memperoleh pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 7 November 2008 untuk pembentukan Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor KEP-234/KM.10/2008. Seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan mulai 1 Januari 2008 dan seterusnya diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun ini.

The Company received the approval from the Minister of Finance of the Republic Indonesia on 7 November 2008 for the establishment of the Defined Contribution Pension Plan through the approval of the Minister of Finance of the Republic Indonesia no. KEP-234/KM.10/2008. All permanent employees who are hired on 1 January 2008 onward are covered by a defined contribution plan managed by this Dana Pensiun.

Kontribusi kepada program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya dan terhutang.

Contributions to defined contribution plan are recognised as an expense in the statement of income as incurred and payable.

- Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Estimasi biaya imbalan ini diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi yang pada dasarnya sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

- Post -employment medical benefit

The Company provides post-employment medical benefits to its retirees. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a certain service period. The estimated costs of these benefits are recognised over the period of employment, using the methodology similar to that for defined benefit pension plans. These obligations are assessed annually by independent qualified actuaries.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

- Imbalan pasca-kerja dan jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan pasca-kerja lainnya sesuai dengan UU Ketenagakerjaan dan imbalan jangka panjang lainnya seperti jubiium (*jubilee*) dan imbalan cuti panjang. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan kepada karyawan yang bekerja hingga mencapai masa kerja tertentu. Estimasi biaya imbalan pasca-kerja lainnya untuk UU Ketenagakerjaan diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi yang pada dasarnya sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Estimasi biaya imbalan jangka panjang lainnya diakui sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, sedangkan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui segera. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

- Program bonus

Perseroan mengakui kewajiban dan beban atas bonus, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi Perseroan dan prestasi kerja karyawan setelah penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui kewajiban apabila ada kewajiban kontraktual atau apabila ada praktik di masa lalu yang menimbulkan kewajiban konstruktif.

s. Program saham untuk karyawan (*share matching plan*)

Sejak tahun 2002, Perseroan memiliki program saham (*share matching plan*) yang diperuntukkan bagi karyawan tingkat manajer ke atas. Dalam program ini, manajer dapat menginvestasikan hingga 25% dari bonus tahunan mereka dalam bentuk saham Unilever. Manajer menengah dan junior memiliki hak untuk berinvestasi pada saham Perseroan, sedangkan manajer senior ke atas hanya memiliki hak untuk melakukan investasi pada saham Unilever N.V. dan Unilever PLC. Selanjutnya, Perseroan memberikan penambahan saham (*matching share*) sejumlah lembar saham yang sama dengan yang dibeli oleh karyawan. Saham tambahan (*matching share*) ini tidak untuk diperjualbelikan selama tiga tahun setelah diberikan dengan ketentuan karyawan harus memenuhi beberapa persyaratan, yang antara lain termasuk syarat bahwa bonus yang diinvestasikan dalam bentuk saham harus dimiliki selama tiga tahun, serta manajer tersebut tetap menjadi karyawan Perseroan sampai dengan berakhirnya tahun ketiga. Saham tambahan (*matching share*) ini diakui sebagai beban yang ditangguhkan dan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian selama periode tiga tahun, menggunakan metode garis lurus.

- Other post-employment and long-term benefits

The Company provides other post-employment benefits under the Labor Law and other long-term benefits such as jubilee and long leave benefits. The entitlement to these benefits is usually based on the completion of a certain service period by the employee. The estimated costs of other post-employment benefit under the Labor Law are recognised over the period of employment, using the methodology similar to that for defined benefit pension plans. Other long-term employee benefits are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. The estimated costs of other long term benefit are recognised over the period of employment using the methodology similar to that for defined benefit pension plan with actuarial gains and losses and past service cost being recognised immediately. These obligations are assessed annually by independent qualified actuaries.

- Bonus scheme

The Company recognises a liability and an expense for bonuses, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders and employees' performance after certain adjustments. The Company recognises a provision when contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation.

s. Share matching plan

Since 2002, the Company introduced a share matching plan, which is applied to the manager level and above. Under this plan, managers can invest up to 25% of their gross annual bonuses in Unilever shares. Middle and junior managers are entitled to invest in the Company's shares, while senior managers and above are only entitled to invest in the shares of Unilever N.V. and Unilever PLC. The Company then awards an equivalent number of matching shares. These matching shares vest three years after the grant, provided certain conditions are met, including the requirement that the original bonus invested in shares shall be retained for the three-year period and the managers are still employed by the Company at the end of the three-year period. The cost of the matching shares is recorded as deferred charges and is charged to the consolidated statements of income over a period of three years, using the straight-line method.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

t. Saham dan agio saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Agio saham merupakan selisih antara harga jual dan nilai nominal saham. Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham atau opsi disajikan sebagai pengurang agio saham.

u. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen disetujui oleh para pemegang saham Perseroan. Perseroan mengakui dividen interim sebagai kewajiban pada saat ditetapkan oleh Dewan Direksi.

v. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih tahun yang bersangkutan dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar. Tidak ada obligasi konversi, opsi, atau waran yang dapat menimbulkan pengaruh dilusi pada laba bersih per saham.

w. Informasi segmen

Pelaporan segmen disajikan berdasarkan segmen usaha yang teridentifikasi. Suatu segmen usaha merupakan komponen yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk dan jasa dan memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha lainnya.

3. Implikasi Penerapan Standar Akuntansi Baru

Perseroan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) "Aset Tetap" dan PSAK No. 30 (Revisi 2007) "Sewa" pada tahun 2008. Dampak dari penerapan tersebut adalah:

- Manajemen menerapkan model biaya secara prospektif. Per 1 Januari 2008, nilai revaluasi aset tetap yang telah ada dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*) dan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 287.593 direklasifikasikan ke saldo laba yang belum dicadangkan.
- Pengakuan sewa pembiayaan komputer sebesar Rp 2.677 (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 901) per 1 Januari 2008. Penyajian kembali tidak dilakukan untuk saldo pada 31 Desember 2007 karena jumlahnya tidak material.

t. Share and capital paid in excess of par value

Common shares are classified as equity. Capital paid in excess of par value is the difference between the selling price and nominal value of the share. All expenses directly related to the issuance of share capital or options are recorded as deductions from capital paid in excess of par value.

u. Dividends

Dividend payments to all shareholders are recognised as liabilities in the consolidated financial statements in the period when the dividend payments are declared by the shareholders. The Company recognises interim dividends as liabilities when the dividend payments are decided by the Board of Directors.

v. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average of outstanding shares. There are no convertible securities, options or warrants that would give rise to a dilution of the earnings per share.

w. Segment information

Segment information is presented based upon identifiable business segments. A business segment is a distinguishable component that engages in providing products and services subject to risks and returns which are different from those of other business segments.

3. Implications of the Implementation of the New Accounting Standards

The Company implemented PSAK No. 16 (Revised 2007) "Fixed Assets" and PSAK No. 30 (Revised 2007) "Lease" in 2008. The implications of the implementation are as follows:

- Management applied the cost model prospectively. At 1 January 2008, the result of previous revaluation of fixed assets was used as the basis for deemed cost and the fixed assets revaluation reserve amounting to Rp 287,593 was reclassified to the unappropriated retained earnings.
- Recognition of finance lease of computers amounting to Rp 2,677 (net of accumulated depreciation of Rp 901) at 1 January 2008. No restatement for the balance as at 31 December 2007 because the balance was immaterial.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

4. Kas dan setara kas

4. Cash and cash equivalents

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Kas	587	519	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga – Rupiah:			Third parties – Rupiah:
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	274,380	20,982	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Standard Chartered Bank, Jakarta	144,575	-	Standard Chartered Bank, Jakarta
Deutsche Bank AG, Jakarta	98,345	99,166	Deutsche Bank AG, Jakarta
PT CIMB Niaga Tbk	40,767	32,438	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	36,634	48,824	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Royal Bank of Scotland., Jakarta	30,097	169,404	The Royal Bank of Scotland., Jakarta
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Central Asia Tbk	8,043	1,947	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank N.A., Jakarta	5,001	11,856	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	892	13,557	Citibank N.A., Jakarta
	315	132	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	<u>639,049</u>	<u>398,306</u>	Total
Pihak ketiga – Dolar Amerika Serikat (Catatan 31):			Third parties – US Dollar (Note 31):
Citibank N.A., Jakarta	4,316	512	Citibank N. A., Jakarta
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	836	33,050	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Jumlah	<u>5,152</u>	<u>33,562</u>	Total
Pihak ketiga – Euro (Catatan 31):			Third parties – Euro (Note 31):
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	19,597	4,788	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	4,585	49	Citibank N.A., Jakarta
Jumlah	<u>24,182</u>	<u>4,837</u>	Total
Pihak ketiga – GBP (Catatan 31):			Third party – GBP (Note 31):
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	1,220	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Pihak ketiga – AUD (Catatan 31):			Third party – AUD (Note 31):
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	2,157	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Jumlah bank	<u>671,760</u>	<u>436,705</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka (jatuh tempo dalam satu bulan):			Time deposits (maturity within one month):
Pihak ketiga – Rupiah: PT ANZ Panin Bank	50,000	-	Third party – Rupiah: PT ANZ Panin Bank
Jumlah deposito berjangka	<u>50,000</u>	-	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	<u>722,347</u>	<u>437,224</u>	Total cash and cash equivalents

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The interest rates per annum for the time deposits during the year are as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Rupiah	9.50 – 13.00%	7.50 – 10.00%	Rupiah

Kas yang dibatasi penggunaannya

Restricted cash

Pada tanggal 31 Desember 2007, kas yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp 447.686 (termasuk pendapatan bunga sejumlah Rp 7.686) merupakan rekening escrow Perseroan yang digunakan untuk memenuhi perjanjian bersyarat dengan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ("Ultra") sehubungan dengan transaksi pengambilalihan merek terdaftar tertentu milik Ultra (Catatan 13).

As at 31 December 2007, restricted cash amounting to Rp 447,686 (including interest income amounting to Rp 7,686) represents the Company's escrow account in which is used for the fulfilment of a conditional agreement with PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ("Ultra") relating to the acquisition of certain trademarks of Ultra (Note 13).

5. Piutang usaha

5. Trade debtors

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
- Rupiah	834,226	657,062	Rupiah -
- Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)	7,454	11,632	US Dollar (Note 31) -
Dikurangi: Penyisihan piutang tidak tertagih	<u>(1,150)</u>	<u>(2,742)</u>	Less: Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u>840,530</u>	<u>665,952</u>	Total

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah terdiri atas piutang usaha dari distributor-distributor di seluruh wilayah Indonesia.

Third party trade debtors denominated in Rupiah comprise receivables from customers throughout the Indonesian archipelago.

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat terdiri atas piutang usaha dari pelanggan luar negeri.

Third party trade debtors denominated in US Dollar comprise receivables from foreign customers.

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

Related parties:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Rupiah:			Rupiah:
PT Diversey Indonesia	2,214	2,214	PT Diversey Indonesia
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31):			US Dollar (Note 31):
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Bhd.	51,139	18,764	Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Bhd.
Unilever Australia Ltd.	23,623	14,826	Unilever Australia Ltd.
Unilever Philippines, Inc.	11,134	4,701	Unilever Philippines, Inc.
Unilever Singapore Pte. Ltd.	8,751	2,664	Unilever Singapore Pte. Ltd.
Unilever Taiwan Ltd.	5,494	13,198	Unilever Taiwan Ltd.
Unilever New Zealand Ltd.	4,776	2,433	Unilever New Zealand Ltd.
Unilever Thai Trading Ltd.	2,769	4,249	Unilever Thai Trading Ltd.
Hindustan Lever Ltd.	1,661	-	Hindustan Lever Ltd.
Unilever Hongkong Ltd.	1,448	-	Unilever Hongkong Ltd.
Unilever Korea Ltd.	443	1,080	Unilever Korea Ltd.
Unilever Market Development South Africa	-	1,398	Unilever Market Development South Africa
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	<u>1,793</u>	<u>1,880</u>	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	<u>115,245</u>	<u>67,407</u>	Total

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade debtors is as follows:

	2008	2007	
Lancar	849,153	647,486	Current
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	90,480	77,762	Overdue 1 – 30 days
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	16,142	8,111	Overdue more than 30 days
Jumlah	<u>955,775</u>	<u>733,359</u>	Total

Mutasi penyisihan piutang tidak tertagih adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	2008	2007	
Penyisihan piutang tidak tertagih – awal tahun	(2,742)	(1,350)	Allowance for doubtful accounts beginning –
Pengurangan/(penambahan) penyisihan piutang tidak tertagih	349	(1,484)	Reversal/(addition) of allowance for doubtful accounts
Penghapusbukuan piutang usaha	1,243	92	Doubtful debts written off
Penyisihan piutang tidak tertagih – akhir tahun	<u>(1,150)</u>	<u>(2,742)</u>	Allowance for doubtful accounts ending –

Berdasarkan penelaahan dari status masing-masing piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tidak tertagih telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

Based on a review of the status of accounts receivable at the end of the year, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses arising from the non-collection of accounts.

6. Piutang lain-lain

6. Other debtors

	2008	2007	
Uang muka	24,872	11,967	Advances
Pinjaman karyawan (Catatan 9e)	12,583	16,120	Loans to employees (Note 9e)
Piutang derivatif (Catatan 8)	-	5,528	Derivative receivable (Note 8)
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	693	4,200	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	<u>38,148</u>	<u>37,815</u>	Total

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

7. Persediaan

	<u>2008</u>
Barang jadi	782,211
Barang dalam proses	25,764
Bahan baku	430,403
Barang dalam perjalanan	
Barang jadi	9,458
Bahan baku	44,062
Suku cadang	20,464
Penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris	<u>(27,703)</u>
Jumlah	<u>1,284,659</u>

Mutasi penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Saldo awal tahun	(29,620)
Perubahan selama tahun berjalan:	
Penambahan penyisihan	(66,183)
Penghapusbukuan persediaan	<u>68,100</u>
Saldo akhir tahun	<u>(27,703)</u>

Penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris terdiri dari:

	<u>2008</u>
Barang jadi	(15,221)
Bahan baku	(12,482)
Suku cadang	<u>-</u>
Jumlah	<u>(27,703)</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, persediaan Perseroan dan anak perusahaan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kerugian karena bencana alam, kebakaran dan risiko-risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar masing-masing Rp 726.053 dan Rp 617.825. Manajemen berkeyakinan jumlah ini telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat risiko-risiko yang disebutkan di atas.

7. Inventories

	<u>2007</u>	
	567,873	<i>Finished goods</i>
	19,960	<i>Work in process</i>
	237,185	<i>Raw materials</i>
		<i>Goods in transit</i>
	6,480	<i>Finished goods</i>
	36,741	<i>Raw materials</i>
	18,844	<i>Spare parts</i>
	<u>(29,620)</u>	<i>Provision for obsolete and unused/slow moving inventories</i>
	<u>857,463</u>	<i>Total</i>

Movements in the provision for obsolete and unused/slow moving inventories are as follows:

	<u>2007</u>	
	(31,662)	<i>Beginning balance</i>
		<i>Changes during the year</i>
	(41,029)	<i>Amounts provided</i>
	<u>43,071</u>	<i>Amounts written off</i>
	<u>(29,620)</u>	<i>Ending balance</i>

The provision for obsolete and unused/slow moving inventories consists of:

	<u>2007</u>	
	(24,561)	<i>Finished goods</i>
	(4,868)	<i>Raw materials</i>
	<u>(191)</u>	<i>Spare parts</i>
	<u>(29,620)</u>	<i>Total</i>

Management believes that the provision for obsolete and unused/slow moving inventories is adequate to cover any possible losses that may arise.

As of 31 December 2008 and 2007, inventories owned by the Company and subsidiaries are insured against the risk of loss due to natural disaster, fire and other risks with a total coverage of Rp 726,053 and Rp 617,825, respectively. Management believes the amounts are adequate to cover possible losses arising from such risks.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

8. Instrumen keuangan derivatif

8. Derivative instruments

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, Perseroan memiliki kontrak berjangka valuta asing, sebagai berikut:

As of 31 December 2008 and 2007, the Company has outstanding foreign currency forward contracts as follows:

2008				
Pihak yang terkait/ Counterparties	Nilai nosional/ Notional amount USD	Nilai kontrak berjangka/Forward contract amount Rupiah	Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Hutang derivatif/ Derivative payable Rupiah
Citibank N.A., Jakarta	44,000,000	518,453	5 Januari/January – 18 Maret/March 2009	(28,496)
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Jakarta	8,000,000	93,406	5 Januari/January – 11 Februari/February 2009	(4,822)
	<u>52,000,000</u>	<u>611,859</u>		<u>(33,318)</u>
2007				
Pihak yang terkait/ Counterparties	Nilai nosional/ Notional amount USD	Nilai kontrak berjangka/Forward contract amount Rupiah	Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Piutang derivatif/ Derivative receivable Rupiah
Citibank N.A., Jakarta	34,000,000	315,122	2 Januari/January – 10 Maret/March 2008	4,594
The Royal Bank of Scotland., Jakarta	8,000,000	74,378	19 – 27 Februari/February 2008	934
	<u>42,000,000</u>	<u>389,500</u>		<u>5,528</u>

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, Perseroan memiliki transaksi derivatif bersih sebesar Rp 33.318 dan Rp 5.528 yang masing-masing dicatat sebagai hutang lain-lain dan piutang lain-lain.

As of 31 December 2008 and 2007, the Company has net derivative transactions amounting to Rp 33,318 and Rp 5,528 recorded as other payables and other receivables, respectively.

Pihak-pihak yang terkait dalam transaksi ini selama tahun 2008 adalah Citibank N.A., Jakarta dan The Hongkong and Shanghai Banking Corp, Jakarta (2007: Citibank N.A., Jakarta dan The Royal Bank of Scotland., Jakarta).

The counterparties for the contracts during 2008 are Citibank N.A., Jakarta and The Hongkong and Shanghai Banking Corp, Jakarta (2007: Citibank N.A. Jakarta and The Royal Bank of Scotland., Jakarta).

Perseroan melakukan transaksi derivatif dengan tujuan untuk lindung nilai. Perubahan nilai wajar dari semua instrumen derivatif ini telah diakui pada laporan laba rugi konsolidasian karena tidak memenuhi kriteria lindung nilai sebagaimana yang diatur dalam PSAK 55.

The Company entered into derivative transactions for the purpose of hedging. The changes in the fair values of the derivative financial instruments are recognised in the consolidated statements of income since they do not qualify for hedge accounting under PSAK 55.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

9. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

9. Related party transactions

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. *The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:*

i. Perseroan menjual barang jadi kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

i. The Company sold finished goods to the following related parties:

- PT Diversey Indonesia
- Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Bhd.
- Unilever Australia Ltd.
- Unilever Deutschland Holding GmbH
- Unilever Hongkong Ltd.
- Unilever Japan Beverage K.K.
- Unilever Korea Ltd.
- Unilever Market Development South Africa
- Hindustan Unilever Ltd.
- Unilever Vietnam Ltd.
- Unilever Pakistan Ltd.
- Unilever New Zealand Ltd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever Singapore Pte. Ltd.
- Unilever Taiwan Ltd.
- Unilever Thai Holdings Ltd.
- Unilever Thai Trading Ltd.

- *PT Diversey Indonesia*
- *Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Bhd*
- *Unilever Australia Ltd.*
- *Unilever Deutschland Holding GmbH*
- *Unilever Hongkong Ltd.*
- *Unilever Japan Beverage K.K.*
- *Unilever Korea Ltd.*
- *Unilever Market Development South Africa*
- *Hindustan Unilever Ltd.*
- *Unilever Vietnam Ltd.*
- *Unilever Pakistan Ltd*
- *Unilever New Zealand Ltd.*
- *Unilever Philippines, Inc*
- *Unilever Singapore Pte. Ltd.*
- *Unilever Taiwan Ltd.*
- *Unilever Thai Holdings Ltd.*
- *Unilever Thai Trading Ltd.*

ii. Perseroan dan anak perusahaan membeli bahan baku, barang jadi dan lain-lain dari pihak yang mempunyai

ii. The Company and subsidiaries purchased raw materials, finished goods and others from the following related parties:

hubungan istimewa sebagai berikut:

- Best Foods Shandong Ltd.
- Hindustan Lever Ltd.
- Lipton Ltd. Kenya
- Lipton Ltd. UK
- Lipton Ltd. India
- PT Technopia Lever
- Unilever Australia Ltd.
- Unilever China Ltd.
- Unilever Foods (Malaysia) Sdn. Bhd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever Srilanka Ltd.
- Unilever Thai Holdings Ltd.
- Unilever Thai Trading Ltd.
- Unilever Vietnam Joint Venture Company
- Unilever Supply Chain Co. Switzerland
- Unilever Deutschland GmbH

- *Best Foods Shandong Ltd.*
- *Hindustan Lever Ltd.*
- *Lipton Ltd. Kenya*
- *Lipton Ltd. UK*
- *Lipton Ltd. India*
- *PT Technopia Lever*
- *Unilever Australia Ltd.*
- *Unilever China Ltd.*
- *Unilever Foods (Malaysia) Sdn. Bhd.*
- *Unilever Philippines, Inc.*
- *Unilever Srilanka Ltd.*
- *Unilever Thai Holdings Ltd.*
- *Unilever Thai Trading Ltd.*
- *Unilever Vietnam Joint Venture Company*
- *Unilever Supply Chain Co. Switzerland*
- *Unilever Deutschland GmbH*

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

iii. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa selain yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

iii. The details of the nature and types of transactions with related parties other than those mentioned above are as follows:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ Related parties	Sifat hubungan istimewa/ Nature of the relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
- Unilever N.V.	Pemegang saham utama Grup/ <i>Ultimate shareholder of the Group</i>	Pembayaran royalti/ <i>Royalty payments</i>
- Unilever Business Group Services B.V.	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Pembayaran jasa-jasa regional/penagihan atas biaya riset regional yang dikeluarkan oleh Perseroan/ <i>Payments for regional services/reimbursements of regional research costs paid by the Company</i>
- Unilever Asia Private Ltd.	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penggantian biaya/ <i>Expense reimbursements</i>
- PT Anugrah Setia Lestari *)	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Jasa maklon/ <i>Toll manufacturing</i>
- Unilever Foods (Malaysia) Sdn. Bhd.	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penggantian biaya/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Brazil Ltd.	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penggantian biaya/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Philippines, Inc.	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penggantian biaya/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Thai Trading Ltd.	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penggantian biaya/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever China Co. Ltd.	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penggantian biaya/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Deutschland Holding GmbH	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penggantian biaya/ <i>Expense reimbursements</i>

*) PT Anugrah Setia Lestari merupakan perusahaan afiliasi hingga 4 Agustus 2007.

*) PT Anugrah Setia Lestari was an affiliated company until 4 August 2007.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perseroan

- i. Berdasarkan syarat dan kondisi yang tercantum dalam perjanjian dengan kelompok perusahaan Unilever yang berlaku sampai dengan tanggal yang akan ditentukan kemudian, jasa-jasa tertentu diberikan oleh Unilever N.V. kepada Perseroan. Perseroan juga berhak menggunakan semua paten dan merek dagang Indonesia yang dimiliki oleh Unilever N.V. atau anggota kelompok perusahaan Unilever. Perjanjian juga menyebutkan bahwa sehubungan dengan pemberian hak-hak tersebut, Perseroan harus membayar imbalan tahunan sebesar dua persen (termasuk pajak penghasilan Pasal 26) dari nilai penjualan kepada pihak ketiga selama tahun yang bersangkutan.
- ii. Pada tahun 1997, Perseroan mengadakan perjanjian dengan Unilever Business Group Services B.V. ("UBGS") yang berlaku sampai dengan tanggal yang akan ditentukan kemudian. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan akan membayar biaya tahunan sebesar 1,5% dari nilai penjualan untuk jasa-jasa regional yang diberikan oleh UBGS dan Perseroan akan menagih UBGS atas biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan atas nama UBGS.
- iii. Pada tanggal 7 April 2000, Perseroan mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Kimberly Lever Indonesia ("KLI") yang berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2007, dimana KLI telah menunjuk Perseroan sebagai distributor eksklusif atas barang-barang KLI yang dijual di Indonesia. Sejak awal tahun 2007, Perseroan dan KLI telah mulai mengalihkan pendistribusian barang-barang KLI melalui distributor KLI sendiri. Perjanjian ini telah berakhir pada tahun 2007 dan tidak diperpanjang kembali.

Anak perusahaan

- i. Pada tanggal 1 Maret 2001, PT Anugrah Lever ("PT AL") mengadakan perjanjian manufaktur dengan PT Anugrah Setia Lestari ("PT ASL"), dimana PT ASL setuju untuk memberikan jasa produksi, pengepakan dan penyimpanan produk-produk PT AL. Biaya manufaktur yang dibayarkan oleh PT AL kepada PT ASL ditentukan berdasarkan unit produksi. Perjanjian ini berlaku selama lima (5) tahun, dimulai sejak 1 Maret 2001 dan telah beberapa kali diperpanjang terakhir hingga 1 Maret 2009. Pada tanggal 2 Juni 2008, PT AL mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya menurut perjanjian ini kepada Perseroan.

b. Significant agreements with related

parties The Company

- i. Under the terms and conditions of an agreement with the Unilever group of companies which is valid until a date that is yet to be determined, certain services are provided by Unilever N.V. to the Company. The Company also has the right to use all Indonesian patents and trademarks owned by Unilever N.V. or any member of the Unilever group of companies. The agreement further provides that the Company shall, in consideration for granting of these rights, pay an annual contribution equal to two percent (including withholding tax Article 26) of the value of sales made to third parties during the year.
- ii. In 1997, the Company entered into an agreement with Unilever Business Group Services B.V. ("UBGS") which is valid until a date that is yet to be determined. Under this agreement, the Company shall pay an annual fee equal to 1.5% of sales for the regional services provided by UBGS, and the Company shall charge UBGS for the costs paid by the Company on behalf of UBGS.
- iii. On 7 April 2000, the Company entered into a distribution agreement with PT Kimberly Lever Indonesia ("KLI") which was valid until 30 June 2007, whereby KLI appointed the Company its exclusive distributor of KLI's products sold in Indonesia. Since the beginning of 2007, the Company and KLI have been in transition for the KLI's products to be distributed by KLI's own distribution channel. The agreement ended in 2007 and was not further extended.

The Subsidiaries

- i. On 1 March 2001, PT Anugrah Lever ("PT AL") entered into a manufacturing agreement with PT Anugrah Setia Lestari ("PT ASL"), whereby PT ASL agreed to provide assistance in the production, packing and storing of the PT AL's products. The manufacturing fees paid by PT AL to PT ASL are determined by the total units of production. The agreement was valid for five (5) years commencing on 1 March 2001 and has been extended several times until 1 March 2009. On 2 June 2008, PT AL has assigned all rights and obligations under the agreement to the Company.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

- ii. Pada tanggal 17 Juli 2002, PT Technopia Lever ("PT TL"), mengadakan perjanjian manufaktur dengan PT Technopia Jakarta ("Technopia"), dimana PT TL menunjuk Technopia untuk memproduksi, mengepak, menyimpan dan menyediakan produk-produk PT TL secara eksklusif atas nama PT TL di Indonesia. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun lagi.
- iii. Pada tanggal 17 Juli 2002, PT TL mengadakan perjanjian transfer teknologi dengan Fumakilla Malaysia Berhad ("Fumakilla") dan Technopia, dimana Fumakilla setuju untuk memberikan lisensi kepada PT TL dan Technopia untuk menggunakan informasi teknis dan pengetahuan yang berhubungan dengan manufaktur, pengembangan dan penggunaan produk-produk sesuai dengan waktu dan kondisi yang ditentukan dalam perjanjian ini. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun lagi.
- iv. Pada tanggal 17 Juli 2002, PT TL mengadakan perjanjian lisensi merek dagang dengan Unilever N.V., dimana PT TL berhak menggunakan merek dagang "Domestos Nomos" di Indonesia dalam kaitannya dengan proses produksi, pengepakan, pengiklanan dan penjualan produk-produk tersebut di Indonesia. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang untuk 5 tahun kemudian.
- v. Pada tanggal 17 Juli 2002, PT TL mengadakan perjanjian jasa manajemen dengan Texchem Resources Berhad ("Texchem"). Berdasarkan perjanjian ini, PT TL setuju untuk menerima bantuan dari Texchem dalam mengelola bisnisnya di Indonesia. Jangka waktu perjanjian ini adalah 5 tahun, kecuali terjadi pemutusan kontrak sebagaimana ditetapkan berdasarkan kondisi-kondisi dalam perjanjian. PT TL harus membayar kepada Texchem, imbalan jasa manajemen bulanan sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. Perjanjian ini telah berakhir pada tahun 2007 dan tidak diperpanjang kembali.
- ii. On 17 July 2002, PT Technopia Lever ("PT TL") entered into a manufacturing agreement with PT Technopia Jakarta ("Technopia"), to appoint Technopia to manufacture, pack, store and supply PT TL's products exclusively for PT TL in Indonesia. The initial term of this agreement is for a period of 10 years and can be extended for further period of 5 years.
- iii. On 17 July 2002, PT TL entered into a technology transfer agreement with Fumakilla Malaysia Berhad ("Fumakilla") and Technopia, in which Fumakilla agreed to grant PT TL and Technopia a license to use technical information and skills in connection with the manufacturing, development and use of products, under the terms and conditions set forth in this agreement. The initial term of this agreement is for a period of 10 years and can be extended for further period of 5 years.
- iv. On 17 July 2002, PT TL entered into a trademark license agreement with Unilever N.V., under which PT TL is entitled to use the "Domestos Nomos" trademark in Indonesia in connection with the manufacturing, packaging, advertising and sales of these products in Indonesia. The initial term of this agreement is for a period of 10 years and can be extended for further period of 5 years.
- v. On 17 July 2002, PT TL entered into a management service agreement with Texchem Resources Berhad ("Texchem"). Under this agreement, PT TL agrees to accept Texchem's assistance in managing its business within Indonesia. This agreement covers a period of five years, unless terminated in accordance with the provisions specified in the agreement. PT TL shall pay Texchem a monthly management fee as specified in the agreement. The agreement ended in 2007 and was not further extended.

Biaya-biaya yang dikenakan oleh pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

Expenses charged by related parties:

	2008	2007	
Royalti ke Unilever N.V.	291,193	243,202	Royalty to Unilever N.V.
Biaya jasa ke UBGS	218,395	182,404	Service fee to UBGS
Jasa manufaktur dan lainnya ke PT ASL	-	25,429	Manufacturing and other fees to PT ASL
Jumlah	509,588	451,035	Total
Sebagai persentase dari jumlah beban usaha dan harga pokok penjualan	4.20%	4.62%	As percentage of operating expenses and cost of goods sold

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Lihat Catatan 26 dan 27 untuk rincian penjualan kepada dan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Refer to Notes 26 and 27 for details of sales to and purchases of raw materials and finished goods from related parties.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dilakukan dengan syarat dan kondisi serta manfaat ekonomis yang secara substansial sebanding dengan transaksi dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

All transactions with related parties are conducted on substantially comparable terms and conditions as well as economic benefit to the Company, as those with unrelated parties.

c. Piutang lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

c. Amounts due from related parties

	2008	2007	
Unilever China Co. Ltd.	1,173	-	Unilever China Co. Ltd.
Unilever Thai Trading Ltd.	795	1,508	Unilever Thai Trading Ltd.
Unilever Asia Private Ltd.	261	1,371	Unilever Asia Private Ltd.
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	445	1,046	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	2,674	3,925	Total
Sebagai persentase dari jumlah aset tidak lancar	0.08%	0.15%	As percentage of non-current assets

Tidak dibuat penyisihan piutang tidak tertagih untuk akun ini karena manajemen berkeyakinan saldo piutang tersebut akan tertagih seluruhnya.

Management has not made a provision for doubtful accounts as it is of the opinion that these receivables will be collectible in full.

d. Hutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

d. Amounts due to related parties

	2008	2007	
Unilever N.V.	102,636	81,492	Unilever N.V.
Unilever Asia Private Ltd.	49,157	-	Unilever Asia Private Ltd.
Unilever Deutschland Holding GmbH.	5,195	-	Unilever Deutschland Holding GmbH.
Unilever Brazil Ltd.	2,523	2,164	Unilever Brazil Ltd.
Unilever Philippines, Inc.	-	1,486	Unilever Philippines, Inc.
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	2,951	2,105	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	162,462	87,247	Total
Sebagai persentase dari jumlah kewajiban tidak lancar	52.95%	41.32%	As percentage of non-current liabilities

e. Pinjaman kepada karyawan kunci

e. Loans to key management personnel

	2008	2007	
Pinjaman karyawan:			Employee loans:
- Lancar	12,583	16,120	Current -
- Tidak lancar	28,762	32,446	Non-current -
	41,345	48,566	
Dikurangi: Pinjaman untuk bukan karyawan kunci	(32,075)	(42,495)	Less: Loans to non-key management personnel
Jumlah	9,270	6,071	Total
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	0.30%	0.23%	As percentage of current assets

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Perseroan menyediakan pinjaman tanpa bunga untuk karyawan. Pinjaman ini dilunasi dengan cara cicilan bulanan yang dikurangkan langsung dari gaji bulanan karyawan yang bersangkutan.

The Company provides its employees with non-interest bearing loans. The loans are repayable in instalments which are deducted from the employees' monthly salaries.

f. Gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi

f. Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors

Jumlah beban gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi yang terjadi selama tahun 2008 adalah Rp 28.760 (2007: Rp 26.518). Biaya ini dicatat sebagai bagian dari beban operasi.

Total salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors during year 2008 were Rp 28,760 (2007: Rp 26,518). This expenditure is recorded as part of operating expenses.

Termasuk dalam paket penghasilan Direksi adalah tunjangan fasilitas perumahan.

Included in the Board of Directors remuneration package are housing facilities.

2008

2007

Sebagai persentase dari jumlah biaya karyawan 3.70%

As percentage of total employee costs

3.80%

g. Program saham untuk karyawan (*share matching plan*)

g. Share matching plan

Ringkasan program saham untuk karyawan (*share matching plan*) adalah sebagai berikut:

A summary of the share matching plan is as follows:

	2008		2007		
	Jumlah lembar saham yang diberikan/ <i>Number of shares matched</i>	Harga rata-rata per saham (Rupiah penuh)/ <i>Average price per share (full amount Rupiah)</i>	Jumlah lembar saham yang diberikan/ <i>Number of shares matched</i>	Harga rata-rata per saham (Rupiah penuh)/ <i>Average price per share (full amount Rupiah)</i>	
Saldo per 1 Januari	1,684,799	-	1,399,635	-	Balance as at 1 January
Saham yang diberikan:					Shares granted:
- Unilever N.V.	4,981	302,637	5,448	259,437	Unilever N.V. -
- Unilever PLC	4,936	305,418	5,286	270,795	Unilever PLC -
- PT Unilever Indonesia Tbk	240,621	6,714	299,175	5,800	PT Unilever Indonesia - Tbk
Saham yang dieksekusi	(1,147,546)	-	-	-	Shares executed
Saham yang dibatalkan	(14,753)	4,762	(24,745)	4,850	Shares forfeited
Saldo per 31 Desember	773,038		1,684,799		Balance as at 31 December

10. Biaya dibayar di muka

10. Prepaid expenses

	2008	2007	
Belanja iklan	49,569	32,661	Advertising expenses
Sewa	15,103	21,859	Rents
Asuransi	2,056	2,440	Insurance
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	4,525	6,532	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	71,253	63,492	Total

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

11. Aset tetap

11. Fixed assets

a. Mutasi kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut:

a. Movements of fixed assets, by major classifications, are as follows:

	Saldo 31 Desember 2007/ 31 December 2007 Balance	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pelepasan/ Disposals	Saldo 31 Desember 2008/ 31 December 2008 Balance	
Biaya perolehan/dianggap sebagai biaya perolehan :						At cost/deemed cost:
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	178,150	-	-	(3,934)	174,216	Land
Bangunan	420,176	-	44,460	(1,578)	463,058	Buildings
Mesin dan peralatan	1,589,963	70,655	379,124	(40,160)	1,999,582	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	52,972	9,569	-	(9,548)	52,993	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	429,856	420,123	(423,584)	-	426,395	Construction in progress
Aset sewa						Leased assets
Komputer	-	3,578	-	-	3,578	Computers
Jumlah	2,671,117	503,925	-	(55,220)	3,119,822	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	(49,335)	(10,142)	-	105	(59,372)	Buildings
Mesin dan peralatan	(402,067)	(99,020)	-	20,556	(480,531)	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	(19,905)	(6,615)	-	7,377	(19,143)	Motor vehicles
Aset sewa						Leased assets
Komputer	-	(901)	-	-	(901)	Computers
Jumlah	(471,307)	(116,678)	-	28,038	(559,947)	Total
Nilai buku bersih	2,199,810				2,559,875	Net book value
	Saldo 31 Desember 2006/ 31 December 2006 Balance	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pelepasan/ Disposals	Saldo 31 Desember 2007/ 31 December 2007 Balance	
Biaya perolehan/dianggap sebagai biaya perolehan :						At cost/deemed cost:
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	111,830	66,320	-	-	178,150	Land
Bangunan	368,443	306	51,774	(347)	420,176	Buildings
Mesin dan peralatan	1,422,428	35,681	162,038	(30,184)	1,589,963	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	62,982	1,349	-	(11,359)	52,972	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	142,370	501,298	(213,812)	-	429,856	Construction in progress
Jumlah	2,108,053	604,954	-	(41,890)	2,671,117	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	(40,381)	(9,004)	-	50	(49,335)	Buildings
Mesin dan peralatan	(322,023)	(93,966)	-	13,922	(402,067)	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	(20,986)	(6,700)	-	7,781	(19,905)	Motor vehicles
Jumlah	(383,390)	(109,670)	-	21,753	(471,307)	Total
Nilai buku bersih	1,724,663				2,199,810	Net book value

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

b. Bangunan dan mesin terakhir dinilai kembali pada tahun 2004 oleh penilai independen, PT Artanila Permai. Penilaian dilakukan sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 486/KMK.03/2002 dan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-519/PJ/2002 tanggal 2 Desember 2002. Penilaian kembali tersebut menghasilkan peningkatan sejumlah Rp 291.583 dan telah disetujui oleh Kantor Pelayanan Pajak melalui Surat Keputusan No. KEP 14/WPJ.19/BD.04/2004 tanggal 20 Desember 2004. Lembaga penilai tersebut menggunakan pendekatan biaya (*cost approach*) dalam menentukan nilai wajar aset-aset tersebut. Nilai buku bangunan, mesin dan peralatan sebelum penilaian kembali pada bulan Agustus 2004 adalah Rp 441.411.

Peningkatan nilai yang dihasilkan dari penilaian kembali aset tetap tersebut dan dampak pajak tangguhan sebesar Rp 37.522 setelah dikurangi dengan pajak final sebesar Rp 41.666 disajikan dalam akun "Surplus revaluasi aset tetap" di bagian ekuitas pada neraca konsolidasian.

Sebagai dampak dari penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007), pada tanggal 1 Januari 2008, surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 287.593 direklasifikasi ke saldo laba yang belum dicadangkan (lihat Catatan 3).

c. Pada tanggal 31 Desember 2008, Perseroan mempunyai 35 (2007: 36) bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dan 1 (2007: 1) bidang tanah dengan sertifikat Hak Pakai yang memiliki sisa manfaat antara 1 dan 27 tahun, dan jatuh tempo pada tahun 2009 sampai dengan 2035.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGB dan Hak Pakai tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

d. Perhitungan keuntungan pelepasan dan penyusutan yang dipercepat aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Biaya perolehan	15,762	15,638	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	<u>(9,284)</u>	<u>(11,517)</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku	6,478	4,121	Net book value
Penerimaan dari aset yang dijual	<u>12,924</u>	<u>5,241</u>	Proceeds
Keuntungan pelepasan aset tetap	<u>6,446</u>	<u>1,120</u>	Gain on disposals of fixed assets
Biaya perolehan	39,458	26,252	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	<u>(18,754)</u>	<u>(10,236)</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku	<u>20,704</u>	<u>16,016</u>	Net book value
Penyusutan yang dipercepat aset tetap	<u>(20,704)</u>	<u>(16,016)</u>	Accelerated depreciation of fixed assets
Jumlah	<u>(14,258)</u>	<u>(14,896)</u>	Total

b. In 2004, the Company's buildings and machinery were revalued by an independent appraiser, PT Artanila Permai, in accordance with Minister of Finance of Republic of Indonesia Decree No. 486/KMK.03/2002 and the Decree of Director General of Taxes No. KEP-519/PJ/2002 dated 2 December 2002. The revaluation resulted in an increment of Rp 291,583 and has been approved by the tax office in its Decision Letter No. KEP-14/WPJ.19/BD.04/2004 dated 20 December 2004. The independent appraisal used the cost approach in determining the fair value of these assets. The carrying value of buildings, machinery and equipment before revaluation in August 2004 was Rp 441,411.

The above revaluation increment and the deferred tax effect of Rp 37,522, net the final tax of Rp 41,666, were credited to the "Fixed assets revaluation reserve" account, which is presented in the equity section of the consolidated balance sheets.

As the impact of the implementation of PSAK No. 16 (Revised 2007), as at 1 January 2008, fixed assets revaluation reserve amounting to Rp 287,593 was reclassified to unappropriated retained earnings (refer to Note 3).

c. As at 31 December 2008, the Company has 35 (2007: 36) plots of land rights in the form of Land Use Title ("HGB") and 1 (2007: 1) plot of land with Right to Use title ("Hak Pakai") which have remaining useful lives ranging from 1 to 27 years and expire between 2009 until 2035.

Management believes that these HGB and Hak Pakai can be extended when the due dates arrive.

d. The calculations of gain on disposals and accelerated depreciation of fixed assets are as follows:

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

e. Keuntungan pelepasan dan penyusutan yang dipercepat aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Harga pokok penjualan	(20,704)
Penghasilan lain-lain	<u>6,446</u>
Jumlah	<u>(14,258)</u>

e. Gain on disposal and accelerated depreciation of fixed assets were allocated as follows:

	<u>2007</u>	
	(16,016)	Cost of goods sold
	<u>1,120</u>	Other income
	<u>(14,896)</u>	Total

f. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Bangunan	87,394
Mesin dan peralatan	<u>339,001</u>
Jumlah	<u>426,395</u>

f. Construction in progress as at 31 December 2008 and 2007 are as follows:

	<u>2007</u>	
	60,638	Buildings
	<u>369,218</u>	Machinery and equipment
	<u>429,856</u>	Total

Persentase penyelesaian untuk pekerjaan konstruksi tahun 2008 adalah 85% (2007: 93%) dari nilai kontrak.

The percentage of completion for construction in progress in 2008 is 85% (2007: 93%) of the contract value.

Aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai dan direklasifikasi ke masing-masing kelompok aset pada tahun 2009.

Construction in progress is estimated to be completed and reclassified into each group of assets in 2009.

g. Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Harga pokok penjualan	88,456
Beban usaha	<u>28,222</u>
Jumlah	<u>116,678</u>

g. Depreciation expense is allocated as follows:

	<u>2007</u>	
	82,956	Cost of goods sold
	<u>26,714</u>	Operating expenses
	<u>109,670</u>	Total

h. Aset tetap yang dimiliki oleh Perseroan dan anak perusahaan diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 190 juta dan Rp 45.190 (2007: USD 188 juta dan Rp 50.298), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

h. The Company's and subsidiaries' fixed assets have been insured against the risk of loss with a total coverage of USD 190 million and Rp 45,190 (2007: USD 188 million and Rp 50,298), which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks.

Pertanggungan asuransi untuk setiap kelompok aset tetap adalah sebagai berikut:

Insurance coverage for each class of fixed assets is as follows:

Tahun yang berakhir 31 Desember 2008	Nilai pertanggungan/ Insured amounts			Nilai buku bersih aset tetap/ Net book value of fixed assets	Year ended 31 December 2008
	USD juta/ USD million	Rp juta ekuivalen/ Rp millions equivalent	Rp juta/ Rp millions		
Bangunan, mesin dan peralatan	190	2,083,489	-	1,922,737	Buildings, machinery and equipment
Kendaraan bermotor	-	-	45,190	33,850	Motor vehicles
	<u>190</u>	<u>2,083,489</u>	<u>45,190</u>	<u>1,956,587</u>	

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir 31 Desember 2007	Nilai pertanggungan/ Insured amounts			Nilai buku bersih aset tetap/ Net book value of fixed assets	Year ended 31 December 2007
	USD juta/ USD million	Rp juta ekuivalen/ Rp millions equivalent	Rp juta/ Rp millions	Rp juta/ Rp millions	
Bangunan, mesin dan peralatan	188	1,755,368	-	1,558,737	Buildings, machinery and equipment Motor vehicles
Kendaraan bermotor	-	-	50,298	33,067	
	188	1,755,368	50,298	1,591,804	

12. Goodwill

	2008
Biaya perolehan	83,954
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(9,137)
Jumlah	74,817
Beban amortisasi	6,446

Perjanjian usaha patungan tanggal 22 November 2000 antara Perseroan, PT Anugrah Indah Pelangi, PT Anugrah Damai Pratama dan keluarga Kartadinata, telah mengatur bahwa setiap saat selama masa berlakunya perjanjian, keluarga Kartadinata (melalui perusahaan-perusahaannya yaitu PT Anugrah Indah Pelangi dan PT Anugrah Damai Pratama) berhak (melalui pemberitahuan *Put Option*) untuk secara hukum memberikan penawaran kepada Perseroan untuk membeli semua saham yang dimilikinya dengan harga wajar yang disepakati oleh para pihak, atau dengan harga yang ditentukan oleh penilai independen jika tidak ada kesepakatan. Pada bulan Juni 2007, keluarga Kartadinata menggunakan *Put Option* mereka atas 35% saham kepemilikan yang mereka tempatkan dan setor penuh di PT AL. Perseroan menerima *Put Option* tersebut dan membeli semua saham yang dimiliki oleh keluarga Kartadinata beserta *goodwill* yang dihasilkan dari transaksi tersebut.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Anugrah Lever sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham PT Anugrah Lever tanggal 26 Juli 2007, sebagaimana terdokumentasi dalam akta notaris No. 22 tanggal 22 Agustus 2007 yang dibuat di hadapan Notaris Petrus Suandi Halim, S.H., PT Anugrah Indah Pelangi dan PT Anugrah Damai Pratama mentransfer semua kepemilikan saham di PT AL masing-masing sejumlah 2.500 dan 1.000, atau sama dengan 35% dari jumlah modal yang disetor dan ditempatkan di PT AL kepada Perseroan.

12. Goodwill

	2007	
	83,954	Cost
	(2,691)	Less: Accumulated amortisation
	81,263	Total
	2,691	Amortisation expense

The joint venture (JV) agreement dated 22 November 2000 among the Company, PT Anugrah Indah Pelangi, PT Anugrah Damai Pratama, and the Kartadinata family, stipulates that at any time during the period in which the JV is in force, the Kartadinata family (through its companies i.e. PT Anugrah Indah Pelangi and PT Anugrah Damai Pratama) is legally entitled (via a *Put Option*) to offer the Company to purchase all the shares owned by the family at a fair value agreed between the parties, or in the absence of such agreement at a price determined by an independent appraiser. The Kartadinata family exercised the *Put Option* of all their 35% ownership of total issued and fully paid up capital of PT AL in June 2007. The Company accepted the *Put Option* and purchased the Kartadinata family's shares together with the resulted goodwill from such transaction.

Based on the Circular Resolutions of the Shareholders in lieu of a General Meeting of the Shareholders of PT Anugrah Lever dated 26 July 2007, as documented by notarial deed No. 22 dated 22 August 2007 of Mr. Petrus Suandi Halim, S.H., PT Anugrah Indah Pelangi and PT Anugrah Damai Pratama transferred all of their owned shares in PT AL of 2,500 and 1,000, respectively, or equal to 35% of total issued and paid up capital of PT AL to the Company.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

13. Aset tidak berwujud

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Biaya perolehan		
Saldo awal	312,649	240,408
Penambahan aset tidak berwujud	<u>501,222</u>	<u>72,241</u>
Saldo akhir	<u>813,871</u>	<u>312,649</u>
Akumulasi amortisasi		
Saldo awal	(95,525)	(81,341)
Beban amortisasi	<u>(52,609)</u>	<u>(14,184)</u>
Saldo akhir	<u>(148,134)</u>	<u>(95,525)</u>
Nilai buku bersih	<u>665,737</u>	<u>217,124</u>

Aset tidak berwujud timbul dari perolehan atas hak usaha, merek dagang dan hak cipta yang berhubungan dengan produk Hazeline, Bango, Taro dan Buavita yang diperoleh berturut-turut pada tahun 1996, 2001, 2003 dan 2008, serta perangkat lunak (*software*) dan lisensi perangkat lunak yang diperoleh pada tahun 2004, 2005, 2007 dan 2008.

Perseroan telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. ("Ultra") sehubungan dengan pengambilalihan bisnis minuman sari buah melalui pengalihan merek "Buavita" dan "Gogo" berikut hak-hak dan manfaat yang melekat di dalamnya pada tanggal 6 September 2007. Ultra akan melanjutkan produksi minuman sari buah untuk Perseroan untuk jangka waktu yang diatur dalam perjanjian.

Perseroan telah menyelesaikan transaksi dengan Ultra pada tanggal 11 Januari 2008. Transaksi ini tidak termasuk dalam kategori transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan BAPEPAM IX.E.2 dan bukan merupakan transaksi benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan BAPEPAM IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-32/PM/2000 tanggal 22 Agustus 2000 mengenai transaksi benturan kepentingan sehingga tidak membutuhkan persetujuan terlebih dahulu dari Rapat Umum Pemegang Saham maupun dari para pemegang saham independen.

14. Aset lain-lain

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Pinjaman karyawan (Catatan 9e)	28,762	32,446
Uang jaminan	15,331	13,569
Sewa dibayar di muka	9,519	13,204
Biaya tanggungan tanah	4,267	4,579
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	<u>717</u>	<u>891</u>
Jumlah	<u>58,596</u>	<u>64,689</u>

13. Intangible assets

	Cost
	<i>Beginning balance</i>
	<i>Addition of intangible assets</i>
	<i>Ending balance</i>
	Accumulated amortisation
	<i>Beginning balance</i>
	<i>Amortisation expenses</i>
	<i>Ending balance</i>
	Net book value

Intangible assets principally comprise operating rights, trademarks and copyrights related to Hazeline, Bango, Taro and Buavita products which were acquired in 1996, 2001, 2003 and 2008, respectively, and software and software licenses which were acquired in 2004, 2005, 2007 and 2008.

The Company entered into a conditional agreement with PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. ("Ultra") for the acquisition of its fruit juice business through the assignment and transfer of all intellectual property under the trademarks "Buavita" and "Gogo" on 6 September 2007. Ultra will continue to produce fruit juices for the Company for the period under the terms of agreement.

The Company completed the transaction with Ultra on 11 January 2008. The transaction is not considered a material transaction for the Company in accordance with Bapepam Rule No. IX.E.2 and is not classified as a conflict of interest transaction pursuant to Bapepam Rule No. IX.E.1, attachment to Decree of Chairman of Bapepam No. Kep-32/PM/2000 dated 22 August 2000 regarding Conflict of Interest for Certain Transaction, and therefore does not require prior approval from the General Meeting of Shareholders nor the independent shareholders.

14. Other assets

	<i>Loans to employees (Note 9e)</i>
	<i>Refundable deposits</i>
	<i>Prepaid rent</i>
	<i>Land deferred charges</i>
	<i>Others (individual balances less than Rp 1,000 each)</i>
	Total

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Manajemen berkeyakinan bahwa pinjaman karyawan dan uang jaminan akan tertagih seluruhnya dan tidak membuat penyisihan piutang tidak tertagih untuk akun di atas.

Management has not made any provision for doubtful accounts for the loans to employees and the refundable deposits as it is of the opinion that these will be fully collectible.

15. Hutang usaha

15. Trade creditors

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Rupiah	768,765	705,353	<i>Rupiah -</i>
- Mata uang asing (Catatan 31)	<u>259,934</u>	<u>106,228</u>	<i>Foreign currencies (Note 31) -</i>
Jumlah	<u>1,028,699</u>	<u>811,581</u>	<i>Total</i>

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 31):

Related parties (Note 31):

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Lipton Ltd. UK	24,344	6,007	<i>Lipton Ltd. UK</i>
Unilever Australia Ltd.	7,623	433	<i>Unilever Australia Ltd.</i>
Unilever Vietnam Joint Venture Company	7,465	1,812	<i>Unilever Vietnam Joint Venture Company</i>
Unilever Thai Holdings Ltd.	5,998	5,500	<i>Unilever Thai Holdings Ltd.</i>
Unilever Foods (Malaysia) Sdn. Bhd.	5,720	3,735	<i>Unilever Foods (Malaysia) Sdn. Bhd.</i>
Unilever China Ltd.	4,347	25,931	<i>Unilever China Ltd.</i>
Unilever Philippines, Inc.	3,648	-	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever Supply Chain Co. Switzerland	3,206	-	<i>Unilever Supply Chain Co. Switzerland</i>
Hindustan Lever Ltd.	2,874	6,439	<i>Hindustan Lever Ltd.</i>
Unilever Srilanka Ltd.	1,556	-	<i>Unilever Srilanka Ltd.</i>
Best Foods Shandong Ltd.	1,003	1,352	<i>Best Foods Shandong Ltd.</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	<u>190</u>	<u>1,359</u>	<i>Others (individual balances less than Rp 1,000 each)</i>
Jumlah	<u>67,974</u>	<u>52,568</u>	<i>Total</i>

Analisis umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade creditors is as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Lancar	816,224	836,260	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	266,398	26,707	<i>Overdue 1 – 30 days</i>
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	<u>14,051</u>	<u>1,182</u>	<i>Overdue more than 30 days</i>
Jumlah	<u>1,096,673</u>	<u>864,149</u>	<i>Total</i>

Saldo-saldo tersebut berasal dari pembelian bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi.

These balances arise from the purchases of raw materials, supplies and finished goods.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

16. Pajak

16. Taxation

a. Beban pajak penghasilan

a. Income tax expense

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Perseroan			<i>The Company</i>
Kini	1,008,819	871,598	<i>Current</i>
Kebijakan pajak (<i>Sunset Policy</i>)	1,018	-	<i>Sunset Policy</i>
Tangguhan	<u>10,459</u>	<u>(10,858)</u>	<i>Deferred</i>
Jumlah	<u>1,020,296</u>	<u>860,740</u>	<i>Total</i>
Anak perusahaan			<i>The Subsidiaries</i>
Kini	14,568	-	<i>Current</i>
Tangguhan	<u>1,779</u>	<u>(1,446)</u>	<i>Deferred</i>
Jumlah	<u>16,347</u>	<u>(1,446)</u>	<i>Total</i>
Grup			<i>The Group</i>
Kini	1,023,387	871,598	<i>Current</i>
Kebijakan pajak (<i>Sunset Policy</i>)	1,018	-	<i>Sunset Policy</i>
Tangguhan	<u>12,238</u>	<u>(12,304)</u>	<i>Deferred</i>
Jumlah	<u>1,036,643</u>	<u>859,294</u>	<i>Total</i>

Beban pajak penghasilan tersebut di atas merupakan beban pajak penghasilan Perseroan dan anak perusahaan (PT AL). Per tanggal 31 Desember 2008, PT Technopia Lever masih dalam keadaan rugi secara pajak sehingga tidak mempunyai beban pajak penghasilan dan tidak terhutang pajak penghasilan badan.

Income tax expense represents the income tax expense of the Company and its subsidiary (PT AL). As at 31 December 2008, PT Technopia Lever was still in tax loss position, hence it did not record any income tax expense and liabilities.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

The reconciliations between the profit before income tax as shown in the consolidated financial statements and the Company's estimated taxable income for the years ended 31 December 2008 and 2007 are as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	3,448,405	2,821,441	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Eliminasi untuk konsolidasi	45,228	(25)	<i>Consolidation elimination</i>
Laba/(rugi) anak perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>(66,106)</u>	<u>3,976</u>	<i>Net gain/(loss) from subsidiaries before income tax</i>
Laba sebelum pajak penghasilan – Perseroan	3,427,527	2,825,392	<i>Profit before income tax – the Company</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences</i>
Penyisihan	9,276	109,523	<i>Provisions</i>
Perbedaan antara penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tidak berwujud komersial dengan fiskal	(111,656)	(92,352)	<i>Difference between commercial and fiscal depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets</i>
Kewajiban imbalan kerja	40,379	19,022	<i>Employee benefit obligations</i>
Perbedaan tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Bagian (laba)/rugi bersih anak perusahaan	(47,801)	1,112	<i>Share of net (income)/losses of subsidiaries</i>
Penghasilan bunga kena pajak final	(39,849)	(46,829)	<i>Interest income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	82,856	89,427	<i>Non-deductible expenses</i>
Denda pajak	<u>2,056</u>	<u>90</u>	<i>Tax administrative sanctions</i>
Taksiran penghasilan kena pajak – Perseroan	<u>3,362,788</u>	<u>2,905,385</u>	<i>Taxable income – the Company</i>

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Perseroan			<i>The Company</i>
Pajak penghasilan kini – tahun berjalan	1,008,819	871,598	<i>Corporate income tax – current year</i>
Dikurangi: Pajak dibayar di muka	<u>(865,535)</u>	<u>(721,130)</u>	<i>Less: Prepaid income tax</i>
Hutang pajak penghasilan	<u>143,284</u>	<u>150,468</u>	<i>Income tax payable</i>
Anak perusahaan			<i>The Subsidiaries</i>
Pajak penghasilan kini – tahun berjalan	14,568	-	<i>Corporate income tax – current year</i>
Dikurangi: Pajak dibayar di muka	<u>-</u>	<u>(905)</u>	<i>Less: Prepaid income tax</i>
Hutang/(lebih bayar) pajak penghasilan	<u>14,568</u>	<u>(905)</u>	<i>Income tax payable/(overpayment)</i>
Grup			<i>The Group</i>
Pajak penghasilan kini – tahun berjalan	1,023,387	871,598	<i>Corporate income tax – current year</i>
Dikurangi: Pajak dibayar di muka	<u>(865,535)</u>	<u>(722,035)</u>	<i>Less: Prepaid income tax</i>
Hutang pajak penghasilan	<u>157,852</u>	<u>149,563</u>	<i>Income tax payable</i>

Sampai dengan tanggal penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini Perseroan belum melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak ("SPT") Tahun 2008.

As at the date of the completion of these consolidated financial statements, the Company has not yet submitted the 2008 Annual Tax Return.

Pada bulan Desember 2008, Perseroan melakukan perbaikan atas perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2006 sesuai dengan kebijakan *sunset policy* yang berlaku di tahun 2008. Atas koreksi tersebut, Perseroan telah melakukan pembayaran pajak tambahan sebesar Rp 1.018.

In December 2008, the Company amended its corporate income tax calculation for the 2006 fiscal year as permitted under the sunset policy regulations introduced in 2008. As a result of the amendment, the Company paid additional tax of Rp 1,018.

Pada bulan September 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia menyetujui rancangan untuk mengubah UU Pajak Penghasilan yang akan berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Berdasarkan UU ini, tarif pajak penghasilan badan berkurang menjadi tarif tetap sebesar 28% pada tahun fiskal 2009 dan 25% pada tahun fiskal 2010 dan tahun-tahun berikutnya. Perubahan tarif pajak ini telah dicerminkan dalam perhitungan aset dan kewajiban pajak tangguhan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008.

In September 2008, the Indonesian House of Representatives approved a proposal to amend the Income tax Law which will become effective as of 1 January 2009. Under this amended law, the corporate income tax rate will be reduced to a fixed rate of 28% for the fiscal year 2009 and to 25% for the fiscal year 2010 and subsequent years. This change in tax rates is reflected in the Company's computation of deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2008.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Perseroan dan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan Perseroan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliations between the Company's income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax are as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>3,427,527</u>	<u>2,825,392</u>	<i>Profit before income tax</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak progresif	1,028,241	847,600	<i>Tax calculated at progressive rates:</i>
Penghasilan bunga kena pajak final	(11,955)	-	<i>Interest income subject to final tax</i>
Bagian (laba)/rugi bersih anak perusahaan	(14,340)	(14,049)	<i>Share of net (income)/losses of subsidiaries</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	24,856	334	<i>Non-deductible expenses</i>
Denda pajak	617	26,828	<i>Tax administrative sanctions</i>
Kebijakan pajak (<i>Sunset Policy</i>)	1,018	27	<i>Sunset Policy</i>
Penyesuaian tarif pajak	<u>(8,141)</u>	<u>-</u>	<i>Tax rate adjustment</i>
Beban pajak penghasilan	<u>1,020,296</u>	<u>860,740</u>	<i>Income tax expense</i>

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

b. Aset pajak tangguhan, bersih

b. Deferred tax assets, net

	31 Desember 2007/ 31 December 2007	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ Credited/ (charged) to consolidated statements of income	31 Desember 2008/ 31 December 2008	
Aset pajak tangguhan Grup	37,521	(12,238)	25,283	Deferred tax assets of the Group
Aset pajak tangguhan Perseroan:				Deferred tax assets of the Company:
- Penyisihan	107,209	(4,552)	102,657	Provisions -
- Perbedaan antara nilai buku bersih komersial dan fiskal dari aset tetap dan aset tidak berwujud	(98,318)	(11,527)	(109,845)	Difference between - commercial and fiscal net book value of fixed assets and intangible assets
- Kewajiban imbalan kerja	26,851	5,620	32,471	Employee benefit - obligations
	35,742	(10,459)	25,283	
Aset pajak tangguhan anak perusahaan, bersih	1,779	(1,779)	-	Deferred tax assets of the subsidiary, net
	31 Desember 2006/ 31 December 2006	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ Credited/ (charged) to the consolidated statements of income	31 Desember 2007/ 31 December 2007	
Aset pajak tangguhan Grup	25,217	12,304	37,521	Deferred tax assets of the Group
Aset pajak tangguhan Perseroan:				Deferred tax assets of the Company:
- Penyisihan	74,352	32,857	107,209	Provisions -
- Perbedaan antara nilai buku bersih komersial dan fiskal dari aset tetap dan aset tidak berwujud	(70,612)	(27,706)	(98,318)	Difference between - commercial and fiscal net book value of fixed assets and intangible assets
- Kewajiban imbalan kerja	21,144	5,707	26,851	Employee benefit - obligations
	24,884	10,858	35,742	
Aset pajak tangguhan anak perusahaan, bersih	333	1,446	1,779	Deferred tax assets of the subsidiary, net

Menurut pendapat manajemen, aset pajak tangguhan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 akan terealisasi di tahun-tahun mendatang.

Management believes that the Company's deferred tax assets as at 31 December 2008 will be realised in the foreseeable future.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Desember 2008, aset pajak tangguhan PT Technopia Lever (anak perusahaan) yang terutama berasal dari akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 6.071 (2007: Rp 19.058) tidak dibukukan karena ketidakpastian akan realisasinya di masa mendatang.

As at 31 December 2008, the deferred tax assets of PT Technopia Lever (the subsidiary) which are mainly derived from the accumulated tax losses amounting to Rp 6,071 (2007: Rp 19,058) have not been booked due to the uncertainty of their realisation in the foreseeable future.

c. Pajak dibayar di muka

c. Prepaid taxes

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Perseroan:			<i>The Company:</i>
Pajak penghasilan badan lebih bayar tahun 2005	-	19,157	2005 corporate income tax overpayment
Kelebihan pembayaran pajak	-	59,047	Tax overpayment
Pajak lainnya	-	12,572	Other taxes
Pajak pertambahan nilai, bersih	<u>24,650</u>	<u>20,232</u>	Value added taxes, net
Jumlah	<u>24,650</u>	<u>111,008</u>	Total
Anak perusahaan:			<i>The Subsidiaries:</i>
Pajak penghasilan badan lebih bayar tahun 2007	604	905	2007 corporate income tax overpayment
Pajak pertambahan nilai, bersih	<u>5,859</u>	<u>5,715</u>	Value added tax, net
Jumlah	<u>6,463</u>	<u>6,620</u>	Total
Grup	<u>31,113</u>	<u>117,628</u>	<i>The Group</i>

d. Hutang pajak

d. Taxes payable

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Perseroan:			<i>The Company:</i>
- Pajak penghasilan badan	143,284	150,468	Corporate income tax -
- Pajak penghasilan Pasal 21	5,542	4,804	Income tax Article 21 -
- Pajak penghasilan Pasal 25	69,316	-	Income tax Article 25 -
- Pajak penghasilan Pasal 23/26	<u>87,370</u>	<u>8,043</u>	Income taxes Articles 23/26 -
Jumlah	<u>305,512</u>	<u>163,315</u>	Total
Anak perusahaan:			<i>The Subsidiaries:</i>
- Pajak penghasilan badan	14,568	-	Corporate income tax -
- Pajak penghasilan Pasal 23/26	<u>367</u>	<u>606</u>	Income taxes Articles 23/26 -
Jumlah	<u>14,935</u>	<u>606</u>	Total
Grup	<u>320,447</u>	<u>163,921</u>	<i>The Group</i>

e. Surat ketetapan

e. Tax assessments

pajak Perseroan

The Company

Tahun pajak 2005

Fiscal year 2005

Pada bulan April 2007, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") Lebih Bayar atas pajak penghasilan sebesar Rp 15.002 dari Rp 34.159 yang diklaim oleh Perseroan dalam SPT PPh Badan. Perseroan hanya menyetujui sebagian dari SKP tersebut dan berpendapat bahwa jumlah lebih bayar pajak adalah sebesar Rp 32.501. Perseroan mengajukan surat keberatan kepada kantor pajak yang mengabulkan keberatan tersebut pada bulan Mei 2008. Perseroan menerima pengembalian pajak sebesar Rp 17.304 pada bulan Juni 2008.

In April 2007, the Company received a tax overpayment assessment letter confirming an overpayment of corporate income tax amounting to Rp 15,002 as opposed to the overpayment of Rp 34,159 that was claimed by the Company in the annual tax return. The Company partially agreed with the tax assessment in the view that the tax overpayment was Rp 32,501. The Company lodged an objection letter to the tax office who agreed this objection in May 2008. The Company received the tax restitution amounting to Rp 17,304 in June 2008.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Pada bulan April 2007, Perseroan juga telah menerima beberapa SKP Kurang Bayar atas pajak penghasilan Pasal 26 sebesar Rp 176.772, Pasal 4(2) sebesar Rp 12.001 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 571, termasuk denda pajaknya masing-masing. Perseroan tidak menyetujui SKP tersebut dan mengajukan surat keberatan ke kantor pajak. Pada bulan Desember 2007, Kantor Pajak menyetujui surat keberatan Perseroan atas pajak penghasilan Pasal 26 sebesar Rp 176.764. Pengembalian kelebihan pajak tersebut dikompensasikan dengan berbagai hutang pajak di bulan Desember 2007 sebesar Rp 117.717 dan cicilan pajak bulan Januari 2008 sebesar Rp 59.047. Pada bulan Mei 2008 keberatan Perseroan atas PPh 4 (2) dan PPN juga dikabulkan. Perseroan menerima pengembalian pajak sebesar Rp 12.511 pada bulan Juni 2008.

Atas hasil tersebut, Perseroan menerima imbalan bunga sebesar Rp 32.025.

Tahun Pajak 2004

Pada bulan Desember 2006, manajemen melakukan pembetulan SPT tahun 2004 sehubungan dengan koreksi atas kekurangan cicilan pajak penghasilan Pasal 25. Berdasarkan SPT yang telah dibetulkan di Desember 2006, Perseroan mencatat pajak dibayar di muka untuk tahun 2004 sebesar Rp 42.878. Pada bulan Desember 2007, Perseroan menerima SKP Lebih Bayar atas pajak penghasilan sebesar Rp 36.152, lebih rendah daripada jumlah yang dilaporkan di dalam SPT pembetulan seperti tersebut di atas. Kelebihan bayar pajak setelah dipotong dengan SKP Kurang Bayar dikompensasikan dengan hutang pajak di bulan Desember 2007. Perseroan menyetujui SKP tersebut dan membebaskan sisa saldo dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2007.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perseroan sedang diperiksa oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk pajak pertambahan nilai tahun 2000 dan pajak penghasilan (*withholding taxes*) tahun 2001, serta semua pajak untuk tahun buku 2002 dan 2003.

Anak Perusahaan

Tahun pajak 2005

Pada bulan Maret 2007, anak perusahaan menerima SKP Lebih Bayar atas pajak penghasilan badan sebesar Rp 5.160. Pengembalian kelebihan bayar pajak tersebut setelah dikurangi dengan SKP Kurang Bayar atas pajak penghasilan Pasal 23 dan PPN telah diterima pada bulan April 2007.

In April 2007, the Company also received several tax assessment letters confirming underpayment of withholding tax payable Article 26, Article 4(2) and Value Added Tax (VAT) of Rp 176,772, Rp 12,001 and Rp 571, respectively, including the respective tax penalties. The Company disagreed with all tax assessments and lodged formal objection letters with the tax office. In December 2007, the tax office accepted the Company's objection to the tax assessment letter on withholding tax Article 26 of Rp 176,764. The refund was compensated with various outstanding taxes payable in December 2007 of Rp 117,717 and tax installment for January 2008 of Rp 59,047. In May 2008, the Company's objections on income tax Article 4 (2) and VAT were also accepted by the Tax Office. The Company received tax restitution amounting to Rp 12,511 in June 2008.

As a result of the above, the Company received interest income amounting to Rp 32,025.

Fiscal year 2004

In December 2006, management revised the 2004 annual tax return relating to the correction of the under recorded income tax Article 25 installments. Based on the revised annual tax return in December 2006, the Company recorded prepaid taxes for 2004 fiscal year of Rp 42,878. In December 2007, the Company received a corporate tax overpayment assessment letter of Rp 36,152, which was less than the amount reported in the revised annual tax return as noted above. The overpayment net of the other tax underpayment assessment was compensated with the outstanding tax payable in December 2007. The Company agreed with the tax assessment letters and charged the remaining balance in the 2007 consolidated statements of income.

As at the date of the completion of these consolidated financial statements, the Company is being audited by the tax authorities for 2000 fiscal year value added tax and 2001 fiscal year withholding taxes, and for all taxes relating to the 2002 and 2003 fiscal years.

The Subsidiary

Fiscal year 2005

In March 2007, the subsidiary received a tax assessment letter confirming the overpayment of corporate income tax amounting to Rp 5,160. A refund of the corporate income tax overpayment, net of the underpayments of withholding tax Article 23 and VAT, was received in April 2007.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan dan anak perusahaan melaporkan pajak terhutang berdasarkan perhitungan sendiri (*self assessment*). Direktorat Jendral Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang berlaku mulai tahun pajak 2008, menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

f. Administration

Under the tax laws of Indonesia, the Company and subsidiaries submit tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. New rules applicable commencing 2008 fiscal year stipulate that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

17. Biaya yang masih harus dibayar

	<u>2008</u>
Biaya promosi dan penjualan	930,104
Biaya remunerasi karyawan	197,209
Lisensi perangkat lunak	62,608
Yayasan Unilever Indonesia	31,526
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 10.000)	<u>115,314</u>
Jumlah	<u>1,336,761</u>

17. Accrued expenses

	<u>2007</u>	
	935,318	Sales and promotion expenses
	189,325	Remuneration expenses
	24,867	Software licenses
	15,597	Unilever Indonesia Foundation
	<u>63,656</u>	Others (individual balances less than Rp 10,000 each)
	<u>1,228,763</u>	Total

18. Hutang lain-lain

	<u>2008</u>
Biaya jasa konsultan dan jasa lainnya	168,237
Biaya barang-barang teknik	98,280
Hutang derivatif (Catatan 8)	33,318
Hutang dividen (Catatan 24)	27,180
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 10.000)	<u>10,215</u>
Jumlah	<u>337,230</u>

18. Other liabilities

	<u>2007</u>	
	51,782	Consultant fees and other services
	89,338	Technical parts
	-	Derivative payable (Note 8)
	22,636	Dividends payable (Note 24)
	<u>7,539</u>	Others (individual balances less than Rp 10,000 each)
	<u>171,295</u>	Total

19. Kewajiban imbalan kerja

Perseroan

Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia tertanggal 3 Juli 2000 untuk mendirikan Dana Pensiun Unilever Indonesia ("Dana Pensiun") yang dikelola oleh pengurus yang terpisah, bagi seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan tertentu yang berhak memperoleh imbalan pensiun, cacat, atau meninggal dunia.

Dana Pensiun mendapatkan dana melalui iuran-iuran, yang sebagian besar ditanggung oleh Perseroan, dan cukup untuk memenuhi jumlah minimum yang diharuskan oleh peraturan dana pensiun yang berlaku.

19. Employee benefit obligations

The Company

The Company received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia on 3 July 2000 to establish a separate trustee-administered pension fund, Dana Pensiun Unilever Indonesia (the "Fund"), for which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to benefits on retirement, disability or death.

The Fund is funded through contributions, made primarily by the Company, and is sufficient to meet the minimum requirements set forth in the applicable pension legislation.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Imbalan kerja yang diakui dalam neraca konsolidasian terdiri dari:

Employee benefits recognised in the consolidated balance sheets consist of:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Biaya pensiun dibayar di muka	14,459	34,407	<i>Prepaid pension expense</i>
Kewajiban imbalan kerja			<i>Employee benefit obligations</i>
Imbalan kesehatan pasca-kerja	89,728	64,940	<i>Post-employment medical benefit</i>
Imbalan pasca-kerja dan jangka panjang lainnya	54,614	58,972	<i>Other post-employment and long-term benefits</i>
Jumlah	<u>144,342</u>	<u>123,912</u>	<i>Total</i>

Jumlah bersih yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The net amounts recognised in the consolidated statements of income are as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Imbalan pensiun	32,830	30,648	<i>Pension benefits</i>
Imbalan kesehatan pasca-kerja	33,472	27,833	<i>Post-employment medical benefits</i>
Imbalan pasca-kerja dan jangka panjang lainnya	7,745	15,861	<i>Other post-employment and long-term benefits</i>
Jumlah	<u>74,047</u>	<u>74,342</u>	<i>Total</i>

- Imbalan pensiun

- Pension benefits

Jumlah yang diakui dalam neraca konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated balance sheets are as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Nilai kini kewajiban yang didanai	442,914	592,831	<i>Present value of funded obligations</i>
Nilai wajar dari aset program	(491,612)	(609,797)	<i>Fair value of plan assets</i>
	(48,698)	(16,966)	
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang belum diakui	34,239	(16,258)	<i>Unrecognised actuarial gains/(losses)</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	(1,183)	<i>Unrecognised past service cost</i>
Biaya pensiun dibayar di muka	(14,459)	(34,407)	<i>Prepaid pension expense</i>

Beban imbalan pensiun terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

Pension benefits expenses consist of the following components:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Biaya jasa kini	41,022	37,235	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	55,329	49,684	<i>Interest cost</i>
Hasil aset program yang diharapkan	(64,704)	(59,385)	<i>Expected return on plan assets</i>
Biaya jasa lalu	1,183	3,114	<i>Past service cost</i>
Jumlah	<u>32,830</u>	<u>30,648</u>	<i>Total</i>

Dari jumlah yang dibebankan, masing-masing Rp 8.959 (2007: Rp 8.648) dan Rp 23.871 (2007: Rp 22.000), termasuk di dalam harga pokok penjualan dan beban usaha.

Of the total charge, Rp 8,959 (2007: Rp 8,648) and Rp 23,871 (2007: Rp 22,000) were included in the cost of goods sold and operating expenses, respectively.

Hasil aktual aset program adalah Rp 50.292 (2007: Rp 106.117).

The actual return on plan assets was Rp 50,292 (2007: Rp 106,117).

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Mutasi biaya pensiun dibayar di muka yang diakui pada neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements in the prepaid pension expense recognised in the consolidated balance sheets are as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Saldo awal	(34,407)	(35,143)	Balance at the beginning of the year
Dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	32,830	30,648	Charged to the consolidated statements of income
Pembayaran iuran	<u>(12,882)</u>	<u>(29,912)</u>	Contributions paid
Saldo akhir	<u>(14,459)</u>	<u>(34,407)</u>	Balance at the end of the year

Estimasi kewajiban aktuarial dan nilai wajar aset Dana Pensiun per tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Watson Wyatt Purbajaga sesuai dengan laporannya tertanggal 17 Maret 2009 (2007: laporan tertanggal 13 Februari 2008) dengan asumsi-asumsi utama aktuarial yang digunakan sebagai berikut:

The estimated actuarial liability and fair value of plan assets of the Fund as at 31 December 2008 and 2007 were based on the actuarial calculations performed by PT Watson Wyatt Purbajaga in its report dated 17 March 2009 (2007: dated 13 February 2008) using the principal actuarial assumptions as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
	Per tahun/ Per Annum	Per tahun/ Per Annum	
- Tingkat diskonto	12.0%	9.5%	Discount rate -
- Tingkat kenaikan gaji	9.0%	9.0%	Salary increases -
- Tingkat kenaikan imbalan pensiun	7.0%	8.0%	Pensionable salary increases -
- Tingkat inflasi	7.0%	7.0%	Inflation rate -
- Hasil aset program yang diharapkan	13.0%	10.5%	Expected return on plan assets -

2008 dan/and 2007

- Tingkat mortalita	Sebelum mencapai pensiun: Tabel Mortalita Indonesia 1999/ Pre-retirement: Indonesian Mortality Table 1999	Mortality rate -
	Sesudah mencapai pensiun: Tabel Mortalita USA 1971/ Post retirement: USA General Annuitants Mortality Table 1971	
- Tingkat pengunduran diri	8% pada usia 20 tahun, menurun menjadi 2% pada usia 45 tahun/ 8% at age 20, reducing to 2% at age 45	Withdrawal rate -
- Tingkat pensiun dini	2% per tahun dari usia 45-55 atau 60 tahun/ 2% per annum for age 45-55 or 60 years	Early retirement rate -

- Imbalan kesehatan pasca-kerja

- Post-employment medical benefits

Perseroan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca-kerja. Metodologi, asumsi-asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan untuk program imbalan pensiun Perseroan. Tidak ada aset program untuk imbalan kesehatan pasca-kerja.

The Company provides a post-employment medical benefits scheme. The methodology, assumptions and frequency of valuations are similar to those used for the Company's defined benefit pension scheme. There are no plan assets for the post-employment medical benefits.

Di samping asumsi-asumsi yang digunakan pada program pensiun, asumsi aktuarial utama adalah kenaikan biaya klaim kesehatan dalam jangka panjang sebesar 12% pada tahun pertama, 10% pada tahun kedua dan seterusnya yang digunakan untuk tahun 2008 dan 14% pada tahun pertama, 12% pada tahun kedua, 10% pada tahun ketiga dan seterusnya yang digunakan untuk tahun 2007.

In addition to the assumptions used for the pension schemes, the main actuarial assumption is a long-term increase in medical claim costs of 12% in the first year, 10% in the second year onwards used for 2008 and 14% in the first year, 12% in the second year, and 10% in the third year onwards used for 2007.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Perseroan menggunakan asumsi bahwa program imbalan kesehatan pasca-kerja per tahun sebesar Rp 11.000.000 (Rupiah penuh) per orang (2007: Rp 9.550.000 (Rupiah penuh)).

The Company is using an assumption that the claims of the post-employment medical benefits amount to Rp 11,000,000 (full amount Rupiah) per employee (2007: Rp 9,550,000 (full amount Rupiah)).

Jumlah yang diakui di neraca konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated balance sheets were determined as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Nilai kini dari kewajiban yang tidak didanai	150,119	206,458	<i>Present value of unfunded obligations</i>
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>(60,391)</u>	<u>(141,518)</u>	
Kewajiban imbalan kesehatan pasca-kerja	<u>89,728</u>	<u>64,940</u>	<i>Post-employment medical benefits obligation</i>

Beban yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of income were as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Biaya jasa kini	8,608	6,472	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	19,331	16,748	<i>Interest cost</i>
Kerugian aktuarial yang diakui pada tahun berjalan	<u>5,533</u>	<u>4,613</u>	<i>Actuarial loss recognised during the year</i>
Jumlah	<u>33,472</u>	<u>27,833</u>	<i>Total</i>

Dari jumlah yang dibebankan, masing-masing Rp 9.134 (2007: Rp 7.854) dan Rp 24.338 (2007: Rp 19.979), termasuk di dalam harga pokok penjualan dan beban usaha.

Of the total charge, Rp 9,134 (2007: Rp 7,854), and Rp 24,338 (2007: Rp 19,979) were included in the cost of goods sold and operating expenses, respectively.

Mutasi kewajiban imbalan kesehatan pasca-kerja yang diakui di neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements in the post-employment medical benefit obligations recognised in the consolidated balance sheets are as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Kewajiban awal tahun	64,940	45,589	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	33,472	27,833	<i>Charged to the consolidated statements of income</i>
Pembayaran aktual	<u>(8,684)</u>	<u>(8,482)</u>	<i>Actual payments</i>
Kewajiban akhir tahun	<u>89,728</u>	<u>64,940</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

- Imbalan pasca-kerja dan jangka panjang lainnya

- Other post-employment and long-term benefits

Perseroan juga menyediakan imbalan pasca-kerja lainnya sesuai dengan UU Ketenagakerjaan, jubiliium (*jubilee*) dan imbalan cuti panjang. Metodologi, asumsi-asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan untuk program imbalan pensiun Perseroan. Tidak ada aset program untuk imbalan pasca-kerja dan jangka panjang lainnya di atas.

The Company provides other post-employment benefits based on the Labor Law, jubilee and long leave benefits. The methodology, assumptions and frequency of valuations are similar to those used for the Company's defined benefit pension scheme. There are no plan assets for other post-employment and long-term benefits.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Jumlah yang diakui di neraca konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated balance sheets are determined as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Nilai kini dari kewajiban yang tidak didanai	64,239	66,711	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>(9,625)</u>	<u>(7,739)</u>	Unrecognised actuarial losses
Kewajiban imbalan pasca-kerja dan jangka panjang lainnya	<u>54,614</u>	<u>58,972</u>	Other post-employment and long-term benefits obligation

Tidak ada biaya jasa lalu untuk imbalan pasca-kerja dan jangka panjang lainnya.

There are no past service costs for other post-employment and long term benefits.

Beban yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of income are as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Biaya jasa kini	14,334	13,526	Current service cost
Biaya bunga	5,791	6,201	Interest cost
Keuntungan aktuarial yang diakui pada tahun berjalan	<u>(12,380)</u>	<u>(3,866)</u>	Actuarial gains recognised during the year
Jumlah	<u>7,745</u>	<u>15,861</u>	Total

Dari jumlah yang dibebankan, masing-masing Rp 2.114 (2007: Rp 4.476) dan Rp 5.631 (2007: Rp 11.385), termasuk di dalam harga pokok penjualan dan beban usaha.

Of the total charge, Rp 2,114 (2007: Rp 4,476) and Rp 5,631 (2007: Rp 11,385) were included in the cost of goods sold and operating expenses, respectively.

Mutasi kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui di neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements in the other post-employment and long-term benefit obligations recognised in the consolidated balance sheets are as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Kewajiban awal tahun	58,972	60,037	Balance at the beginning of the year
Dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	7,745	15,861	Charged to the consolidated statements of income
Pembayaran aktual	<u>(12,103)</u>	<u>(16,926)</u>	Actual payments
Kewajiban akhir tahun	<u>54,614</u>	<u>58,972</u>	Balance at the end of the year

20. Hak minoritas

a. Hak kepemilikan minoritas atas kekayaan bersih anak perusahaan:

PT Anugrah Lever – persentase kepemilikan 0% (Sampai dengan Juli 2007: 35%).

Pada tahun 2007 Perseroan meningkatkan penyertaan modal pada PT Anugrah Lever dari 65% menjadi 100%. Perubahan ini telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui surat No. 1105/III/PMA/2007 tertanggal 6 Agustus 2007, dan telah diaktakan dengan akta No. 22 tanggal 22 Agustus 2007 dari notaris Petrus Suandi Halim, S.H..

20. Minority interests

a. Minority interests in the net assets of subsidiaries:

PT Anugrah Lever – percentage of ownership 0% (until July 2007: 35%).

In 2007 the Company increased its ownership share in PT Anugrah Lever from 65% to 100%. This change was approved by Indonesian's Investment Coordinating Board (BKPM) in Letter No. 1105/III/PMA/2007 dated 6 August 2007, and was notarised by deed No. 22 dated 22 August 2007 by public notary Petrus Suandi Halim, S.H..

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

PT Technopia Lever – persentase kepemilikan 49%		PT Technopia Lever – percentage of ownership 49%	
	2008	2007	
Nilai tercatat – awal tahun	1,978	1,718	Carrying amount – beginning of the year
Bagian laba bersih tahun berjalan	4,531	260	Share of net gain – current year
Jumlah	<u>6,509</u>	<u>1,978</u>	Total
Hak kepemilikan minoritas atas kekayaan bersih anak perusahaan	<u>6,509</u>	<u>1,978</u>	Minority interests in the net assets of subsidiaries
b. Hak kepemilikan minoritas atas laba/(rugi) bersih anak perusahaan:			b. Minority interests in the net gain/(loss) of the subsidiaries:
	2008	2007	
PT Anugrah Lever (7 bulan di tahun 2007)	-	(2,765)	PT Anugrah Lever (7 months in 2007)
PT Technopia Lever	4,531	260	PT Technopia Lever
Jumlah	<u>4,531</u>	<u>(2,505)</u>	Total

21. Modal saham

Saham Perseroan memiliki nilai nominal Rp 10 (nilai penuh). Rincian kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

21. Share capital

The Company's shares have a par value of Rp 10 (full amount). The share ownership details of the Company as at 31 December 2008 and 2007 are as follows:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount (Rp)
Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH") (2007: Maatschappij voor Internationale Beleggingen ("Mavibel B.V.")) Publik/Public	6,484,877,500 <u>1,145,122,500</u>	85 <u>15</u>	64,849 <u>11,451</u>
Modal saham yang beredar/ <i>Outstanding share capital</i>	<u>7,630,000,000</u>	<u>100</u>	<u>76,300</u>

Pada tanggal 31 Desember 2008, UIH yang memiliki 6.484.877.500 lembar saham atau 85% dari jumlah modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh, merupakan pemegang saham utama Perseroan (lihat Catatan 1); dan tidak ada pemegang saham lain yang memiliki saham lebih dari 5% dari jumlah modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

As at 31 December 2008, UIH which held 6,484,877,500 shares or 85% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company, was the majority shareholder of the Company (refer to Note 1), and no other shareholders held more than 5% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, Direksi yang memiliki saham publik Perseroan adalah Tn. Joseph Bataona, dengan kepemilikan tidak lebih dari 0,001% dari jumlah modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

As of 31 December 2008 and 2007, the Director who held the Company's public shares is Mr. Joseph Bataona, with an ownership of not more than 0.001% of the authorised, issued and fully paid-up shares of the Company.

Tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham publik Perseroan.

There were no members of the Board of Commissioners who held the Company's public shares.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. Agio saham

Agio saham merupakan selisih antara harga jual (Rp 3.175 (Rupiah penuh) setiap lembar saham) dengan nilai nominal sebelum pemecahan saham (*stock split*) (Rp 1.000 (Rupiah penuh) setiap lembar saham) untuk 9.200.000 saham yang dijual melalui Bursa Efek di Indonesia pada bulan Desember 1981, setelah dikurangi kapitalisasi ke modal saham melalui pembagian 4.783.333 saham bonus senilai Rp 4.783.333.000 (Rupiah penuh) pada tahun 1993.

22. Capital paid in excess of par value

Capital paid in excess of par value represents the difference between the selling price (Rp 3,175 (full amount Rupiah) per share) and the par value prior to the stock splits (Rp 1,000 (full amount Rupiah) per share) of 9,200,000 shares issued on the Stock Exchange in Indonesia in December 1981, net of the capitalisation to the share capital through the distribution of 4,783,333 bonus shares amounting to Rp 4,783,333,000 (full amount Rupiah) in 1993.

23. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Jumlah ekuitas di luar akumulasi defisit PT Knorr Indonesia	85,173	85,173
Harga pembelian saham PT Knorr Indonesia	<u>(4,400)</u>	<u>(4,400)</u>
Jumlah	<u>80,773</u>	<u>80,773</u>

23. Balance arising from restructuring transactions between entities under common control

Total equity excluding accumulated deficit of PT Knorr Indonesia
Purchase price of PT Knorr Indonesia's shares
Total

24. Dividen

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen interim dapat ditetapkan dalam Rapat Direksi untuk kemudian bersama-sama dengan dividen final disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

24. Dividends

Based on the Company's Articles of Association, interim dividend payments may be decided by a Board of Directors meeting which together with the final dividend payments are authorised by the Annual General Meeting of the Shareholders.

	Tanggal Deklarasi/ <i>Declaration date</i>	Tanggal pembayaran/ <i>Date of payment</i>	Dividen per saham/ <i>Dividend per share</i> (Rupiah penuh/ <i>full amount Rupiah</i>)	2008	2007	
Dividen interim 2008	7 November/ <i>November 2008</i>	15 Desember/ <i>December 2008</i>	95	724,850	-	<i>Interim dividend 2008</i>
Dividen final 2007	22 Mei/ <i>May 2008</i>	11 Juli/ <i>July 2008</i>	167	1,274,210	-	<i>Final dividend 2007</i>
Dividen interim 2007	6 November/ <i>November 2007</i>	14 Desember/ <i>December 2007</i>	90	-	686,700	<i>Interim dividend 2007</i>
Dividen final 2006	31 Mei/ <i>May 2007</i>	11 Juli/ <i>July 2007</i>	125	-	953,750	<i>Final dividend 2006</i>
Jumlah				<u>1,999,060</u>	<u>1,640,450</u>	<i>Total</i>

Pembagian dividen Perseroan selama tahun 2008 dan 2007, masing-masing sebesar Rp 1.999.060 dan Rp 1.640.450 telah dibayarkan oleh Perseroan dan diterima oleh pemegang saham pada tahun 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 1.993.793 dan Rp 1.635.839.

The Company's dividend distribution during 2008 and 2007 amounting to Rp 1,999,060 and Rp 1,640,450, respectively, had been paid by the Company and received by the shareholders during 2008 and 2007, amounting to Rp 1,993,793 and Rp 1,635,839, respectively.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Selama tahun 2008, Perseroan melakukan pembayaran dividen yang belum diterima oleh pemegang saham pada deklarasi dividen tahun-tahun sebelumnya sebesar Rp 723 (2007: Rp 721).

During 2008, the Company paid dividends which had not yet been received by the shareholders in the prior years' dividend declaration, amounting to Rp 723 (2007: Rp 721).

Pada tanggal 31 Desember 2008, jumlah dividen yang belum diterima oleh pemegang saham Perseroan sebesar Rp 27.180 (2007: Rp 22.636) telah dicatat sebagai hutang dividen.

As at 31 December 2008, dividends which had not been received by the shareholders amounting to Rp 27,180 (2007: Rp 22,636), were recorded as dividends payable.

25. Saldo laba yang dicadangkan

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Mei 2008 menyetujui penyisihan saldo laba tahunan sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan atau sebesar Rp 15.260 (2007: Rp 15.260) sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas ("UU Perseroan Terbatas").

25. Appropriated retained earnings

At the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders on 22 May 2008, the Company established a statutory reserve of 20% of the issued share capital or amounting to Rp 15,260 (2007: Rp 15,260) in accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40 of the year 2007 (the "Company Law").

26. Penjualan bersih

26. Net Sales

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Dalam negeri	14,859,059	12,073,571	Domestic
Ekspor	<u>718,752</u>	<u>471,330</u>	Export
Jumlah	<u>15,577,811</u>	<u>12,544,901</u>	Total

Tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10% dari penjualan bersih.

No individual customer had total transactions of more than 10% of net sales.

Penjualan Perseroan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa berjumlah Rp 627.873 dan Rp 378.279 berturut-turut untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, atau masing-masing setara dengan 4,03% dan 3,02% dari total penjualan bersih.

The Company's sales to related parties amounting to Rp 627,873 and Rp 378,279 for the years ended 31 December 2008 and 2007, respectively, which represent 4.03% and 3.02% of total net sales, respectively.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The details of sales to related parties are as follows:

	2008	2007	
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Bhd.	205,460	97,164	<i>Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Bhd.</i>
Unilever Australia Ltd.	133,169	118,588	<i>Unilever Australia Ltd.</i>
Unilever Taiwan Ltd.	54,758	40,483	<i>Unilever Taiwan Ltd.</i>
Unilever Singapore Pte. Ltd.	53,322	40,924	<i>Unilever Singapore Pte. Ltd.</i>
Unilever Philippines, Inc.	36,117	8,687	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever Thai Trading Ltd.	32,753	24,331	<i>Unilever Thai Trading Ltd.</i>
Hindustan Unilever Ltd.	25,537	-	<i>Hindustan Unilever Ltd.</i>
Unilever New Zealand Ltd.	22,006	16,479	<i>Unilever New Zealand Ltd.</i>
Unilever Vietnam Ltd.	21,819	-	<i>Unilever Vietnam Ltd.</i>
Unilever Korea Ltd.	11,215	4,488	<i>Unilever Korea Ltd.</i>
Unilever Gulf Free Zone Establishment Arabia	6,855	3,681	<i>Unilever Gulf Free Zone Establishment Arabia</i>
Unilever Hongkong Ltd.	6,125	6,626	<i>Unilever Hongkong Ltd.</i>
PT Diversey Indonesia	5,667	6,758	<i>PT Diversey Indonesia</i>
Unilever Thai Holdings Ltd.	4,027	2,539	<i>Unilever Thai Holdings Ltd.</i>
Unilever Japan Beverage K.K.	3,538	2,211	<i>Unilever Japan Beverage K.K.</i>
Unilever Market Development South Africa	3,309	2,733	<i>Unilever Market Development South Africa</i>
Unilever Pakistan Ltd.	1,332	-	<i>Unilever Pakistan Ltd.</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	864	2,587	<i>Others (individual balances less than Rp 1,000 each)</i>
Jumlah	627,873	378,279	Total

27. Harga pokok penjualan

27. Cost of goods sold

Komponen harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The components of the cost of goods sold are as follows:

	2008	2007	
Bahan baku			<i>Raw materials</i>
- Awal tahun	273,926	266,526	<i>At the beginning of the year -</i>
- Pembelian	7,350,948	5,435,928	<i>Purchases -</i>
	7,624,874	5,702,454	
- Akhir tahun	(474,465)	(273,926)	<i>At the end of the year -</i>
Bahan baku yang digunakan	7,150,409	5,428,528	<i>Raw materials used</i>
Biaya tenaga kerja langsung (Catatan 29)	258,990	233,878	<i>Direct labour costs (Note 29)</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 11 g)	88,456	82,956	<i>Depreciation (Note 11 g)</i>
Beban pabrikasi lainnya	416,810	422,735	<i>Manufacturing overheads</i>
Jumlah biaya produksi	7,914,665	6,168,097	<i>Total production costs</i>
Barang dalam proses			<i>Work in process</i>
- Awal tahun	19,960	21,018	<i>At the beginning of the year -</i>
- Akhir tahun	(25,764)	(19,960)	<i>At the end of the year -</i>
Harga pokok produksi Barang jadi	7,908,861	6,169,155	<i>Cost of goods manufactured Finished goods</i>
- Awal tahun	574,353	487,623	<i>At the beginning of the year -</i>
- Pembelian	255,129	164,764	<i>Purchases -</i>
- Akhir tahun	(791,669)	(574,353)	<i>At the end of the year -</i>
Jumlah	7,946,674	6,247,189	Total

Biaya tenaga kerja langsung termasuk biaya karyawan kontrak pihak ketiga sejumlah masing-masing Rp 61.916 dan Rp 55.285 pada tahun 2008 dan 2007.

Direct labour costs include third party contract personnel cost, amounting to Rp 61,916 and Rp 55,285 for the years ended 31 December 2008 and 2007, respectively.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Tidak ada pembelian dari pemasok yang secara individu melebihi 10% dari total pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan dan anak perusahaan.

No purchases from an individual supplier were made in excess of 10% of the Company's and subsidiaries' total purchases of raw materials and finished goods.

Pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan dan anak perusahaan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, pada tahun 2008 dan 2007 masing-masing berjumlah Rp 717.304 dan Rp 477.778, setara dengan 9,43% dan 8,53% dari total seluruh pembelian.

The Company's and subsidiaries' purchases of raw materials and finished goods from related parties, amounted to Rp 717,304 and Rp 477,778 for the years ended 31 December 2008 and 2007 respectively, which represent 9.43% and 8.53%, respectively, of the total purchases.

Pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa terdiri dari:

Purchases of raw materials and finished goods from related parties comprise:

	2008	2007	
Unilever China Ltd.	204,703	159,744	<i>Unilever China Ltd.</i>
Unilever Thai Holdings Ltd.	150,920	69,217	<i>Unilever Thai Holdings Ltd.</i>
PT Technopia Lever	143,119	113,068	<i>PT Technopia Lever</i>
Unilever Vietnam Joint Venture Company	49,220	27,021	<i>Unilever Vietnam Joint Venture Company</i>
Lipton Ltd. Kenya	43,894	5,092	<i>Lipton Ltd. Kenya</i>
Unilever Australia Ltd.	30,916	9,456	<i>Unilever Australia Ltd.</i>
Hindustan Unilever Ltd.	28,258	35,836	<i>Hindustan Unilever Ltd.</i>
Unilever Foods (Malaysia) Sdn. Bhd.	23,909	15,188	<i>Unilever Foods (Malaysia) Sdn. Bhd.</i>
Best Foods Shandong Ltd.	10,534	5,589	<i>Best Foods Shandong Ltd.</i>
Unilever Srilanka Ltd.	8,428	3,223	<i>Unilever Srilanka Ltd.</i>
Unilever Supply Chain Co. Switzerland	6,750	-	<i>Unilever Supply Chain Co. Switzerland</i>
Lipton Ltd. India	6,311	-	<i>Lipton Ltd. India</i>
Unilever Philippines, Inc.	4,096	1,747	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Lipton Ltd. UK	3,145	24,692	<i>Lipton Ltd. UK</i>
Unilever Thai Trading Ltd.	2,831	1,590	<i>Unilever Thai Trading Ltd.</i>
Unilever Deutschland GmbH	-	6,274	<i>Unilever Deutschland GmbH</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	270	41	<i>Others (individual balances less than Rp 1,000 each)</i>
Jumlah	<u>717,304</u>	<u>477,778</u>	<i>Total</i>

28. a. Beban pemasaran dan penjualan

28. a. Marketing and selling expenses

	2008	2007	
Biaya iklan	1,093,269	940,049	<i>Advertising expenses</i>
Biaya distribusi	637,623	551,865	<i>Distribution costs</i>
Biaya promosi	540,689	534,177	<i>Promotion expenses</i>
Biaya riset	386,316	249,914	<i>Research expenses</i>
Remunerasi	356,284	308,910	<i>Remuneration</i>
Biaya penjualan	94,773	72,620	<i>Sales expenses</i>
Imbalan kerja	38,055	37,704	<i>Employee benefits</i>
Perjalanan dinas dan jamuan	34,077	33,290	<i>Travelling and representation</i>
Sewa gedung	21,313	19,573	<i>Rents</i>
Telekomunikasi	15,770	16,399	<i>Telecommunications</i>
Penyusutan aset tetap	8,056	14,735	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 10.000)	51,669	10,766	<i>Others (individual balances less than Rp 10,000 each)</i>
Jumlah	<u>3,277,894</u>	<u>2,790,002</u>	<i>Total</i>

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

b. Beban umum dan administrasi

	<u>2008</u>
Biaya jasa dan royalti	509,588
Remunerasi	108,713
Amortisasi aset tidak berwujud dan goodwill	59,055
Telekomunikasi	54,932
Jasa konsultan	43,706
Sewa gedung	35,252
Perjalanan dinas dan jamuan	22,241
Penyusutan aset tetap	20,166
Imbalan kerja	15,785
Pendidikan dan pelatihan	10,269
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 10.000)	<u>42,438</u>
Jumlah	<u>922,145</u>

Remunerasi termasuk biaya karyawan kontrak pihak ketiga sejumlah masing-masing Rp 31.575 dan Rp 32.200 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 dan 2007.

b. General and administration expenses

	<u>2007</u>	
	425,606	Service fees and royalty
	100,862	Remuneration
	16,875	Amortisation of intangible asset and goodwill
	22,803	Telecommunications
	30,082	Consultants fees
	27,736	Rents
	16,150	Travelling and representation
	11,979	Depreciation of fixed assets
	15,660	Employee benefits
	14,013	Education and training
	<u>48,584</u>	Others (individual balances less than Rp 10,000 each)
	<u>730,350</u>	Total

Remuneration includes third party contract personnel cost, amounting to Rp 31,575 and Rp 32,200 for the years ended 31 December 2008 and 2007, respectively.

29. Biaya karyawan

Jumlah biaya karyawan yang terjadi selama tahun 2008 adalah Rp 777.827 (2007: Rp 697.014). Biaya ini dicatat masing-masing Rp 258.990 (2007: Rp 233.878) dan Rp 518.837 (2007: Rp 463.136) sebagai bagian dari harga pokok penjualan dan beban operasi.

Jumlah karyawan permanen Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah 3.308 orang dan 3.164 orang.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, anak perusahaan (PT Anugrah Lever dan PT Technopia Lever) tidak mempunyai karyawan tetap.

29. Employee costs

Total employee costs during year 2008 are Rp 777,827 (2007: Rp 697,014) and are recorded as part of the cost of goods sold and operating expenses amounting to Rp 258,990 (2007: Rp 233,878) and Rp 518,837 (2007: Rp 463,136), respectively.

The number of permanent employees of the Company as of 31 December 2008 and 2007 was 3,308 and 3,164, respectively.

As at 31 December 2008 and 2007, the subsidiaries (PT Anugrah Lever and PT Technopia Lever) had no permanent employees.

30. Laba bersih per saham dasar

	<u>2008</u>
Lab bersih kepada pemegang saham	<u>2,407,231</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam jutaan lembar)	<u>7,630</u>
Lab bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>315</u>

Tidak ada efek yang menimbulkan dampak dilusi.

30. Basic earnings per share

	<u>2007</u>	
	<u>1,964,652</u>	Net income attributable to the shareholders
	<u>7,630</u>	Weighted average number of outstanding shares (in millions)
	<u>257</u>	Basic earnings per share (full amount Rupiah)

There are no securities which would have resulted in a diluted impact.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

31. Aset dan kewajiban dalam mata uang asing

31. Assets and liabilities denominated in foreign currencies

Aset dan kewajiban dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

Assets and liabilities denominated in various foreign currencies are as follows:

	2008		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Jutaan Rupiah/ <i>Million Rupiah</i>	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AUD 280,794	2,157	Cash and cash equivalents
	EUR 1,558,108	24,182	
	GBP 76,849	1,220	
	USD 470,525	5,152	
Piutang usaha			Trade debtors
- Pihak ketiga	USD 680,708	7,454	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD 10,322,406	113,031	Related parties -
Piutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	EUR 2,063	32	Amounts due from related parties
	USD 241,304	2,642	
		155,870	
Kewajiban			Liabilities
Hutang usaha			Trade creditors
- Pihak ketiga	EUR 390,592	6,062	Third parties -
	GBP 539,080	8,561	
	JPY 1,274,000	155	
	THB 115,660	36	
	USD 22,385,388	245,120	
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	AUD 1,005,904	7,623	Related parties -
	EUR 206,555	3,206	
	PHP 3,354,586	774	
	USD 5,148,142	56,371	
Hutang lain-lain	AUD 42,000	318	Other liabilities
	EUR 1,427,996	22,162	
	GBP 48,229	766	
	JPY 3,674,623	446	
	SEK 70,651	100	
	SGD 747,902	5,682	
	THB 9,188,431	2,894	
	USD 3,767,789	41,257	
Hutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	EUR 6,990,809	108,497	Amounts due to related parties
	GBP 27,641	439	
	SGD 75,680	575	
	USD 4,835,684	52,951	
Biaya yang masih harus dibayar	EUR 7,301,620	113,321	Accrued expenses
		677,316	
Selisih lebih kewajiban atas aset dalam mata uang asing		521,446	<i>Excess of liabilities over assets denominated in foreign currencies</i>

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Aset dan kewajiban dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

Assets and liabilities denominated in various foreign currencies are as follows:

	2007		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	EUR 349,977	4,837	Cash and cash equivalents
	USD 3,573,031	33,562	
Piutang usaha			Trade debtors
- Pihak ketiga	USD 1,238,411	11,632	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD 6,940,592	65,193	Related parties -
Piutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	SGD 207,339	1,354	Amounts due from related parties
	USD 273,720	2,571	
		<u>119,149</u>	
Kewajiban			Liabilities
Hutang usaha			Trade creditors
- Pihak ketiga	AUD 53,604	442	Third parties -
	EUR 139,509	1,928	
	GBP 312,212	5,838	
	USD 10,435,393	98,020	
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	AUD 52,527	433	Related parties -
	EUR 34,462	476	
	USD 5,499,736	51,659	
Hutang lain-lain	AUD 947	8	Other liabilities
	EUR 608,025	8,403	
	GBP 19,952	375	
	SEK 5,206,000	7,643	
	SGD 127,115	830	
	THB 9,830,096	3,113	
	USD 1,563,244	14,684	
Hutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	AUD 2,915	24	Amounts due to related parties
	EUR 942,998	13,032	
	GBP 20,704	390	
	PHP 3,354,586	764	
	SGD 10,865	71	
	THB 80,508	25	
	USD 7,765,460	72,941	
Biaya yang masih harus dibayar	EUR 2,504,328	34,610	Accrued expenses
		<u>315,709</u>	
Selisih lebih kewajiban atas aset dalam mata uang asing		<u>196,560</u>	Excess of liabilities over assets 196,560 denominated in foreign currencies

Jika manajemen memandang perlu, Perseroan dan anak perusahaan akan melakukan kontrak pembelian mata uang asing dengan pihak ketiga untuk mengurangi dampak perubahan kurs mata uang asing terhadap aset dan kewajiban dalam mata uang asing.

When it is required in the opinion of management, the Company and subsidiaries enter into foreign currency exchange contracts with external counterparts to reduce its exposure to foreign exchange movements affecting existing assets and liabilities denominated in foreign currencies.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

32. Informasi segmen

Maksud dan tujuan Grup antara lain berusaha dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Grup menjalankan usahanya secara terintegrasi. Namun, tim kategori di Grup mengelola merek dagang yang dikelompokkan menjadi dua bidang produk utama, yaitu:

Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh, yang berkaitan dengan produk-produk pembersih yang digunakan dalam rumah tangga dan produk-produk kosmetik.

Makanan dan Minuman, yang berkaitan dengan produk-produk makanan dan minuman termasuk es krim.

Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Grup, sebagai berikut:

32. Segment information

The objectives and purposes of the Group among others are to be engaged in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods. To achieve the above mentioned objectives and purposes, the Group manages its business as an integrated business field. However, the Group's category team manages brands which are grouped into two principal product areas:

Home and Personal Care, which relates to the cleaning products which are used in the household and the cosmetic products.

Foods and Beverages, which relates to the food and beverage products including ice cream.

These business activities are the basis on which the Group report their primary segment information, as follows:

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2008		Jumlah/Total	
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care	Makanan dan Minuman/ Foods and Beverages		
Penjualan bersih	11,863,973	3,713,838	15,577,811	Net sales
Laba kotor	6,125,098	1,506,039	7,631,137	Gross profit
Hasil segmen	3,466,789	560,585	4,027,374	Segment result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan			(596,276)	Unallocated operating expenses
Laba usaha			3,431,098	Operating income
Penghasilan/(beban) lain-lain			17,307	Other income/(expenses)
Laba sebelum pajak penghasilan			3,448,405	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(1,036,643)	Income tax expense
Laba sebelum hak minoritas			2,411,762	Income before minority interests
Hak minoritas atas bagian laba bersih anak perusahaan	(4,531)	-	(4,531)	Minority interests in net gain of subsidiaries
Laba bersih			2,407,231	Net income
Aset segmen	3,336,813	1,400,549	4,737,362	Segment assets
Aset tidak berwujud	-	568,598	568,598	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			1,198,776	Unallocated segment assets
			6,504,736	
Kewajiban segmen	(1,620,119)	(501,334)	(2,121,453)	Segment liabilities
Kewajiban segmen yang tidak dapat dialokasikan			(1,276,462)	Unallocated segment liabilities
			(3,397,915)	
Informasi lainnya				Other information
Pengeluaran modal	362,334	535,856	898,190	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			106,957	Unallocated capital expenditures
			1,005,147	
Penyusutan	64,444	24,012	88,456	Depreciation
Amortisasi	-	56,565	56,565	Amortisation
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			30,712	Unallocated depreciation and amortisation expense
			175,733	

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2007		Jumlah/Total	
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care	Makanan dan Minuman/ Foods and Beverages		
Penjualan bersih	9,796,075	2,748,826	12,544,901	<i>Net sales</i>
Laba kotor	5,248,368	1,049,344	6,297,712	<i>Gross profit</i>
Hasil segmen	2,886,121	361,587	3,247,708	<i>Segment result</i>
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan			(470,348)	<i>Unallocated operating expenses</i>
Laba usaha			2,777,360	<i>Operating income</i>
Penghasilan/(beban) lain-lain			44,081	<i>Other income/(expenses)</i>
Laba sebelum pajak penghasilan			2,821,441	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan			(859,294)	<i>Income tax expense</i>
Laba sebelum hak minoritas			1,962,147	<i>Income before minority interests</i>
Hak minoritas atas bagian rugi bersih anak perusahaan	2,765	(260)	2,505	<i>Minority interests in net loss of subsidiaries</i>
Laba bersih			1,964,652	<i>Net income</i>
Aset segmen	2,539,321	1,170,913	3,710,234	<i>Segment assets</i>
Aset tidak berwujud	-	224,285	224,285	<i>Intangible assets</i>
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			1,398,887	<i>Unallocated segment assets</i>
			5,333,406	
Kewajiban segmen	(1,466,682)	(351,528)	(1,818,210)	<i>Segment liabilities</i>
Kewajiban segmen yang tidak dapat dialokasikan			(821,077)	<i>Unallocated segment liabilities</i>
			(2,639,287)	
Informasi lainnya				<i>Other information</i>
Pengeluaran modal	452,231	225,199	677,430	<i>Capital expenditure</i>
Beban pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			83,719	<i>Unallocated capital expenditure expense</i>
			761,149	
Penyusutan	60,114	22,842	82,956	<i>Depreciation</i>
Amortisasi	-	12,694	12,694	<i>Amortisation</i>
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			30,895	<i>Unallocated depreciation and amortisation expense</i>
			126,545	

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

33. Komitmen dan kewajiban bersyarat yang signifikan

- a. Perseroan mempunyai komitmen untuk pembelian aset tetap sebesar Rp 85.492 dan pembelian bahan baku sebesar Rp 1.377.805 pada tanggal 31 Desember 2008 (2007: Rp 48.531 dan Rp 945.523 masing-masing untuk pembelian aset tetap dan pembelian bahan baku).
- b. Sewa yang harus dibayar berdasarkan perjanjian sewa menyewa gedung kantor dan sewa menyewa komputer untuk tahun 2008 dan 2007:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
	USD (dalam ribuan/ in thousands)	USD (dalam ribuan/ in thousands)
Sewa gedung kantor		
Jatuh tempo dalam waktu		
1 tahun	1,460	1,079
2 tahun	1,947	-
Jumlah	<u>3,407</u>	<u>1,079</u>
	Rupiah (dalam jutaan/ in millions)	Rupiah (dalam jutaan/ in millions)
Sewa komputer		
Jatuh tempo dalam waktu		
1 tahun	7,543	9,367
2 – 4 tahun	14,809	10,308
Jumlah	<u>22,352</u>	<u>19,675</u>

- c. Pada tanggal 31 Desember 2008, Perseroan mempunyai beberapa fasilitas pinjaman jangka pendek sebagai berikut:

	(Dalam jutaan/in million)
Dolar Amerika Serikat:	
Citibank N.A., Jakarta	2
Deutsche Bank AG, Jakarta	15
Jumlah	<u>17</u>
Rupiah:	
The Royal Bank of Scotland, Jakarta	60,000
Jumlah	<u>60,000</u>

Fasilitas pinjaman ini merupakan pinjaman jangka pendek tanpa jaminan dan dibebani bunga sesuai dengan tingkat bunga pasar yang berlaku. Fasilitas ini akan ditinjau kembali setiap tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, Perseroan tidak menggunakan fasilitas pinjaman dari bank-bank tersebut.

33. Significant commitments and contingent liabilities

- a. The Company had commitments to purchase fixed assets and raw materials amounting to Rp 85,492 and Rp 1,377,805, respectively as of 31 December 2008 (2007: Rp 48,531 and Rp 945,523 for purchases of fixed assets and raw materials, respectively).
- b. Building rental commitments and computer lease commitments in 2008 and 2007 are as follows:

Building rental commitments
Payable within
1 year
2 years

Total

Computer lease commitments
Payable within
1 year
2 – 4 years

Total

- c. The Company had short term loan facilities as at 31 December 2008 as follows:

US Dollar:
Citibank N.A., Jakarta
Deutsche Bank AG, Jakarta

Total

Rupiah:
The Royal Bank of Scotland, Jakarta

Total

These facilities are unsecured short-term financing facilities and the interest is paid at prevailing market rates. The facilities are subject to annual review.

As at 31 December 2008 and 2007, the Company did not use the facilities from the above mentioned banks.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

d. Perseroan dan anak perusahaan tidak mempunyai kewajiban bersyarat yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007.

d. The Company and subsidiaries did not have any significant contingent liabilities as at 31 December 2008 and 2007.

34. Standar akuntansi baru

Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan di tahun mendatang antara lain sebagai berikut:

- a. Berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009:
 - PSAK 14 (Revisi 2008) - Persediaan
- b. Berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010:
 - PSAK 50 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
 - PSAK 55 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Perseroan dan anak perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

35. Implikasi dari krisis ekonomi global

Sejak semester kedua tahun 2008, pasar-pasar di berbagai belahan dunia mengalami kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan. Akibat dari krisis finansial global ini juga dirasakan di Indonesia, dengan adanya penurunan nilai Rupiah, penurunan permintaan, penurunan pasar efek-efek, kenaikan suku bunga, likuiditas yang semakin ketat, dan kenaikan risiko kredit. Pada saat ini, Perseroan tidak mengalami masalah likuiditas yang serius dan risiko kredit juga tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Untuk menghadapi situasi ekonomi yang tidak menguntungkan ini, Perseroan telah mengambil langkah-langkah untuk mengoptimalkan produktivitas sumber dayanya dan telah menjalankan program efektivitas biaya.

36. Informasi tambahan

Informasi keuangan PT Unilever Indonesia Tbk (induk perusahaan saja) pada halaman 64 sampai dengan halaman 69, menyajikan laporan keuangan dasar Perseroan berdasarkan metode ekuitas dan bukan dengan metode konsolidasi.

34. Prospective accounting pronouncement

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued the following revised financial accounting standards which might have an impact of the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries in subsequent years:

- a. *Applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2009:*
 - *PSAK 14 (Revised 2008) - Inventories*
- b. *Applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010:*
 - *PSAK 50 (Revised 2006) – Financial Instruments: Presentation and Disclosures*
 - *PSAK 55 (Revised 2006) – Financial Instruments: Recognition and Measurement*

The Company and subsidiaries are still evaluating the possible impact of these standards on the consolidated financial statements.

35. Impact of the global economic crisis

Since the second semester of 2008, many markets in various parts of the world experienced adverse economic condition. The impact of this global financial crisis is also felt in Indonesia as Indonesian Rupiah weakens, demand decreases, securities markets declines, interest rates increase, liquidity tightens and credit risks increase. To date, the Company has not significantly suffered from the current economic crisis. There are no serious liquidity issues within the Company and exposure to credit risk remains unchanged.

To deal with this economic situation, the Company has taken further steps to optimise the productivity of resources and has undertaken a cost-effectiveness program.

36. Supplementary information

The financial information of PT Unilever Indonesia Tbk (parent company only) on pages 64 to 69, present the Company's basic financial statements under the equity method, as opposed to the consolidation method.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2008	2007	
ASET			ASSETS
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan setara kas	663,410	392,376	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	447,686	Restricted cash
Piutang usaha (Setelah dikurangi penyisihan piutang tidak terpagih sebesar Rp 1.150 pada tahun 2008 dan Rp 2.742 pada tahun 2007)			Trade debtors (Net allowance for doubtful accounts of Rp 1,150 in 2008 and Rp 2,742 in 2007)
- Pihak ketiga	840,530	665,952	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	115,245	67,407	Related parties -
Piutang lain-lain	41,052	70,845	Other debtors
Persediaan (Setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris sebesar Rp 27.703 pada tahun 2008 dan Rp 29.620 pada tahun 2007)	1,284,659	832,335	Inventories (Net provision for obsolete and unused/slow moving stocks of Rp 27,703 in 2008 and Rp 29,620 in 2007)
Pajak dibayar di muka	24,650	111,010	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	71,213	61,999	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	3,040,759	2,649,610	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			Non-Current Assets
Piutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,674	3,925	Amounts due from related parties
Aset pajak tangguhan, bersih	25,283	35,742	Deferred tax assets, net
Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 559.947 pada tahun 2008 dan Rp 471.259 pada tahun 2007)	2,559,875	2,199,332	Fixed assets (Net accumulated depreciation of Rp 559,947 in 2008 and Rp 471,259 in 2007)
Aset tidak berwujud (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 148.134 pada tahun 2008 dan Rp 95.525 pada tahun 2007)	665,846	217,124	Intangible assets (Net accumulated amortisation of Rp 148,134 in 2008 and Rp 95,525 in 2007)
Investasi pada anak perusahaan	99,145	95,899	Investment in subsidiaries
Biaya pensiun dibayar di muka	14,459	34,407	Prepaid pension expense
Aset lain-lain	58,596	64,689	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3,425,878	2,651,118	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	6,466,637	5,300,728	TOTAL ASSETS

Informasi Tambahan/Supplementary Information

PT Unilever Indonesia Tbk
Neraca
31 Desember 2008 Dan 2007

PT Unilever Indonesia Tbk
Balance Sheets
As at 31 December 2008 And 2007

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2008	2007	
KEWAJIBAN			LIABILITIES
Kewajiban Lancar			Current Liabilities
Hutang usaha			<i>Trade creditors</i>
- Pihak ketiga	1,019,396	783,366	<i>Third parties -</i>
- Pihak hubungan istimewa	76,982	84,818	<i>Related parties -</i>
Hutang pajak	305,512	163,315	<i>Taxes payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	1,327,605	1,202,550	<i>Accrued expenses</i>
Hutang lain-lain	330,026	163,379	<i>Other liabilities</i>
Jumlah Kewajiban Lancar	3,059,521	2,397,428	Total Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar			Non-Current Liabilities
Hutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	162,462	87,247	<i>Amounts due to related parties</i>
Kewajiban imbalan kerja	144,342	123,912	<i>Employee benefits obligations</i>
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	306,804	211,159	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	3,366,325	2,608,587	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham	76,300	76,300	<i>Share capital</i>
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per lembar saham untuk tahun 2008 dan 2007)			<i>(Authorised, issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares at par value of Rp 10 (full amount) per share for 2008 and 2007)</i>
Agio saham	15,227	15,227	<i>Capital paid in excess of par value</i>
Surplus revaluasi aset tetap	-	287,593	<i>Fixed assets revaluation reserve</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	80,773	80,773	<i>Balance arising from restructuring transactions between entities under common control</i>
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	15,260	<i>Appropriated retained earnings</i>
Saldo laba yang belum dicadangkan	2,912,752	2,216,988	<i>Unappropriated retained earnings</i>
Jumlah Ekuitas	3,100,312	2,692,141	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	6,466,637	5,300,728	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2008	2007	
PENJUALAN BERSIH	15,577,811	12,544,901	NET SALES
HARGA POKOK PENJUALAN	(8,066,890)	(6,336,011)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	7,510,921	6,208,890	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(4,145,733)	(3,425,951)	OPERATING EXPENSES
Beban pemasaran dan penjualan	(3,242,125)	(2,728,465)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(903,608)	(697,486)	General and administration expenses
LABA USAHA	3,365,188	2,782,939	OPERATING INCOME
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN	14,538	43,565	OTHER INCOME/(EXPENSES)
Keuntungan pelepasan aset tetap	6,446	1,121	Gain on disposals of fixed assets
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih	(59,947)	8,484	(Loss)/gain on foreign exchange, net
Pendapatan bunga	36,014	40,736	Interest income
Pendapatan/(beban) lain-lain	32,025	(6,776)	Other income/(expenses)
	3,379,726	2,826,504	
Bagian laba/(rugi) bersih anak perusahaan	47,801	(1,112)	Share of net income/(losses) of subsidiaries
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	3,427,527	2,825,392	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(1,020,296)	(860,740)	Income tax expense
LABA BERSIH	2,407,231	1,964,652	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	315	257	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

Informasi Tambahan/Supplementary Information

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2008 Dan 2007

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Changes in Equity
For The Years Ended
31 December 2008 And 2007

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Agio saham/ Capital paid in excess of par value	Surplus revaluasi aset tetap/Fixed assets revaluation reserve	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/Balance arising from restructuring transactions between entities under common control	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/Total	
Saldo per 31 Desember 2006	76,300	15,227	287,593	80,773	15,848	1,892,786	2,368,527	Balance as at 31 December 2006
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	1,964,652	1,964,652	<i>Net income for the year</i>
Pencadangan kembali dividen yang belum diambil	-	-	-	-	(588)	-	(588)	<i>Reversal of unclaimed dividends from retained earnings</i>
Dividen	-	-	-	-	-	(1,640,450)	(1,640,450)	<i>Dividends</i>
Saldo per 31 Desember 2007	76,300	15,227	287,593	80,773	15,260	2,216,988	2,692,141	Balance as at 31 December 2007
Reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba yang belum dicadangkan	-	-	(287,593)	-	-	287,593	-	<i>Reclassification of fixed assets revaluation reserve to unappropriated retained earnings</i>
Saldo per 1 Januari 2008 setelah reklasifikasi	76,300	15,227	-	80,773	15,260	2,504,581	2,692,141	<i>Balance at 1 January 2008 after reclassification</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	2,407,231	2,407,231	<i>Net income for the year</i>
Dividen	-	-	-	-	-	(1,999,060)	(1,999,060)	<i>Dividends</i>
Saldo per 31 Desember 2008	76,300	15,227	-	80,773	15,260	2,912,752	3,100,312	Balance as at 31 December 2008

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2008	2007	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	16,840,154	13,669,364	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(12,071,497)	(9,399,824)	Payments to suppliers
			Payments of directors' and employees' remuneration
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(695,929)	(563,450)	
Pembayaran imbalan kerja	(33,669)	(55,320)	Payments of employee benefits
Pembayaran untuk biaya jasa dan royalti	(483,778)	(434,341)	Payments of service fees and royalty
			Cash generated from operations
Kas yang dihasilkan dari operasi	3,555,281	3,216,429	
Penerimaan dari pendapatan bunga	36,011	42,006	Receipts of interest income
Pelunasan/(pemberian) pinjaman karyawan, bersih	7,222	(3,755)	Repayment/(disbursement) of employee loan, net
Pembayaran atas kurang bayar pajak	-	(174,342)	Payments of tax underpayment
Penerimaan pengembalian pajak	120,887	-	Receipt of tax refund
Pembayaran pajak penghasilan badan	(947,705)	(864,707)	Payments of corporate income tax
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	2,771,696	2,215,631	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap	(506,243)	(614,134)	Acquisition of fixed assets
Pembelian saham minoritas PT Anugrah Lever	-	(87,563)	Purchase of minority shares of PT Anugrah Lever
Hasil penjualan aset tetap	12,924	5,241	Proceeds from the sale of fixed assets
Pembelian aset tidak berwujud	(463,481)	(47,374)	Acquisition of intangible assets
Penarikan atas/(penempatan pada) pada kas yang dibatasi penggunaannya	447,686	(447,686)	Withdrawal of/(placement in) restricted cash
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(509,114)	(1,191,516)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(1,994,516)	(1,636,560)	Dividends paid to the shareholders
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1,994,516)	(1,636,560)	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan/ (penurunan) bersih kas dan setara kas	268,066	(612,445)	Net Increase/ (decrease) in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	2,968	2,133	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	392,376	1,002,688	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	663,410	392,376	Cash and cash equivalents at the end of the year

Informasi Tambahan/*Supplementary Information*

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2008 Dan 2007

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2008 And 2007

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(*Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated*)

	2008	2007	
Transaksi non-kas			<i>Non-cash transactions</i>
Perolehan aset tetap melalui hutang (dicatat dalam akun "Hutang lain-lain")	2,246	4,564	<i>Acquisition of fixed assets through payables (recorded in "Other liabilities")</i>
Perolehan aset tidak berwujud melalui hutang (dicatat dalam akun "Biaya yang masih harus dibayar")	62,608	24,867	<i>Acquisition of intangible assets through payables (recorded in "Accrued expenses")</i>

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris/President Commissioner

Jan Zijderveld

Komisaris Independen/Independent Commissioners

Theodore Permadi Rachmat

Kuntoro Mangkusubroto

Cyrellus Harinowo

Bambang Subianto

Direksi/Board of Directors

Presiden Direktur/President Director

Maurits Daniel Rudolf Lalisang

Direktur/Directors

Graeme David Pitkethly

Mohammad Effendi Soeparsono

Joseph Bataona

Surya Dharma Mandala

Debora Herawati Sadrach

Okty Damayanti

Kantor Pusat/Head Office

PT Unilever Indonesia Tbk

Graha Unilever

Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.15

Jakarta 12930, Indonesia

Tel. 62-21 5262112

Fax. 62-21 5264020

E-mail : unvr.indonesia@unilever.com

Biro Administrasi Efek/Share Registrar

PT Sharestar Indonesia

Citra Graha Building, Lantai 3

Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 35-

36 Jakarta 12950, Indonesia

Tel. 62-21 5277966

Fax. 62-21 5277967

E-mail : customer-relation@sharestar.co.id

Kantor Akuntan Publik/External Auditors

KAP Haryanto Sahari & Rekan

PricewaterhouseCoopers

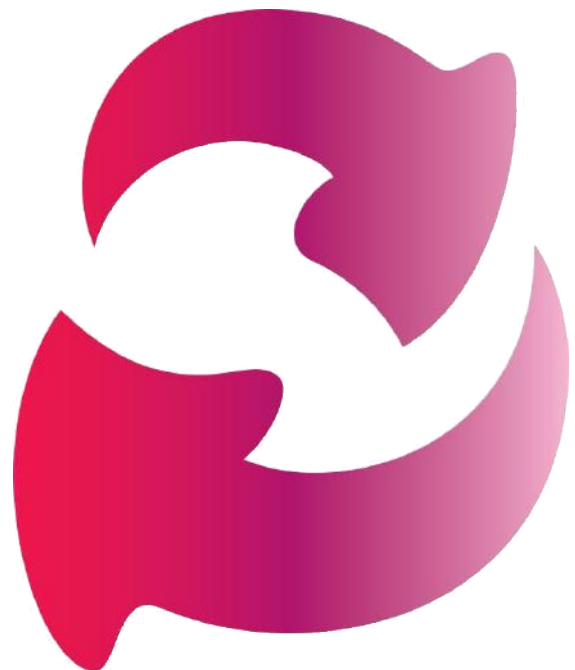
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6

Jakarta 12940, Indonesia

Tel. 62-21 5212901

Fax. 62-21 52905555

www.pwc.com



Laporan ini dicetak pada kertas daur ulang
This report is printed on recycled paper

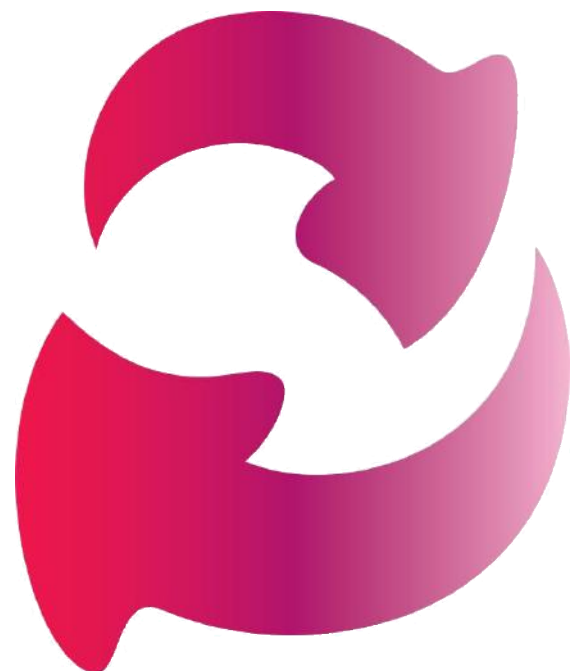
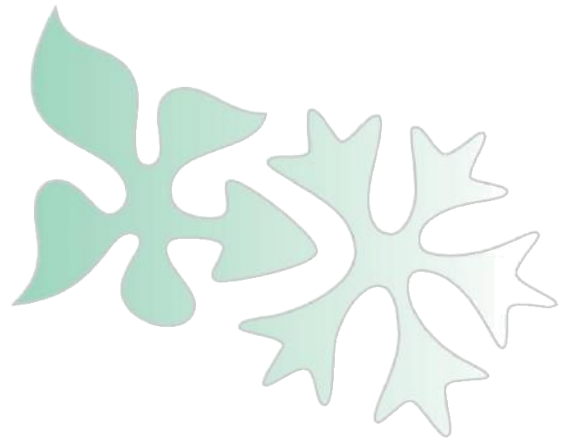
Didesain dan dilayout oleh/Design and Layout by

Sigma Pro Komunika

Dicetak oleh/Printing by

Indonesia Printer





Laporan ini dicetak pada kertas daur ulang
This report is printed on recycled paper

Didesain dan dilayout oleh/Design and Layout by

Sigma Pro Komunika

Dicetak oleh/Printing by

Indonesia Printer